KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
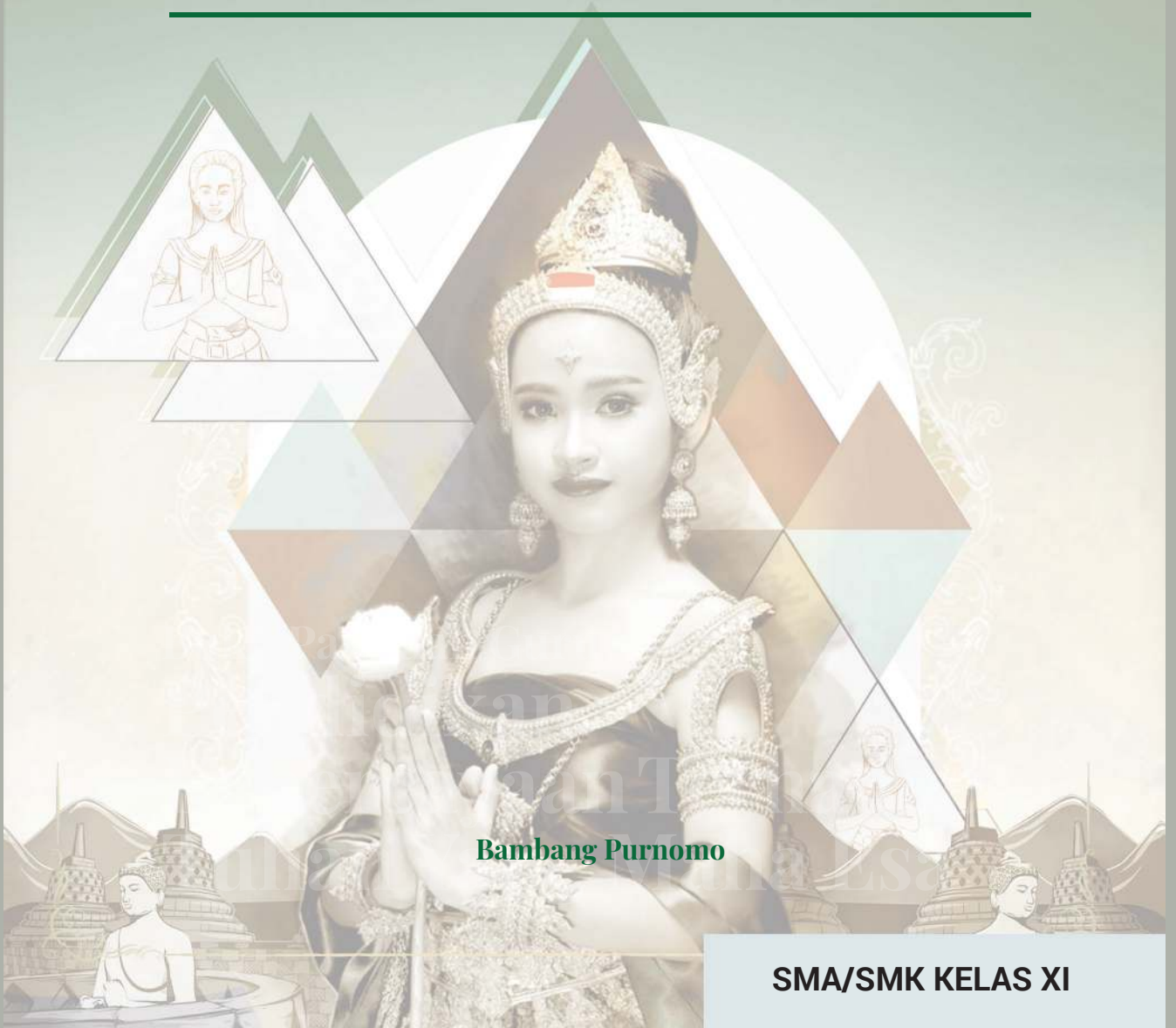
Bambang Purnomo

SMA/SMK KELAS XI

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis
Bambang Purnomo

Penelaah
Noor Sudiyati
Amika Wardana

Penyelia/Penyelaras
Supriyanto
E. Oos M. Anwas
Emira Novitriani Yusuf
Ivan Riadinata

Penyunting
Sri Endang Sulistyowati

Ilustrasi:
Indiria Maharsi

Penata Letak (Desainer)
Bayu Sanjaya

Penerbit:
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-356-8 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-811-2 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Playfair Display, 10/25pt.
x, 174 hlm.: 176x250 mm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Salam Rahayu

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala karunia dan bimbinganNya sehingga terselesaikannya penulisan buku siswa pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kelas XI, dengan harapan dapat digunakan sebagai materi ajar bagi penyuluh (siswa) kepada peserta didik.

Pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti merupakan bekal kepada peserta didik penghayat kepercayaan supaya dapat menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju tetapi tetap berpedoman nilai luhur bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan nilai luhur ajaran kepercayaan yang dihayatinya. Nilai moral yang terkandung dalam ajaran kepercayaan merupakan implementasi dari laku spiritual setiap harinya yang menghayati konsep *manunggaling kawula gusti* yaitu menyatunya dengan kuasa Tuhan sehingga dapat terbimbing untuk bersikap *mawas diri, tepa selira* dan *wicaksana* dalam *memayu hayuning bawana* dan menjadi *satria pinandhita* yang dapat berguna bagi nusa lan bangsa Indonesia.

Buku siswa ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa karena masih diperlukan penyesuaian dengan kondisional peserta didik, sarana maupun prasarana di daerah masing-masing. Penyesuaian ini membuka kreatifitas penyuluh (siswa) untuk memperkaya pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai, relevan dan mengacu sumber tambahan lainnya seperti sumber tertulis maupun sumber belajar langsung dari lingkungan sosial dan alam sekitar.

Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu atas kritik dan masukkan demi perbaikan buku kami harapkan.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan buku ini, terlebih atas prakarsa dan dukungan dari pemerintah khususnya Kementrian pendidikan dan Kebudayaan. Akhir kata, Salam Rahayu.

Yogyakarta, 1 Juni 2021

Drs. Bambang Purnomo, SE. MS.i

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Bambang Purnomo
ISBN : 978-602-244-811-2

Bab 1
Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Gambar 1.1 Manembah

Salam Rahayu..
Apa Arti Kata Rahayu ?

Selamat bertemu kembali anak anak, semoga kalian sehat-sehat. Sudah baca bab yang akan kita bahas. Semoga kalian sudah baca pokok bahasan untuk hari ini.

Jika kita melihat diri kita, sebenarnya kita ini keturunan siapa, kita adalah keturunan nenek moyang. Siapa nenek moyang kita, kita tidak tahu. Kita hanya tahu pada Eyang Buyut, Eyang, orang tua dari ibu dan bapak kita, namun sebelumnya bahwa kita mempunyai garis keturunan dari kakek nenek yang kita tidak tahu. Kita semua mungkin kalau ditelusuri, bisa jadi kita itu satu keturunan. Nenek moyang kita dahulu sudah mengenal berbagai perilaku mana baik dan mana buruk, yang mereka hayati karena keyakinannya, kepercayaan atau kapitayan kepada Tuhan, Mengapa demikian, karena Tuhan telah ada, dan yang telah menciptakan alam semesta.

Melalui tatanan keyakinan/kapitayan yang dilakukan oleh nenek moyang kita kepada Tuhan Yang Maha Esa bisa kita nikmati sampai sekarang, yang berupa hasil nilai nilai budaya, termasuik budaya spiritual yang sekarang ini kita nikmati. Selanjutnya kita selalu akan melestarikan apa yang sudah dilakukan oleh nenek moyang kita. Mari kita lestarikan dengan mengikuti pokok pokok bahasan dibawah ini.

Kata Kunci: Tuhan, Kepercayaan, Penghayat, Kongres, Kebatinan

Peta Konsep
Nilai Ketuhanan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Bersyukur Kepada Tuhan Dalam Lingkungan Masyarakat
Pengertian Syukur
Bentuk Ungkapan Syukur
Bersyukur Secara Kelompok
Bersyukur Secara Kelompok
Ragam Bersyukur Dalam Masyarakat
Ekspresi Tradisi/Budaya Ungkapan Syukur
Terkandung Nilai-nilai :
• Spiritual - Religi
• Humanis - Harmonis
• Gotong - Royong
• Seni - Budaya

Capaian Pembelajaran:

1. Peserta didik mengamalkan dan mengapresiasi proses pengembangan eksistensi Kepercayaan secara lokal dan Nasional.
2. Eksistensi Kepercayaan •sejarah perjuangan dan Tokoh Kepercayaan •Nilai Pancasila dalam Kepercayaan.

Setelah mempelajari pokok bahasan peserta didik dapat mengerti tujuan Pembelajaran secara garis besar:

1. Peserta didik mampu menjelaskan dengan baik dan benar perkembangan penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, masa :
   a. Sebelum kemerdekaan
   b. Paska kemerdekaan tahun 1945 – 1970
   c. Perkembangan dari tahun 1971 sampai tahun 2000
   d.Tahun 2000 sampai dengan tahun 2020

2. Peserta didik mampu menjelaskan dengan baik dan benar ragam Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
   a. Penyebaran Penghayat Kepercayaan di Seluruh Indonesia
   b. Jenis/Keberagaman Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

3. Peserta didik mampu menghayati dan meneladani dengan baik dan benar para pendiri dan tokoh Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam:
   a. Kegigihan
   b. Ketekunan
   c. Menjunjung tinggi nilai nilai Pancasila

A. Perkembangan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia

Keberadaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau agama asli/leluhur bagi bangsa Indonesia merupakan warisan budaya spiritual, serta merupakan keyakinan manusia Nusantara yang sejak dari dahulu kala sebelum agama masuk di bumi nusantara. Dimulai dari jaman pra aksara, sistem kepercayaannya mempunyai tahap-tahap yaitu kepercayaan terhadap roh nenek moyang, animisme, dinamisme, totemisme hingga monoteisme yang merupakan tingkat akhir sistem kepercayaan manusia yang sekarang bisa disebut agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Indonesia. Bukti-bukti realitasnya dapat diamati dengan temuan arkeologis diantaranya seperti menhir, dolmen, punden berundak, sarkopagus atau waruga (kubur batu) dan lukisan cadas dalam gua.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa manusia saat itu telah meyakini adanya kekuatan-kekuatan roh/jiwa di dalam maupun di alam di luar tubuhnya, meyakini bahwa ada kehidupan setelah kematian, yaitu roh dan adanya kekuatan Maha Besar dan Maha Tunggal yaitu Tuhan Yang Maha Esa, yang penyebutannya berbeda-beda menurut bahasa lokal masing-masing (monoteis).

1. Perkembangan Paguyuban PKT

Sejarah telah membuktikan, keberadaan para kaum penghayat terhadap Tuhan Yang Maha Esa sudah ada jauh jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sangat tidak dipungkiri keberadaanya sebelum nama Nusantara ada. Kini keberadaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia dianut oleh sebagian warga Negara Indonesia yang diakui oleh Negara, dilindungi dan dilayani dengan prinsip non diskriminatif dan demokratis. Secara tegas pelindunagn dan pelayanan itu dinyatakan dalam landasan idelogis (Pancasila), landasan konstitusional (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945-UUD NRI 1945), dan landasan pembangunan nasional serta 4 (empat) konsensus nasional. Keempat konsensus nasional itu adalah Pancasila, UUD NRI 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Semua ajaran Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan tata hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan Alam Semesta, Manusia dengan Manusia, Manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan makhluk lain, manusia dengan Negara. Ajaran yang diterima dan dikembangkan serta dihayati berupa perilaku budi luhur.

JAKARTA, KOMPAS.com - Total ada 187 kelompok penghayat kepercayaan di Indonesia yang terdata oleh pemerintah. Terbanyak kelompok penghayat kepercayaan berada di Jawa Tengah dengan 53 kelompok. Direktur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sri Hartini mengatakan bahwa dengan terdaftar, maka para kelompok penghayat akan mendapatkan pembinaan dari pemerintah. Penulis : Moh. Nadlir
https://nasional.kompas.com/read/2017/11/09/12190141/ada-187-

Berdasarkan data Sensus Penduduk 2010 (SP2010), jumlah penghayat Kepercayaan di Indonesia dapat dikatakan relatif kecil. Tercatat, kelompok penghayat Kepercayaan itu hanya berjumlah 299.617 orang, atau sekitar 0,13 persen dari total penduduk.

Perkembangan Penghayat Kepercayaan di Indonesia sesuai berjalannya waktu banyak dinamika yang terjadi, yang ternyata masih perlu diperjuangkan untuk mendapatkan persamaan derajat sesuai dengan harkat dan martabat bangsa Indonesia Daftar Distribusi Organisasi Penghayat Kepercayaan di Indonesia.

Daftar Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa 2017

No	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Sumatera Utara	6 Kabupaten 1 Kota	12 Organisasi
2	Lampung	2 Kabupaten	5 Organisasi
3	DKI Jakarta	5 Kota	14 Organisasi
4	Banten	1 Kabupaten	1 Organisasi
5	Jawa Barat	2 Kabupaten 3 Kota	7 Organisasi
6	Jawa Tegah	19 Kabupaten 4 Kota	52 Organisasi
7	DIY	4 Kabupaten 1 Kota	25 Organisasi
8	Jawa Timur	11 Kabupaten 4 Kota	51 Organisasi
9	Bali	2 Kabupaten 1 Kota	8 Organisasi
10	NTB	2Kabupaten	2 Organisasi
11	NTT	4 Kabupaten	5 Organisasi
12	Sulawesi Utara	3 Kabupaten 1 Kota	4 Organisasi
13	Riau	1 Kota	1 Organisasi
14	Kalimantan	Proses Update	Proses Update

Tabel 1.1 Daftar Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Esa Tahun 2017

a. Perkembangan sebelum Kemerdekaan

Anak anak, apakah kalian sudah tahu tentang perkembangan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia. Simak baik baik informasi berikut ini

Sebelum Indonesia merdeka lepas dari para penjajahan, Belanda, Jepang, Inggris, banyak masyarakat yang secara pribadi atau mandiri mencari suatu ketenangan, mencari keselamatan, ataupun untuk berjuang mengusir para penjajah, mereka banyak yang melakukan cara cra tertentu secara spiritual untuk mendapatkan suatu kekuatan mental dari Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan cara bertapa, bersemedi membersihkan diri, mempertinggi iman, meminta kepada Tuhan Yang Maha Kuasa untuk memproleh kekuatan, yang akan digunakan untuk menolong sesama dalam menghadapi para penjajah. Kemudian keberhasilan dalam melalukan tata laku spiritual, dikembangkan kepada masyarakat yang mau mengikutinya.

Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dalam pengembangan pribadinya sebagai manusia selalu mendasarkan pada konsep *manungaling kawula klawan Gusti dan Memayu hayuning bawana* untuk menuju pada *sangkan paraning dumadi.* Dalam pengembangan tata laku spiritual melalui organisasi atau paguyuban yang bersifat spiritual. Hal tersebut seperti yang dilakukan diantaranya adalah Adat Musi, Aliran Kebatinan Perjalanan, Badan Keluarga Kebatinan Wisnu pada tahun 1916 Budi Sejati, Hardo Pusoro, Badan Kebatinan Indonesia, MSB 20 Mei 1930, Paguyuban Sumarah dan masih banyak lagi yang lain. Mereka para penghayat banyak menjadi pejuang dalam upaya kemerdekaan Indonesia.

b. Pasca Kemerdekaan Tahun 1945- 1970

Pada era ini perkembangan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa cukup menggembirakan. Setelah kemerdekaan landasan Hukum bagi penghayat sudah dijamin dengan adanya

1) Undang Undang Dasar 1945 Bab X A tentang Hak Asasi, Pasal 28 Ayat 1 dan ayat 2
2) Undang Undang Dasar 1945 BAB XI tentang agama papsal 29 ayat 1 dan 2
3) Undang Undang Dasar 1945 , BAB XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan pasal 32 ayat 1 dan 2

Penghayat Terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada era ini perkembangan sangat pesat, seperti Paguyuban Papan Kasunyatan 1955, Kawruh Jawa Dipa 17 Mei 1952, Kebatinan, Pambuka Jiwa, Kebatinan Satuan Rakyat Indonesia Murni 10 Oktober 1949, Palang Putih Nusantara Kejawen Urip

Sejati, 1955, Ngesti Kasampurnan, Ngudi Utama 1963, Marapu 28 Agustus 1959, Sapta Darma Penerima Wahyu Hardjo Sopura tanggal 26 Desember 1952. Pada periode tersebut paguyuban atau kelompok Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mulai teroganisir yaitu dengan adanya beberapa konggres seperti:

1) Kongres BKKI I di Semarang, pada tanggal 19-21 Agustus 1955 bertepatan dengan 1 Suro, berhasil menghimpun kebatinan kedalam wadah yang bernama Badan Kongres Kebatinan Seluruh Indonesia (BKKI) hasil kongres tersebut antara lain: Pertama, memutuskan Wongsonagoro sebagai ketua BKKI. Kedua, menetapkan semboyan, yaitu *"Sepi Ing Pamrih Rame Ing Gawe, memayu hayuning bawana"*.
2) Kongres BKKI II di Solo pada tahun 1956, melahirkan keputusan penting, yaitu ditegaskan "kebatinan bukan agama baru melainkan usaha untuk meningkatkan mutu semua agama dan kebatinan adalah sumber azas dan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, untuk mencapai budi luhur guna kesempurnaan hidup". Konggres ke-II dikunjungi 2000 utusan yang mewakili 2.000.000 anggota di seluruh Indonesia. Kemudian pada tahun 1957, diselenggarakannya Dewan Musyawarah BKKI di Yogyakarta untuk mengajukan permohonan kepada Presiden terkait menyamakan BKKI dengan agama-agama yang lain.
3) Kongres BKKI III di Jakarta, pada tanggal 17-20 juli 1958, dihadiri oleh Presiden Soekarno yang memberikan sambutan dan sekaligus membuka kongres dan memberikan amanat, memuji pegangan Pancasila dalam kebatinan, memperingati tentang bahaya klenik. Kongres II memutuskan bahwa kebatinan bukanlah klenik, akan tetapi daya gaib dan magi putih merupakan dwitunggal dengan kebatinan. Jelang setahun pada tanggal 14-15 Januari 1959 diadakannya seminar BKKI ke-I di Jakarta, yang memperbincangkan soal pendidikan nasional serta kebatinan dan hakikat hidup.
4) Kongres BKKI IV di Malang, pada tanggal 22-24 Juli 1960, berhasil mengesahkan AD/ART dan tidak ada perbedaan prinsip antara agama dan kepercayaan, serta ada kesamaan antara Kebatinan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan Budi luhur. Kemudian pada tahun 1961 diadakannya seminar BKKI ke-II yang diusulkannya pendidikan maupun pengajaran kebatinan pada sekolah-sekolah. Dan pada tahun 1962 diadakan Seminar BKKI yang ke-3 topiknya tentang kebatinan dan perdamaian dunia.
5) Kongres BKKI V di Ponorogo, pada tanggal 1-4 Juni 1963, dihadiri oleh AH.Nasution dan Roeslan Abdul Ghani, yang keduanya beliau memberikan amanat tentang persatuan dan toleransi.

Pada tahun 1966 dibentuk Badan Musyawarah Kebatinan, Kejiwaan, dan Kerohanian Indonesia. Perjuangan selanjutnya dalam mempertahankan eksistensi menuju legalitas di Indonesia semakin nyata dengan diselenggarakannnya simposium nasional kepercayaan di

Yogyakarta pada penghujung 1970, dengan mengangkat tema "Menyoroti Kehidupan Kepercayaan, Kebatinan, Kejiwaan, Kerohanian di Indonesia" dalam rangka tertib hukum berlandaskan UUD 1945. Pada simposium tersebut lahirlah SKK (Sekretariat Kerjasama Kepercayaan-Kebatinan, Kerohanian, Kejiwaan), yang diketuai KRMT Wongsonagoro. Kesimpulan pada simposium tersebut dipaparkan bahwa pengertian kepercayaan pasal 29 ayat 2 UUD 1945 yang dimaksud adalah Kebatinan, Kejiwaan, Kerohanian. Simposium juga menyimpulkan bahwa kedudukan fungsi Kebatinan, Kejiwaan, dan Kerohanian pelayanannya sejajar dengan agama oleh negara.

c. Masa Tahun 1971 – 2000

Perkembangan selanjutnya, perjuangan Penghayat Kepercayaan yaitu pada tanggal 20 Januari 1971, delegasi MUNAS yang diketuai Wongsonegoro menyampaikan kepada Soeharto, Presiden RI yang kedua, mengenai empat masalah, yakni:

1) Legalitas kehidupan kepercayaan (Kebatinan, Kejiwaan, Kerohanian),
2) Pendidikan moral Pancasila
3) Kedudukan Sekretariat Bersama Kepercayaan (SKK)
4) Perayaan Satu Suro sebagai Hari Besar Kepercayaan (belum diusulkan ke pemerintah)

Disamping itu juga tumbuh berbagai organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa lainnya, seperti Pangudi Rahayunuing Budi, Perkumpulan Persaudaraan Kejiwaan Susila Budhi Darma (SUBUD) Perpulungan Remah Sipitu Ruang, Trisoka, PEKRKI Bondhan Kejawen, Among Raga Panggungah Sukma, Ilmu Rasa Sejati, , Ilmu Sangkan Paraning Dumadi Sanggar Kencana, Ketuhanan Kasampurnan, Paguyuban Kapitayan Suaka Adat Wewarah Agesang dan masih banyak lainnya.

d. Masa Reformasi

Selanjutnya pada era Reformasi, seiring perubahan demokrasi Indonesia muncul beberapa organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga sekarang terdapat beberapa wadah organisasi seperti:

1) Himpunan Penghayat Kepercayaan (HPK)
2) Badan Kerjasama Organisasi Kepercayaan (BKOK)
3) Forum Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
4) LSM Pemerhati Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

e. Perkembangan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sejak tahun 2000 sampai tahun 2020

Perkembangan PKT sudah ada lampu hijau dari pemerintah, dimana hak hak sebagai warga negara sedikit demi sedikit telah terlayani antara lain:

1) Undang Undang No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 61 ayat 1 dan 2, serta Pasal 64 ayat 1 dan 5 juncto Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Adminduk.
2) Dengan adanya undang undang tersebut maka setiap warga negara Indonesia Penganut Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam identitas, pada kolom Agama : Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3) Peraturan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No 43 dan 41 Tahun 2009 tentang pedoman pelayanan kepada Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4) Permendikbud No 27 Tahun 2016 tentang layanan pendidikan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5) Keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUU-XIV/2016 yang mengizinkan para Penghayat Kepercayaan untuk mencantumkan statusnya sebagai Penghayat Kepercayaan dalam kolom agama di Kartu Keluarga dan KTP elektronik (KTP-el).
6) Peraturan Pemerintah No 40 Tahun 2019, salah satunya mengakui dan mengatur tata cara pernikahan antar Penghayat Kepercayaan.
7) Surat Keputusan dari Kementrian Pendidikan No 27 tahun 2016, tentang Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

f. Tokoh- tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

1) Prof. Dr. Drs. Noto Nagoro. SH
2) KRMT. Wongso Negara
3) Arimurti SE
4) Sri Pawenang
5) Zaid Husien
6) Drs. K Permadi. SH
7) RM. Muhammad Subuh Sumohadiwidjojo

1. Kontribusi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa terhadap nilai-nilai Pancasila

Semua para penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa inti pokok dan konsep ajaranya adalah: Manunggaling Kawula Klawan Gusti yang artinya Bersatunya manusia dengan Tuhannya. Untuk dapat bersatu diawali dengan melakukan upaya berdekatan dengan Tuhan. Setiap manusia mau mendekat dengan Tuhannya pasti percaya Bahwa Tuhan adalah sang pencipta alam semesta, kemudian melaksanakan sembah dan melakukan manembah kepada Nya. Hasil dari manembah tadi untuk Memayu hayuning bawana (membuat cantiknya alam semesta) dan semuanaya untuk mencapai Sangkan Paraning Dumadi (Alam Langgeng, Surga). Semua Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajar perilaku budi luhur yang dilandasi Ketuhanan. Dalam Penyebutan Tuhan banyak sekali, seperti Tuhan Maha Agung, Maha Pencipta, Maha Rahim,, Maha Adil, Tuhan sumber segala sumber, Gusti Kang Akarya Jagad, Pangeran, Gusti Maha Wikan dan masih banyak lagi. Untuk itu dalam meneladani Tuhan dan pengamalanya semua Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa semuanya bermuara pada nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari hari. Adapun kontribusi pada nilai nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah:

a. Pada Sila ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa

1) Para Penghayat selalu taat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan cara manembah kepadaNya dan pasrah kepadaNya. Tuhan itu *cedhak tanpa senggolan, kumpul datan rinasa.*
2) Bahwa setiap warga penghayat, senantiasa hidup saling hormat menghormati, saling menghargai dalam berbagai kegiatan di masyarakat. Bentuk penghormatan dapat dilakukan dengan cara saling bekerja sama, gotong royong, bau membahu dalam segala mengatasi persolan.
3) Tidak memaksakan kehendak dalam berkeyakinan kepada siapapun dan tidak mencampuri cara beribadah masing masing penghayat ataupun pemeluk agama lain.

b. Pada Sila ke-2 Kemanusiaan yang adil dan beradab

1) Mengembangkan rasa cinta kasih kepada siapapun atas dasar Ketuhanan, atas dasar keadilan untuk mencapai persatuan dan kesatuan.
2) Tidak membedakan sesama manusia, manusia pada hakekatnya dimata Tuhan itu sama.
3) Perlu melaksanakan memayu hayuning sesama.

4) Mengembangkan rasa toleransi dan solidaritas kepada siapapun dalam rangka meningkatkan derajat dan martabat manusia.
5) Penghormatan kepada bangsa – bangsa lain.

c. Pada Sila ke-3 Persatuan Indonesia

1) Mempertinggi rasa kekeluargaan, tolong menolong dalam: keluarga, masyartakat, bangsa dan negara.
2) Ikut menyingsingkan lengan baju menjaga tegak berdirinya negara.
3) Meningkatkan rasa syukur menjadi waraga negara Indonesia.
4) Mengembangkan sikap AKU CINTA INDONESIA.
5) Menggunakan produk- produk buatan Indonesia.

d. Pada Sila ke-4 Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

1) Mengembangkan prinsip demokrasi spiritual dalam segala pengambilan keputusan.
2) Menghargai dan menghormati hasil karya sesama.
3) Lembah manah, pada aturan yang dibuat oleh orang banyak.
4) Menghilangkan sifat egoisme.

e. Pada Sila ke-5 Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

1) Tidak membedakan dalam hal menolong kepada siapapun.
2) Berbagi kepada sesama yang membutuhkan.
3) Tidak iri kepada hasil orang lain.

B. Eksistensi Ragam Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

1. Penggolongan Penghayat

Perkembangan menurut Kementrian Pendidikand an Kebudayaan dalam Ensiklopedia Kepercayan Terhadapa Tuhan Yang Maha Esa, tercatat yang berorganisasi sebanyak 100 organisasi, 47 berbentuk paguyuban, 7 berbentuk Perguruan dan 1 Kekadangan. Ajaran Ketuhanan yang diterima oleh pendiri pendirinya dapat digolongkan kedalam:

a. Ditinjau dari sudut penerimaan Ajaran

1) Ajaran karena adanya wahyu

Ajaran yang berupa wahyu dari Tuhan dapat diturunkan kepada siapa saja, karena ini menyangkut kekuasaan Tuhan. Wahyu tersebut diterima oleh manusia dapat berupa gambar gambar, gerakan gerakan ataupun situasi yang bisa dirasakan oleh satu atau lebih dari satu orang.

Wahyu yang diturunkan oleh Tuhan kepada manusia yang berbudi luhur untuk kepentingan manusia agar hidupnya dapat tercerahkan jiwanya, memiliki kasih murni yang mengarah pada nilai nilai kebenaran, yang semua untuk kepentingan bangsa dan negara secara lebih luas.

2) Ajaran karena adanya wangsit

Wangsit ini juga berupa ajaran ajaran budi luhur yang diturunkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa kepada seseorang yang melakukan laku prihatin, seperti puasa, bertapa. Biasanya wangsit berupa bisikan suara yang sifatnya perintah atau dhawuh untuk melakukan sesuatu yang positif untuk perbaikan hidup manusia, yang juga mengarah pada nilai nilai kebenaran.

Wangsit diberikan kepada orang yang biasanya telah melakukan pertapaan, laku prihatin, mesu budi, berpuasa, menahan berbagai nafsu untuk memperoleh ketenangan hati, ketentraman jiwa, yang hasilnya untuk orang banyak.

3) Ajaran atas dasar Cipta Rasa Karsa

Manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Kuasa bersifat pribadi. Oleh karena itu banyak cara manusia dalam melakukan kontak/komunikasi dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, yang dilakukan dengan cara yang berbeda beda.

Pada ajaran Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa hubungan manusia dengan Tuhan yang Maha Kuasa juga dapat dilakukan atas dasar kesadaran dan keyakinan pribadi, yaitu dengan cipta rasa dan karsa yang luhur.

Hasil dari cipta rasa karsa dalam manembah kepada Tuhan Yang Maka Kuasa yang dilakukan oleh seseorang diharapkan membawa manfaat dan kesejahteraan bagi dirinya, dan ditularkan kepada orang yang percaya dan mau mengikutinya.

b. Ditinjau dari Kelembagaan

1) Organisasi

Organisasi Kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat Warganegara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berdasarkan perundangan yang

berlaku seperti Undang Undang Keormasan No 16 tahun 2017, untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Dalam undang undang yang dimaksudkan adalah orang orangnya atau anggotanya atau pengikutnya, anggota penghayat dimasukkan sebagai anggota organisasi, bukan ajarannya. Oleh karena itu antara ajaran dan organisasinya dipisahkan. Hal ini dimaksudkan agar persoalan ajaran tidak dicampur adukkan dengan aktivitas organisasi.

2) Paguyuban

Paguyuban dari kata, guyub, yang artinya rukun, kebersamaan dalam suatu tujuan. Paguyuban ini juga perkumpulan yang didirikan oleh orang orang (komunitas) yang mempunyai tujuan yang sama. Dalam ranah Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tidak berbeda dengan organisasi Penghayat lainnya, berlandaskan Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, semua berwawasan persatuan dan kesatuan NKRI dan Bhineka Tunggal Ika.

3) Perguruan

Perguruan adalah tempat berguru, belajar atas dasar pengetahuan tertentu dari seseorang yang memiliki keahlian dan keterampilan tertentu. Disini ada guru dan ada murid, Dalam ranah Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Guru disini adalah sosok yang memiliki ilmu atau pengetahuan tentang Ketuhanan, sedangkan murid adalah pengikut ajaran guru, yang semuanya dalam rangak mencapai budiluhur. Adapun landasannya adalah Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, semua berwawasan persatuan dan kesatuan NKRI dan Bhineka Tunggal Ika.

4) Perseorangan

Penghayat Perseorangan adalah yang dimiliki oleh orang pribadi, dan tidak membentuk paguyuban. Jumlah Penghayat Perseorangan sangat banyak. Mereka tetap meyakini apa yang mereka lakukan untuk kepentingan manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Ditinjau dari jenis ajaran

1) Kebatinan

Dalam arti yang bebas, Kebatinan adalah cara untuk memperoleh kebahagiaan melalui perilaku budiluhur dalam mencapai kesempurnaan hidup dengan mengolah batin. Batin ini sebagai lawan lahir yang dapat terlihat dengan mata kepala. Sedangkan batin adalah sesauati yang tidak terlihat yang berupa roh (batinnya roh manusia) untuk dapat melakukan kontak dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam melakukan kontak batin dapat dilakukan dengan semedi, bertapa, laku prihatin.

2) Kejiwaan

Kejiwaan sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang diolah adalah pengolahan jiwa. Jiwa ini lawan dari raga yang dapat diraba dilihat. Sedangkan jiwa tidak dapat diraba, hanya bisa dirasakan. Sedangkan yang bisa merasakan adalah rasa. Rasa sendiri artinya hidup, dengan demikian jiwa adalah sesuatu yang hidup dalam tubuh manusia (roh). Roh inilah, yang diolah dan bisa melakukan kontak dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Menurut Ensiklopedi Penghayat Kepercayaan kejiwaan merupakan pengetahuan manusia melalui proses pembimbingan dalam mengatasi batas batas hukum alam dan logika untuk menuju realisasi jiwa (Roh) sendiri, yang penuh rahasia, daya gaib, agar manusia mendapatkan nilai nilai budi luhur dari Tuhan Yang Maha Kuasa untuk kebermanfaatan bagi orang lain, seperti seseorang bisa mengobati gangguan jiwa dan sebagainya.

3) Kerohanian

Pada kerohanian, dikenal bahwa manusia terdiri atas rohani dan jasmani. Rohani adalah roh manusia yang suci yang berasal dari Tuhan Yang Maha Kuasa, sedangkan jasmani artinya jasad, raga, lahir Pada Penghayat ini yang diolah adalah rohani, rohani ini yang mengendalikan segala nafsu nafsu manusia yang tidak baik agar manusia berbudi luhur berbakti kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dengan demikian bahwa antara, kebatinan, kejiwaan dan kerohanian pada hakekatnya semua bisa ditarik menjadi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

2. Landasan Utama Organisasi Penghayat

Ajaran Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa tumbuh dan digali dari Bumi Indonesia, serta diterima sertadi bumi Indonesia, ini semuanya bermuara pada nilai nilai budi luhur. Oleh karena itu sebagai landasan utamanya adalah Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika (Tan Hana Dharma Mangrwa) dalam melakukan kegiatannya.

a. Kegiatan yang berhubungan dengan Ketuhanan Yang Maha Esa

1) Manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan secara teratur
2) Pembersihan diri dengan cara bertapa, berpuasa, tidak berfoya foya, mengendalikan emosi.
3) Menolong kepada sesama dalam hal pengobatan bagi yang sakit dengan cara hening, mohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa

4) Berperan dalam kegiatan pelestarian budaya Spiritual, seperti ruwatan atau peringatan 1 Sura Tradisi Ruwahan, Rejeban, dan lain-lain.
5) Mengikuti kegiatan bersih desa dengan mengadakan acara ritual sebagai persembahan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.
6) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
7) Mengikuti kegiatan Semedi bersama dengan para Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Esa dari berbagai organisasi dan paguyuban
8) Mengikuti Doa bersama dengan pemeluk agama lain.

b. Aktivitas Berhubungan dengan Sesama dan kebersamaan

1) Bersikap santun dalam bicara dengan orang yang lebih tua atau yang dituakan.
2) Saling tolong menolong dengan sesama tanpa ada niat yang tersembunyi (Melik). Biasanya para penghayat yang memiliki kebersihan tinggi dapat membantu menyembuhkan orang sakit tanpa minta imbalan apapun.
3) Berbagi dengan sesama, pada hari - hari tertentu.
4) Membantu dan bekerja sama teman, saudara tanpa memandang keyakinan di saat ada musibah secara bergotong royong.
5) Mengucapkan selamat hari besar keagamaan dan Selamat berbahagia kepada teman yang berbeda keyakinan.
6) Membantu aktivitas kelompok lain yang berbeda keyakinan atau kelompok yang sama.

c. Sikap yang berhubungan antara manusia dengan negara:

1) Mengikuti upacara dalam peringatan hari kemerdekaan.
2) Memasang Bendera Sang Saka Merah Putih pada hari hari tertentu.
3) Mematuhi Peraturan Perundangan Negara, misalnya Undang Undang Lalu lintas, boleh naik motor ketika sudah punya SIM, berhenti di traffic light ketika lampu merah, tidak melawan arus di jalan.
4) Mematuhi Undang Undang Narkotika danUndang Unndang Psikotropika dengan tidak mengkonsumsi PIL Maut, Miras yang membahayakan dirinya.
5) Mengingatkan orang tua untuk membayar Pajak.

d. Sikap berhubungan dengan diri sendiri:

1) Selalu melakukan manembah kepada Tuhan tanpa diperintah.
2) Mau belajar sesuatu yang membawa manfaat positip pada dirinya.
3) Membersihkan tempat belajar sendiri, membersihkan tempat tidur sendiri, mencuci pakaian, mencuci piring sehabis makan.
4) Mengetahui kelemahan dirinya sendiri.

3. Tata Cara Manembah PKT

Manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa adalah sangat pribadi. Manembah kepada Tuhan merupakan hubungan pribadi manusia. Tuhan itu maha halus, cara manembahnyapun harus secara halus. Yang melak ukan manembah bukan raga manusia, tetapi jiwa, roh, atma yang menjadikan manusia hidup, (urip) dengan Sang Panembah. Dengan demikian raga hanya mengikuti. Tata cara manembah pada masing masing penghayat tidak sama, namun mempunyai tujuan yang sama. Adapun tata cara manembah pada masing masing penghayat berbeda.

a. Syarat Manembah:

1) Pakaian harus bersih
2) Tempat manembah bersih
3) Sopan

b. Waktu Manembah:

Untuk waktu manembah masing masing Pagauyuban Penghayat berbeda beda, ada yang 3 kali sehari, Sore hari, malam menjelang tidur, bangun pagi. Ada yang diberi kebebasan, yaitu sesuai dengan waktu yang longgar.

c. Cara Manembah

Cara manembah masing masing penghayat juga berbeda, diantaranya:

1) Dengan cara Sujud. Bila pria dengan bersila tangan kanan kiri bersedakep, tangan kiri di dalam, tangan kanan didepan, kaki kanan dimuka kaki kiri dibelakang, atau kaki kanan di atas kaki kiri dibawah. Bila wanita duduk bertimpuh.
2) Dengan cara berdiri, mata memandang lurus kedepan, dada tegak, tangan kanan pegang kearah jantung, tangan kiri memegang pundak kearah paru paru. Setelah mengucapkan doa doa. (Kawruh Batin Tulis Tanpa Papan Kasunyatan).

3) Dengan duduk bersila, menghadap kiblat, dengan menenangkan diri, mengatur jalannya pernafasan, pasrah, kedua telapak tangan merapat didepan dada, kemudian naik sedikit sampai di depan hidung, terus sampaia keatas sampai ujung kepala, kemudian turun lagi menuju posisi semula (Kawruh Pamungkas Jati Titi Jaya Sempurna)
4) Dengan posisi duduk dengan menyatukan rasa ditujukan kepada Sinar Tuhan, tangan sedakep, telapak tangan kanan di atas dada kiri, telapak tangan kiri di dada kanan (Organisasi Waspada).

d. Peralatan dan arah manembah

Peralatan manembah masing masing juga berbeda, ada yang cukup dengan tikar bersih, atau kain putih, ada yang dengan sesaji, ada yang tidak menggunakan peralatan. Untuk arah manembah ada yang ke arah Kulon (Barat) Wetan (Timur) Ke Selatan dan ke Utara. Masing masing arah mempunyai arti sendiri sendiri, dan Tuhan ada di mana mana.

C. Peran Penerima /Pendiri Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang maha Esa Penegakan NKRI

1. Arymurthy, S.E

Dalam perkembangannya, Arymurthy masuk ke dalam organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa "Paguyuban Sumarah" dan pernah menjabat sebagai Ketua Umum Paguyuban Sumarah. Di bidang organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Arymurthy juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Sekretariat Kerja Sama Kepercayaan (SKK) tahun 1974-1978. Dari kiprahnya di dunia kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Arymurthy pernah menghadiri seminar lnternasional "*adventures in Evolution of Caonsciousness*" yang diadakan oleh JNU, Delhi University dan Shri Aurobindo Centre di New Delhi India tanggal 8 s.d 10 Januari 1979. Kunjungan beIiau tersebut berkaitan dengan hal: kesadaran kerohanian (kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa). Kemudian ketika dibentuk lembaga baru di lingkungan Direktorat

Gambar 1.2 Ilustrasi Arymurthy, S.E

Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdasar Keppres RI No. 27 Yo Nomor 40 tahun 1978 bernama Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Arymurthy diangkat sebagai Direktur Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, beliau menjabat sebagai direktur dari tahun 1979 s.d. 1983.

Sebagai pemimpin masyarakat dan dalam pemerintahan, Arymurthy senantiasa memegang teguh dan tetap konsisten terhadap idiologi negara, yaitu Pancasila. Beliau berusaha menggali, menghayati dan menjadikan Pancasila sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk kehidupan beliau sebagai pemimpin. Terkait dengan kedudukan beliau tersebut, Arymurthy memberikan konsep mengenai "Kepemimpinan Pancasila" sebagaimana dikemukakan sebagai berikut :

a. Kepemimpinan Pancasila adalah kepemimpinan yang berasas, berjiwa dan beramal Pancasila.
b. Jiwa dan amal kepemimpinan Pancasila diwujudkan sebagai keterpaduan antara penguasaan nilai-nilai luhur yang berakar pada budaya nusantara dengan penguasaan nilai-nilai kemajuan universal yang mensejahterakan bangsa-bangsa, yang berproses dalam bentuk dan langkah pengabdian seorang pemimpin bagi terselenggaranya kehidupan bangsa yang luhur dan sejahtera berdasarkan Pancasila.
c. Nilai-nilai luhur yang berakar pada budaya nusantara meliputi keterjalinan hidup manusia dengan Tuhannya, keserasian hidup antara sesama manusia serta lingkungan alam sekitarnya, kerukunan dalam mempertemukan cita-cita hidup di dunia *(bebrayan agung),* dan merintis perilaku kembali ke alam baka *(sangkan paran* hidup).
d. Nilai-nilai kemajuan universal yang mensejahterakan bangsa-bangsa meliput pendayagunaan sains dan teknologi secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kemampuan dan ketangguhan bangsa di segala aspek kehidupan dalam lingkup wawasan nusantara, dan dengan demikian meningkatkan ketahanan nasional.
e. Penguasaan dua jalur nilai secara terpadu bertumpu pada jiwa pengabdian seorang pemimpin yang mengemban tanggung jawab dalam menyelenggarakan kehidupan bangsa yang luhur dan sejahtera berdasarkan Pancasila. Kepemimpinan Pancasila mengejawantahkan cita-cita pengabdian yang dalam bentuk dan langkahnya menyertakan totalitas kesadarannya : fisik, mental dan spiritual.
f. Jiwa pengabdian seorang pemimpin ber-Pancasila yang menyertakan totalitas kesadaran dalam berkarya membangun, mengejawantahkan prototip manusia Indonesia seutuhnya. Darinya diharapkan dapat tercipta produk budaya yang memadu nilai-nilai kognitif, efektif dan valid yang sanggup member jalan keluar bagi berbagai hambatan dan tantangan dalam berkarya. Pemimpin seperti itu diharapkan dapat memancarkan kebijakan yang dikelola dalam kebersihan hati dan keluhuran budi.

Gagasan-gagasan inilah yang selalu beliau jalankan dalam kesehariannya serta diajarkan pula kepada semua orang bahwa sebagai pemimpin haruslah berpegang teguh pada Pancasila sebagai landasannya.

2. Prof. Dr. Drs. Notonagoro, S.H.

Prof. Dr. Drs. Notonagoro, S.H. lahir di Sragen, Jawa Tengah tanggal 10 Desember 1905 dari pasangan Kanjeng Raden Tumenggung Singoranu dengan istri yang pertama. Ayahnya adalah abdi dalem Sri Susuhunan Pakubuwono X di Surakarta, dan sebagai seorang Tumenggung atau Bupati. Sebagai seorang keturunan bangsawan, Notonagoro ditempa dengan adat istiadat, norma-norma serta nilai-nilai kebangsawanan Jawa atau kebangsawanan Kasunanan Surakarta. Putri-putrinya juga dididik oleh Notonagoro yang bertindak sebagai guru yang bijaksana, karena dalam kehidupan keluarga ia selalu memberi contoh dalam perbuatan sehari-hari serta memperagakan dalam praktek yang mencerminkan ajaran religius. Selain keagamaan yang kuat, Notonagoro juga mempunyai pandangan lain aliran kebatinan atau yang kemudian dikenal sebagai Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Olah batin, tirakat, dan perilaku spiritual lainnya sudah lama akrab dengan kehidupan Notonagoro sebagai darah biru, keturunan bangsawan Kasunanan Surakarta.

Gambar 1.3 Ilustrasi Prof. Dr. Drs. Notonagoro, S.H.

Pandangan hidup Mr. Notonagoro dapat dicermati seperti apa yang dikatakan : "Sadarlah saya benar-benar akan kebijaksanaan pedoman hidup dari leluhur kita, yang saya dapatkan bentuk dan cara penjelmaannya yang berbahagia." Bahwa seyogyanya manusia menempatkan diri baik-baik dalam hati sanubari, bahwa kekecewaan hidup itu tergantung dari tangkapan terhadapnya oleh diri pribadi, perlu dilihat dan diterima, dirasakan begitu pula diusahakan laksana perantara kepada segala sesuatu yang baik. Tabiat saleh itu pengejawantahan pemikirannya. Apa yang dibentangkannya dilakukan dengan sadar sejalan dengan rumusan dalam mendidik diri sebagai penjabaran sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Perumusan tersebut bahwa hakikatnya manusia harus taklim dalam arti mempermuliakan, memandang tertinggi, terluhur, berbahagia dan taat dalam arti patuh setia, bertakwa kepada Tuhan, sebagai Ada yang mutlak, zat yang mutlak pangkal segala yang ada dan terjadi di dunia *(Sangkan Paraning Dumadi).*

Kontribusi Notonegoro dalam NKRI sangatlah banyak. Hal itu dimulai saat beliau bergabung dengan dalam perkumpulan Jong Java yang mempunyai tujuan mencerdaskan dan membina bangsa. Selain itu, beliau juga bekerja sebagai Pegawai Tinggi Kantor Pusat Keuangan Negeri Surakarta. Setelah itu, pada tahun 1933 beliau bekerja pada Pegawai Tinggi Kantor Pusat Agraria Negeri Surakarta. Pada tanggal 1 Mei 1938 diangkat menjadi pemimpin Kantor Pusat Agraria Negeri Surakarta. Selain itu, Notonegoro juga pernah berkiprah dalam pemerintahan dengan jabatan sebagai berikut:

a. Ketua Panitia Perancang UU.
b. Pendidikan dan Pengajaran.
c. Anggota Dewan Antar Universitas.
d. Anggota pengurus Majelis llmu Pengetahuan Indonesia.
e. Anggota Panitia Ahli DEPERNAS.
f. Anggota Panitia Nasional UNESCO.
g. Penasihat Menteri Panglima Angkatan Darat.

Beliau juga sangat berjasa dalam bidang sosial, tata pemerintahan, kebudayaan, bahkan karena jasa beliaulah aliran kebatinan atau Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dimasukkan dalam GBHN.

3. Drs. K. Permadi, S.H

K. Permadi lahir tepatnya di Surabaya, pada hari Jum'at Pahing tanggal 22 Januari 1937 dari orang tua R.M. Soejoso dengan Wassijam. Beliau mempunyai pandangan tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bahwa "Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang semula terkenal dengan istilah Kebatinan, Kejiwaan dan Kerohanian, sudah banyak dirumuskan oleh para sesepuh pendahulu kita". Namun, beliau memberikan pokok-pokok pengertian, serta maknanya di dalam menghadapi perkembangan masyarakat modern yang ditandai dengan tantangan globalisasi. Pengertian dan makna tersebut mengandung unsur-unsurnya, antara lain:

Gambar 1.4 Ilustrasi Drs. K. Permadi, S.H

a. Terdapat nilai-nilai luhur baik yang bersifat religius, maupun moral.

b. Merupakan budaya batin, yaitu budaya atau daya potensial yang memberi dorongan untuk berperilaku menuju kepada kesempurnaan hidup, ·kembali kepada *"Sangkan Paran"*
c. Merupakan budaya batin yang tidak hanya terbatas pada tahap perilakunya saja, melainkan meliputi seluruh tuntunan yang diperolehnya yang berupa *"Piwulang" (pitutur* dan *wewaler)* berikut tatanan perilakunya.
d. Merupakan suatu keyakinan bahwa Yang Maha Esa adalah pencipta alam semesta beserta seluruh isinya, dan yang merupakan sumber dari segala sumber hidup dan kehidupan.
e. Merupakan pegangan dan sikap hidup yang senantiasa mengutamakan budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan menaati pada tata nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat bangsa dan negara.
f. Merupakan suatu cara atau metode pendekatan diri dengan Tuhannya yang merupakan warisan leluhur nenek moyang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
g. Merupakan suatu cara pengendalian diri, yaitu senantiasa memupuk disiplin, kesucian sambil tiada henti-hentinya memawas dirinya sampai·ke dalam hati hingga tuntas dan untuk kewaspadaan batin *(mulat sarirohangarsowani).* la senantiasa membulatkan tekad untuk *"sanqgem ing laku",* serta untuk melaksanakan perilaku utama lahir batin. Perilaku tersebut dapat menghaluskan perasaan yang menyabarkan tindak tanduk dan budi pekerti luhur.

Budi luhur itu ada pada mereka yang mempunyai hati suci ialah orang-orang yang telah menghayati sedalam-dalamnya Ketuhanan Yang Maha Esa, di mana tingkat / martabat rohaninya sudah mencapai "hati suci" atau "Hati Nurani". Hati nurani adalah kunci kewaspadaan manusia terhadap perilakunya sehari-hari dan hati nurani dapat memperkukuh ketahanan budaya, mental dan sebagai wujud dari pada ketahanan nasional.

K. Permadi pernah menjabat menjadi Direktur Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun, tugas yang dilaksanakan pada Direktorat dimulai dari pendataan seluruh organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di seluruh Indonesia, mengadakan pembinaan terhadap organisasi dengan mengikutsertakan seluruh instansi yang terkait.

Di dalam kegiatan sarasehan-sarasehan telah mengundang berbagai pimpinan agama-agama, baik pendeta, biksu maupun ulama-ulama, para cendekiawan dari segala agama, maupun pimpinan / pejabat dari berbagai departemen yang berkaitan dengan pembinaan. Beliau juga merintis kerukunan antar penghayat dengan tokoh-tokoh dari berbagai agama baik dari Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha.

Selain dari pada itu, kegiatan yang serupa, yaitu pada tanggal 15 April 1987 telah dibentuk suatu wadah kerukunan antar penghayat dengan berbagai tokoh Agama. Wadah ini dikenal dengan Forum Komunikasi Budaya Spiritual. Selain itu, Drs. K. Permadi, S.H. sejak tahun 1986 sampai dengan tahun 2003, telah menyusun 42 judul makalah/buku-buku di berbagai bidang diantaranya tentang kepribadian, kepemimpinan, budi pekerti, kebudayaan, religiusitas, pembangunan, kedisiplinan, kehidupan politik, budaya spiritual, pendidikan, tasawuf, hati nurani dan sebagainya.

4. Sri Pawenang

Sri Pawenang dididik dengan aturan/tatanan dalam kerajaan, sehingga budi pekerti, sopan santun sudah tertanam sejak kecil.

Pendidikan Sri Pawenang adalah:

a. SR Canisius Stichting lulus tahun 1944.
b. Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta dan lulus tahun 1947.
c. SMA Negeri Magelang lulus tahun 1951.
d. Fakultas Hukum Uiversitas Gadjah mada lulus 1966.

Pada tahun 1956, Sri Pawenang mulai tertarik mendalami penghayatan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa dengan mengikuti perjalanan Bapak Penuntun Agung Sri Gutomo dalam rangka penyebaran ajaran Kerohanian Sapta Darma. Selama satu tahun mengikuti penyebaran ajaran Kerohanian Sapta Darma, tahun berikutnya, yaitu tahun 1957 menerima wahyu Sri Pawenang sebagai gelar penuntun wanita. Atas mandat tertulis dari Bapa Panuntun Agung Sri Gutomo, Sri Pawenang didapuk menjadi juru bicara Kerohanian Sapta Darma.

Gambar 1.5 Ilustrasi Sri Pawenang

Semenjak beliau menjadi *Tuntunan Agung Persatuan Warga Sapta* dengan tugas yang sangat berat dan mulia, yaitu menyiarkan, menyebarkan, melestarikan, mengembangkan dan menjaga kemurnian Ajaran Kerohanian Sapta Darma (ajaran Sapta Darma dapat dibaca pada entri Persatuan Warga Sapta Darma). Banyak sekali pandangan/pemikirannya yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melalui Kerohanian Sapta Darma.

Sri Pawenang sangat aktif berpolitik, sehingga mulai tahun 1978 menjadi Anggota MPR dari Utusan Daerah lstimewa Yogyakarta, Fraksi Karya Pembangunan hingga tahun 1997 yang telah berhasil memasukkan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhamn Yang Maha Esa ke dalam garis garis besar haluan negara (GBHN).

Dalam bidang hukum, beliau telah banyak memikirkan hak-hak wanita. Kemudian di bidang budaya, dari kecil hingga menjelang dipanggil oleh Yang Maha kuasa beliau selalu melestarikan dan mengembangkan budaya spiritual yang bersumber dari warisan leluhurnya.

5. K.R.M.T. Wongsonegoro

Sebagai seorang keturunan bangsawan beliau ditempa dengan adat istiadat, norma-norma, serta nilai-nilai kebangsawanan Jawa. Sebagai pribadi yang berlatar belakang aliran kebatinan, Wongsonegoro dalam kehidupan sehari-harinya senantiasa menunjukkan sikap dan perilaku yang sangat baik; seperti mengutamakan kesederhanaan, keselarasan , kejujuran, patriotisme, disiplin, dan sangat religius. Beliau sudah sejak lama menaruh perhatian pada aliran kebatinan atau yang kemudian dikenal sebagai Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Olah batin, tirakat, dan perilaku spiritual lainnya sudah lama akrab dengan kehidupan Wongsonegoro sebagai darah biru, keturunan bangsawan Kasunanan Surakarta.

Gambar 1.6 Ilustrasi K.R.M.T. Wongsonegoro

Perhatian dan pemikiran Wongsonegoro terhadap kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu diwujudkan dalam usulannya pasal 29 ayat (2) UUD 1945, di mana di sana ditambahkan kata-kata "dan kepercayaannya" di antara kata-kata agamanya masing-masing. Pada Kongres Kebatinan yang pertama di Semarang tahun 1955, didirikan Badan Kongres Kebatinan Indonesia yang disingkat BKKI. Mulai saat itu Wongsonegoro dipercaya menjabat sebagai ketua umum. Dalam kongresnya yang ke II, berhasil dirumuskan arti kebatinan. "Kebatinan ialah Sumber Azas dan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa untuk Mencapai Budi Luhur, guna Kesempurnaan Hidup".

Pandangan hidup Wongsonegoro dewasa ini dapat dilihat pada monumen makamnya di Astana Kandaran. *"Janma Luwih Hambuka Tunggal",* yang berarti orang yang mempunyai kemampuan lebih akan selalu mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Di sana tertulis pula

"Haruming Sabda Haruming Budi", yang berarti orang yang selalu bertutur kata baik dalam arti yang benar, menggambarkan pribadi orang yang berbudi luhur.

Wongsonegoro sangat gemar berorganisasi. Beliau pemah menjadi Ketua Budi Utomo dan Jong Java cabang Solo. Karier Mr. Wongsonegoro makin meningkat. Di antaranya pemah menjadi Bupati Sragen, Residen Semarang, dan Gubernur Jawa Tengah. Dalam skala nasional, beliau pun pernah duduk dalam kabinet misalnya Kabinet Hatta II sebagai menteri Dalam Negeri, Kabinet Natsir sebagai Menteri Kehakiman, selanjutnya dalam Kabinet Sukiman-Suwiryo, sebagai Menteri Pendidikan dan Pengajaran.

Dalam Kabinet Ali-Wongso yang dibentuknya, beliau duduk sebagai Wakil Perdana Menteri. Wongsonegoro juga merupakan pejuang sejati. Pada masa revolusi, beliau memimpin perjuangan melawan penjajah dengan caranya sendiri. Apapun yang dilakukan senantiasa bertujuan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa dan negaranya. Beliau sangat berjasa dalam bidang sosial, tata pemerintahan, kebudayaan, bahkan karena jasa beliaulah aliran kebatinan atau Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dimasukkan dalam GBHN.

Selain itu, beberapa tanda jasa yang diterima antara lain adalah Bintang Gerilya, Perintis Kemerdekaan, Satya Lencana Perang Kemerdekaan I & II, Bintang Bhayangkara untuk Kemajuan dan Pembangunan Kepolisian, Pembinaan Olah Raga Pencak Silat, dan Satya Lencana Kebudayaan.

6. Zahid Hussein

Dalam kehidupannya kecilnya, Zahid Hussein ikut dengan orang tua angkatnya yang berlatar belakang pengikut Muhammadiyah, selalu menanamkan keimanan pada Tuhan: "Setiap saat, setiap gerak harus selalu ingat pada Asma Allah ". Pada saat ada di Bina Graha, ia banyak terlibat dalam penataan atau pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat perlu diluruskan pendapatnya yang keliru tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Gambar 1.7 Ilustrasi Zahid Hussein

Kesempatan untuk ikut menata atau membina kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa datang saat ia ikut menghadiri Simposium Kepercayaan pada tahun 1970, di

mana organisasi yang membawahi kepercayaan mengundang orang-orang yang mempunyai perkumpulan kejiwaan, kerohanian, dan kebatinan, la hadir di sana sebagai anggota perkumpulan Sumarah, yang melatih rohani tentang keimanan dan zikir mengingat Allah, yang sudah ada sejak tahun 1940. *Sumarah* itu artinya "pasrah", berserah diri kepada Allah.

Dalam Simposium Nasional Kepercayaan yang dilaksanakan di Yogyakarta itu telah menghasilkan kesepakatan untuk menyelenggarakan Musyawarah Nasional Kepercayaan I yang juga dilaksanakan di Yogyakarta. (Munas) yang menghasilkan keputusan untuk membentuk organisasi SKK, yaitu Sekretariat Kerjasama Kepercayaan (Kebatinan, Kejiwaan, dan Kerohanian). Kemudian , menjelang dilaksanakan Munas ke II, Zahid Hussein ditunjuk sebagai pimpinan dan pelaksana. Dari berbagai hal keputusan Munas II yang dilaksanakan di Purwokerto tahun 197 4 yang dibacakan ada suatu ikrar yang menyejukkan hatinya, yaitu "Berbicara Kepercayaan itu harus lengkap, harus komplit, yakni "Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa", lkrar itu secara aklamasi disetujui oleh semua peserta. Sejak saat itu, Organisasi Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa selalu terdengar. Menurut Zahid Hussein kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu adalah rahmat Allah. Iman kepada Allah, keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebenarnya sudah ditanamkan kepada jiwa kita sejak lahir (Kemendikbud, 2010). Hanya saja manusia itu lupa, sehingga masalahnya adalah apakah keimanan itu masih dipelihara atau tidak.

Zahid Hussein berkarir di bidang kemiliteran diawali dengan bergabung dengan PETA. Kemudian setelah PETA dibubarkan, beliau bersama-sama bekas prajurit PETA lainnya dan KNIL berkumpul untuk membentuk BKR (Badan Keamanan Rakyat) di Yogyakarta, yang programnya adalah melucuti tentara Jepang. la menjadi Komandan Peleton dibawah Batalyon pimpinan Pak Harto.giatan Belajar Siswa

Kegiatan Belajar Siswa

a. Membaca materi pembelajaran

b. Membuat pertanyaan

c. Diskusi

Rangkuman

Perkembangan para Penghayat Kepercayan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebelum dan setelah kemerdekaan awalnya merupakan kelompok kelompok kecil. Karena para pengikutnya lambat laun semakin banyak, maka dibutuhkan pengaturan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Lambat laun sedikit demi sedikt ada perubahan pengakuan terhadap hak hak sipil bagi Penghayat kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti identitas, kependudukan, perkawinan dan pendidikan. Ini semua merupakan hasil perjuangan para penghayat Kepercayaan Terhdap Tuhan Yang Maha Esa. Namun perjuangan belum selesai masih banyak hal hal yang harus diperjuangkan.

Evaluasi

Soal uraian

Perkembangan Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa dari sebelum kemerdekaan sampai dengan setelah kemerdekaan mengalami perkembangan yang sangat pesat.

1. Ada beberapa fase perkembangan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebelum dan sesudah kemerdekaan.
2. Jelaskan apa, siapa dan kapan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia mulai ada ?
3. Bagi Penghayat Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa itu bukan agama, bagaimana apakah secara legalitas diakui oleh negara. ?
4. Adakah dasar hukum bahwa Penghayat Paguyuban Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa boleh berkembang di Indonesia.?
5. Ada berapa jenis Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa?
6. Penghayat Kepercayaansangat beragam dan bermacam macam, namun semua tujuannya sama yaitu pada Tuhan Yang Maha Esa. Sebutkan ragam Paguyuban Penghayat yang ada di Indonesia.?
7. Adakah paguyuban Penghayat yang bertentangan dengan Pancasila, jelaskan.?
8. Pelayanan apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi hak hak sipil para Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.?

9. Dalam penghayatan kepercayaan ajaran masing masing berbeda namun sebetulnya sama. Adakah perbedaan diantara masing masing Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha mEsa di Indonesia.?
10. Apa yang harus kalian teladani pada para pendiri dan tokoh penghayat kepercayaan di Indonesia.?

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling benar, dengan memberi tanda silang pada alternatif, A,B,C,D dan E

1. Keberadaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau agama asli/leluhur bagi bangsa Indonesia merupakan warisan budaya spiritual serta merupakan keyakinan manusia Nusantara sejak dahulu kala sebelum agama masuk di bumi nusantara. Bukti-bukti realitas yang dapat diamati dengan temuan arkeologis, diantaranya.........
   a. Menhir, dolmen, punden berundak, sarkopagus atau waruga (kubur batu)
   b. Temuan manusia purba
   c. Tembikar dan manik-manik
   d. Kapak genggam
   e. Candi candi
2. Apakah yang dimaksud dengan istilah monoteisme, monoteisme adalah......
   a. Kepercayaan bahwa Tuhan adalah satu, esa atau tunggal dan berkuasa penuh atas segala sesuatu.
   b. Kepercayaan kepada roh nenek moyang
   c. Kepercayaan yang menyakini bahwa adanya kekuatan-kekuatan gaib diluar tubuh manusia
   d. kepercayaan adanya daya atau sifat ilahi yang dikandung sebuah benda atau makhluk hidup selain manusia
3. Sejak jaman pra aksara sampai indonesia merdeka, sistem kepercayaan di bumi nusantara mempunyai tahap-tahapan, tingkat akhir dari sistem kepercayaan ialah.....
   a. kepercayaan terhadap roh nenek moyang,
   b. Animisme, dinamisme,
   c. totemisme hingga
   d. monoteisme yang sekarang bisa disebut agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Indonesia
   e. Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha ESa

4. Pada jaman kerajaan sebelum Indonesia merdeka sudah mempunyai corak atau memiliki keyakinannya tersendiri, mengapa agama leluhur/ asli tetap masih hidup? karena. ....
   a. Pada jaman kerajaan terjadi alkuturasi budaya, mengubah pola hidup dan keyakinan masyarakat pribumi
   b. Pada jaman kerajaan mulai hindu-budha sampai kerajaan/kesultanan Islam, tetap mempertahankan tradisi dan budaya spiritual Nusantara yang bersumber dari ajaran agama leluhur
   c. Pada jaman kerajaan mengembangkan keyakinannya sendiri sebagai bukti peninggalan berupa candi-candi, karya sastra, dan sebagainya
   d. Pada jaman kerajaan mempunyai sistem kekastaan yang sudah diterapkan untuk memetakan kedudukan status masyarakat saat itu.
   e. Pada jaman Mataram mempunyai sistem kekastaan yang sudah diterapkan untuk memetakan kedudukan status masyarakat saat itu.
5. Dibawah ini merupakan bukti-bukti yang sekarang masih dapat diamati tentang alkuturasi kebudayaan pada masa kerajaan yang mempunyai unsur spiritual dan berakar kuat dari kebudayaan asli Nusantara, kecuali......
   a. Wayang terdapat tokoh Punakawan (Semar, Gareng, Petruk dan Bagong)
   b. Bangunan candi menunjukan corak punden berundak,
   c. seni ukir pada relief candi menunjukan hiasan kala makara
   d. kapak genggam dan tembikar sebagai alat manusia purba
   e. Tidak ada jawaban yang benar
6. Mengapa pada abad XIX atau sebelum Indonesia merdeka banyak bermunculan ajaran kepercayaan danatau paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa? karena..........
   a. Adanya peluang untuk mendirikan paguyuban kepercayaan untuk gerakan politik
   b. Etnosentris dan tidak mau diatur oleh penjajah saat itu
   c. Keprihatian akan penjajahan di bumi nusantara masyarakat banyak melakukan laku spiritual, misalnya bertapa, berpuasa, mengembara dan lain-lain
   d. Untuk kepentingan pribadi supaya diikuti banyak orang
   e.
7. Kelompok-kelompok Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebelum Indonesia merdeka, yang kegiatan mereka bukan gerakan politik melainkan melakukan gerakan di bidang.......
   a. Sosial dan Spiritual
   b. Ekonomi

c. Hukum
d. Militer
e. Tidak ada jawaban yang benar

8. Legitimasi hukum terkait layanan hak sipil penghayat terkait pendidikan adalah.....
    a. UU no.23 tahun 2006
    b. Peraturan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No 43 dan 41 Tahun 2009
    c. Permendikbud No 27 Tahun 2016
    d. Keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUU-XIV/2016
    e. Tidak ada jawaban yang benar
9. Penggolongan penghayat kepercayaan yang ditinjau jenis penerimaan ajaran kepercayaan, kecuali.......
    a. Wahyu
    b. Wangsit
    c. Cipta, rasa dan karsa
    d. Kepercayaan
    e. Perguruan
10. Dibawah ini merupakan keteladanan tokoh Penerima /Pendiri Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang maha Esa Penegakan NKRI yang dapat diterapkan oleh kita sebagai generasi penerus, kecuali......
    a. Bersekolah tinggi hingga mendapatkan posisi strategis dibidangnya
    b. Kegigihan dalam perjuangan yang tampa pamrih
    c. Kesantunan dan kerendahan hari
    d. Mengutamakan kepertingan pribadi maupun kelompoknya
    e. Tidak ada jawaban yang benar

Refleksi

Marilah anak anak dari pembahasan awal sampai selesai pokok bahasan ini, kita berefleksi atas uraian diatas, bahwa Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan pada ajaran budi luhur.

No	Item Refleksi	Ya	Tidak
1	Tujuan yang dicari adalah ketenteraman hidup dan kebahagiaan hidup		
2	Para Pendiri selalu mengutamakan kemajuan bagi para penghayat, supaya mendapat hak dan kewajiban yang sama		
3	Bahwa pemerintah telah memberikan pelayanan atas hak hak sipil bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa seperti Adminitrasi Kependudukan, Pendidikan dan Perkawinan		
4	Terbuka bagi siapa saja, tidak memandang ras, suku, golongan		
5	Terbuka bagi siapa saja, tidak memandang ras, suku,		

Tabel 1.2 Tabel Refleksi Bab I

Sumber :

1. Ensiklopedia Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tahuna 2011, 2017
2. Profil Penghayat Kepercayaan Terhadap tuhan Yang Maha Esa, di Daerah Istimewa Yogyakarata, Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2020
3. Rahmat Subagya, Kepercayaan kebatinan kerohanian kejiwaan dan agama, Penerbit Kanisius Yogyakarta, 1978

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Bambang Purnomo
ISBN : 978-602-244-811-2

Bab 2

Nilai Ketuhanan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Gambar 2. 1 Lirik Lagu

Salam Rahayu

Sebelum Pelajaran dimulai Pak/ibu Guru akan menyanyikan lagu
Apa judul Lagu tersebut:
Siapa yang melantunkan:

Selamat Bertemu kembali anak anak. Hari ini adalah hari yang cerah buat kita semua. Mengapa demikian.., karena kita masih bisa bertemu dengan kalian, dan ini Tuhan yang telah merencanakan. Semua itu karena berkat kalian selalu melakukan sujud dengan tekun kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang kemudian senantiasa kita semua diberi kesehatan, sehingga dapat bertemu di hari ini.

Kata kunci: Manembah, Syukur, Sujud, Sembah

Peta Konsep
Nilai Ketuhanan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Bersyukur Kepada Tuhan Dalam Lingkungan Masyarakat
Pengertian Syukur
Bentuk Ungkapan Syukur
Bersyukur Secara Kelompok
Bersyukur Secara Kelompok
Ragam Bersyukur Dalam Masyarakat
Ekspresi Tradisi/Budaya Ungkapan Syukur
Terkandung Nilai-nilai :
• Spiritual - Religi
• Humanis - Harmonis
• Gotong - Royong
• Seni - Budaya

Capaian Pembelajaran:

Setelah membaca dan menyimak pokok bahasan ini siswa mampu:

1. Mengerti sifat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa • Hubungan manusia dengan Tuhan •Daya budi pada diri sebagai karunia Tuhan
2. Mengamalkan sikap bersyukur dan menganalisis atas karunia Tuhan dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Tujuan Pembelajaran peserta didik Setelah mempelajari pokok bahasan ini:

1. Mampu mengidentifikasi, menjelaskan arti sujud masing masing Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mampu menjelaskan tujuan sujud masing masing Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mampu, menjelaskan tata cara sujud masing masing Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Mampu Menjelaskan dan melakukan serta Meng hayati perilaku sujud sesuai dengan Kepercyaannya.
5. Mampu Mengamalkan nilai nilai makna sujud masing masing Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
6. Siswa mampu menjelaskan tata cara sujud masing masing Pengahayat Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
7. Siswa Mampu menjelaskan dan menghayati perilaku sujud kepada tuhan Yang Maha Esa.
8. Siswa mampu memahami dan mengamalkan nilai nilai sujud kedalam kehidupan sehari hari.
9. Siswa mampu menyebut sifat Tuhan dan menjelas kan maknanya.

A. Sujud Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Bersyukur kepada Tuhan

1. Pengertian Sujud dan maknanya

Kalian Mau tahu sujud itu apa !!!

Sujud adalah cara manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Mengapa manusia perlu sujud. Karena manusia sudah diberi hidup dan kehidupan oleh Tuhan. Oleh karena cara bersyukur kepada Tuhan adalah melakukan sembah sujud sebagai ucapan terima kasih. Namun disamping kita sujud kepada Tuhan sebagai ucapan terima kasih, manusia hukumnya wajib sujud m89anembah kepada Tuhan. Urusan manembah kepada Tuhan adalah urusan pribadi, maka sebagai pribadi yang baik, adalah pribadi yang tahu diri untuk berterima kasih kepadaNya.

a. Cara bersujud bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Di Indonesia jumlah Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa cukup banyak lebih dari 178 Paguyuban Penghayat, yang masing masing mempunyai cara yang berbeda beda dalam melakukan sujud terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa. Jumlah sebanyak itu tidak terlepas dari karunia Tuhan manusia yang ingin manembah kepada Tuhan, dengan cara masing-masing. Perlu disadari bahwa hubungan manusia dengan Tuhan sifatnya pribadi, sehingga masing masing pribadi bisa melakukan bersujud dengan caranya sendiri. Cara manembah pada Tuha dari beberapa Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai berikut (Dinas Kebudayaan DIY :2020):

1) Angesthi Sampurnaning Kautaman (ASK)

   Sujud dilakukan 2 kali sehari, menghadap ke barat pada waktu akan tidur malam dan bangun tidur pagi. Sujud Agung dilalukan pada waktu acara peringatan hari besar Paguyuban jam 01.00.

2) Hangudi Bawana Tata Lahir Batin (hal 36)

   Sujud manembah pertama, sebagai sujud harian dilakukan dirumah masing setiap hari. Pada pagi hari diantara pukul 04.00 sampai jam 06.00, menghadap ke timur, pada malam hari antara pukul 18.00 samapi pukul 20,00 menghadap kebarat. Cara sujud duduk bersila, tangan kanan di diletakkan dipaha kanan, tangan kiri diletakkan di paha kiri,

punggung tegak, pandangan mata lurus ke depan. Mantra yang dibaca berpasrah kepada Tuhan. Setelah selesai baca mantra mata dipejamkan dan merasakan keluar masuknya nafas secara alami.

Manembah khusus untuk memenuhi kebutuhan pada malam hari, dengan menghadap ke arah yang bebas. Tempat manembah dan peralatan manembah yang penting bersih dari kotoran.

3) Palang Putih Nusantara Kejawen Urip Sejati

Penghayat Palang Putih Nusantara dalam melakukan manembah dilakukan setiap hari dengan ketentuan tempatnya bersih, badan dan pakaian harus bersih, dengan duduk bersila, kedua tangan diatas ubun ubun, dengan menyatukan hati tertuju pada Tuhan Yang Maka Esa, dengan meluhurkan Tuhan dengan kata kata tertentu. Setelah selesai kedua tangan diturunkan perlaha lahan dalam posisi menyembah, kedua ibu jari berhent pada 7 titik, yaitu ditengan kening, diujung hidung. Dileher, ditengah dada tepat, di pusar, dikedua pangkal paha dan yang terakhir kedua tangan menyentuh tanah.

Peralatan sembah yang digunakan berupa kemenyan atau dupa dan kembang telon.

Rahmat Subagya pada tahun 1981 telah menerbitkan sebuah buku yang bejudul Agama Asli Indonesia (sebelum kedatangan dan sekaligus belum terpengaruh agama Hindu). Dalam paparannya ia mendapatkan ciri ciri agama asli di Inonesia, dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan seterusnya) Diambil dari Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Daerah Istimewa Yogyakarta, Djoko Dwiyanto :hal 9)

4) Sukarena

Penghayat Kepercayaan Paguyuban Sukarena dengan istilah Pamunjukan, dalam tatacara manembah dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja berada dengan tempat yang nyaman, bersih, sunyi.. Cara duduknya bila pria bersila, wanita bertimpuh dengan menghadap ke timur, arah matahari dan bulan terbit yang merupakan sumber pepadhang. Sikap batin dalam manembah dengan mengheningkan pikiran, tenangkan hati, resikan rasa (ngleneggahi resiking rasa), konsentrasi napas, nupus.

5) Sumarah

Paguyuban Penghayat Sumarah, dalam melakukan manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan menyatukan angan angan, rasa dan budi nur ilahi dengan tentram sujud sumarah papda Allah.. Peralatan yang dibutuhkan tidak ada.

6) Bima Suci (102)

Paguyuban Penghayat Bima Suci dalam manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa adalah, hati yang suci, dengan cara sabar dan narima. Dalam melakukan sembah ada 4 tingkatan, yaitu sembah bertunggal dengan tafaakur, sembah bertunggal dengan perbuatan, sembah bertunggal dengan menyatukan diri pada sifat sifat Tuhan dan sembah bertunggal dengan jalan tapa brata, yaitu mengalahkan sifat siafat keakuan.

Gambar 2. 2 Sujud Penghayat Kepercayaan Budidaya

7) Sapta Darma (Persada)

Sujud dalam Sapta Darma, merupakan dasar menjadi Penghayat Sapta Darma. Adapun dalam sujud pertama kalai adalah Sikap duduk. Duduk tegak menghadap ke timur (timur/kawitan/asal), artinya diwaktu sujud manusia harus menyadari/mengetahui asalnya. Bagi

pria duduk bersila kaki kanan didepan kaki kiri. Bagi wanita bertimpuh. Namun diperkenankan mengambil sikap duduk seenaknya asal tidak meninggalkan kesusilaan dan tidak mengganggu jalannya getaran rasa.

Tangan bersedekap, yang kanan diluar dan yang kiri didalam, Seperti gambar dibawah ini :

Gambar 2. 3 Sikap Duduk

Selanjutnya menentramkan hati dan pikiran, mata melihat ke depan ke satu titik pada ujung kain sanggar (mori) yang terletak + satu meter dari posisi duduk. Kepala dan punggung (tulang belakang) segaris lurus.

Gambar 2. 4 Sujud

Gambar 2. 5 Sapta Darma

b. Ucapan Sujud

Pada umunya sujud yang dilakukan oleh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Esa, adalah keselamatan di dunia. Pengucapan yang diucapkan pada waktu sujud masing masing Penghayat berbeda, namun pada hakikatnya sama, yaitu menyembah pada Tuhan. Biasanya ada permintaan maaf segala kesalahan yang pernah diperbuat dan bertobat tidak akan mengulagi lagi perbuataan tersebut.

2. Sikap Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

a. Pengertian syukur

Bersyukur menurut KBBI artinya ucapan terima kasih kepada Tuhan. Ucapan dilakukan ketika seseorang memperoleh sesuatu yang menjadikan keadaan menyenangkan, atau menggembirakan ataupun terhindar dari bencana ataupun, kesulitan, kesejahteraan.

Bersyukur itu sendiri secara personal atau pribadi, lebih pada situasi spontan, ataupun terencana. Contoh, seseorang mendengar informasi yang menyenangkan secara spontan mengatakan Alhamdullilah, Puji Tuhan, Matur nuwun Gusti dan sebagainya, sesuai dengan logat dan gayanya masing-masing.

Fenomena yang terjadi pada dasawarsa bersyukur mulai banyak orang berkomentar, menjadi manusia itu harus banyak bersyukur dan sudah menjadi kebiasaan, baik yang dilakukan oleh perseorangan yang religius maupun komunitas.

b. Ragam bersyukur

Di negara kita yang tercinta, memiliki keragaman agama, suku, adat, budaya dan keyakinan, yang masing masing mempunyai cara bersyukur, baik yang dilakukan secara pribadi maupun kelompok.

1) Bersyukur secara pribadi:

Gambar 2. 6 Bersyukur Secara Pribadi

a. Biasanya bersyukur secara pribadi seiring berlalunya waktu, atau pada daur hidup manusia.
    - Pada adat Jawa pada bayi masih dalam kandungan seperti dari setelah janin dalam berumur dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya sampai pada tujuh bulanan atau tingkeban (Mitoni).
    - Setelah lahir, Brokohan pada setelah saat bayi lahir, Puputan, pada bayi putus tali pusar Selapanan, pada bayi usia 35 hari.
    - Tedhak Siten, pada saat bayi dapat menginjakkan ditanah. Bersyukurnya karena anak sudah mau berjalan.
    - Usia di atas 1 tahun; Ulang tahun atau ambal warsa, pada setiap tahun.
    - Pada usia remaja atau dewasa, sangat bervariatif dalam bersyukur sesuai kejadiannya, seperti supitan.
    - Syukuran Perkawinan.
    - Sykuran perkawinan usia 25 tahun Pesta Perak.
    - Syukuran perkawinan usia 50 tahun Pesta Emas.

b. Bersyukur karena prestasi.
Bersyukur secara pribadi ini ragamnya banyak. Semua tergantung kepada kejadian yang dialami, seperti

- Balita memenangkan lomba balita.
- Anak atau seseorang memenangkan lomba di kampung.
- Menjadi juara kelas.
- Lulus ujian, SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi.
- Diterima menjadi pegawai.

c. Bersyukur terbebas dari sesuatu rintangan.
Setiap dalam kehidupan banyak sekali rintangan-rintangan yang selalu dihadapi, terutama dalam mencapai tujuan tertentu. Setelah rintangan dapat teratasi, terbebas dari suatu hal. Rintangan itu bisa datang dari diri sendiri dan bisa datang dari luar. Rintangan dari diri sendiri, berupa rasa malas, malu, tak percaya diri, minder,tidak hati hati, tidak disiplin.

d. Bersyukur terbebas dari bencana.
Manusia hidup selalu dihadapkan pada suatu resiko, karena faktor dari luar, misalnya sedang berjalan menuju tempat sekolah, atau kemana pun.

e. Orang dewasa, orang tua bersyukur.
Bersyukur bagi orang dewasa, seperti mendapat jodoh, juga dimiliki orang yang sudah berkeluarga, seperti sudah membangun rumah, anak anak sudah berkeluarga semua.

2) Bersyukur secara kelompok:

a. Bersyukur karena aktivitas.
Bersyukur yang dilakukan kelompok biasa pada komunitas, atau masyarakat adat yang melakukan acara ritual. Masing masing adat, suku di Indonesia masing masing memiliki cara yang berbeda. Misalnya kelompok olah raga, Kelompok musik memperoleh juara lomba, Lembaga sekolah, Ulang tahun sekolahan. Bersyukur juga sering dilakukan juga dilakukan kelompok masyarakat dalam pedesaan sehubungan dengan ulang tahun desa, prestasi dalam lomba desa.

b. Bersyukur dalam budaya.
Negara Indonesia yang mempunyai banyak ragam budaya, dari Sabang sampai Merauke. Masing masing mempunyai kebiasaan kebiasaan sebagai ucapan syukur, dalam upacara upacara adat. Misalnya kelompok tani, nelayan, mengadakan upacara sedekah laut, upacara panen raya, merti bumi, merti desa, acara rasulan, semuanya merupakan ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Gambar 2. 7 Bersyukur dalam budaya

c. Tempat bersyukur

Adapun tempat bersyukur bisa dilakukan dimana pun, tergantung dari peristiwanya. Tempat bersyukur bisa direncanakan sesuai dengan tempat, kondisi, objek yang disyukuri, seperti nelayan dengan sedekah laut, petani atau penduduk asli sedekah bumi *Merti Desa, Merti Bumi, Merti Kali, Merti Belik* di area persawahan. Tujuan dilakukan acara syukuran tersebut sebagai ungkapan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas karuniaNya.

d. Cara Bersyukur

Semua bangsa di dunia punya tatacara bersyukur, Bangsa Eropa, Tiongkok, Amerika dan lain lain masing masing memiliki cara bersyukur, seperti pada acara Tahun Baru ala Eropa dengan cara bersenang-senang, bernyanyi, berdansa. Dalam sebuah pertandingan sepak bola ketika seseorang pemain berhasil memasukkan bola ke gawang lawang, langsung bersujud. Cara bersyukur orang Indonesia bermacam-macam.

Bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cara bersyukurnya sebagai besar melakukan refleksi, mawas diri, bersemedi dengan melihat segala kesalahan yang dilakukan satu tahun yang lalu, dan akan berbuat baik lagi untuk tahun depan.

Cara bersyukur di Indonesia sangat beragam dan unik dan boleh dikatakan setiap orang, setiap kelompok tidak sama, mulai dari yang paling sederhana tanpa biaya, dengan mengeluarkan biaya sangat kecil sampai pada aktivitas syukur sampai dengan mengeluarkan biaya yang besar, masing masing sesuai dengan kemampuannya. Berikut ini cara bersyukur:

a. Dengan ucapan, Contoh : Terima kasih Tuhan, Alhamdulillah, Puji Tuhan, Gusti Matur Nuwun,
b. dengan cara berbagi kepada orang lain. Contoh berbagi makanan kepada tetangga, Kenduri,
c. untuk kelompok, dengan berbagi, pertunjukan seni, Kirab hasil pertanian,
d. untuk Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sujud kepada hyang Maha Kuasa, hening, semedi, dan lain lain.

B. Perilaku seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Para Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa pergulatannya sehari hari seperti manusia pada umumnya, yang berbeda dalam cara manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Perbedaan terletak tata caranya manembah. Cara manembah disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing individu.

Pada Ajaran Penghayat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bentuk manembah dibagi menjadi beberapa tingkatan (Paguyuban Ngudi Utama) (Djoko Dwiyanto: 130:2010)

a. *Sembah raga*, sikap lahir pada waktu manembah,
b. *Sembah cipto dan kalbu* merupakan sebuah sikap batin dan pikiran pada waktu manembah. Sikap ini merupakan awal dimulainya menuju satu rasa pada Tuhan Yang Maha Esa.
c. sembah *rasa menuju rasa jati.* Pada tahap ini batin melakukan aktivitas dengan mengumpulkan rasa jati menuju pada satu manembah, Tuhan Yang Maha Esa.
d. *Sembah rasa jati* menuju Manunggaling Kawula Gusti. Pada tahap ini merupakan titik pertemuan yang tidak dapat dibayangkan atau digambarkan.
e. *Manunggaling Kawulo Gusti* Tahap ini bagaikan penyerahan mutlak dari pribadi dalam proses yang bernama *Jumbuhing Kawula Gusti.*

Pada sembah raga menurut penulis yang melakukan sembah adalah raganya, semua yang dilakukan dalam sembah segala ucapan dan gerak

bisa dilihat dan didengar. Sembah rasa, yang melakukan sembah dan yang mengucapkan sembah Kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah adalah rasa jati (urip) yang ada dalam tubuh manusia yang menghasilkan rasa sejati, sedangkan jasad hanya mengikutinya.

Dalam sembah cahya, cara manembah hampir sama dengan sembah rasa, namun dalam hal ini, tubuh sudah tidak merasakan adanya rasa, semua dalam keadaan sunyi, tidak ada apa-apa, yang ada hanya rasa tenteram saja. Perlu diketahui bahwa capaian sembah itu masing-masing orang berbeda tergantung pada kondisi pakarti atau perbuatan yang dilakukan pada setiap hari. Semakin berbudi luhur, maka sembah itu bisa mencapai tingkat yang maksimal.

1. Menghayati dan Meneladani Sifat Tuhan

Untuk bisa meneladani Tuhan, terlebih dulu harus mengetahui dan memahami sifat sifat Tuhan itu seperti apa untuk dihayati. Sifat Tuhan itu sesuai dengan sebutannya. Berbagai Organisasi Penghayat mendefinisikan sifat sifat Tuhan sangat variatif, namun tidak beda dan diterima oleh semua masyarakat pada umumnya.

Sebutan untuk Tuhan banyak menggunakan kata Hyang ataupun Gusti, ataupun Pangeran Dalam buku (Himpunan Pitutur Luhur Direktorat pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa 1980 :hal 3) terdapat sebnyak 59 sebutan, diantaranya adalah.

Nama-nama Sifat Tuhan Dalam Organisasi Penghayat Kepercayaan

No	Nama-nama Sifat Tuhan	No	Nama-nama Sifat Tuhan
1	Hyang Maha Suci	9	Hyang Murbeng Dumadi
2	Hyang Maha Agung	10	Hyang Murbeng Jagat
3	Hyang Maha Murah	11	Hyang Murbeng Gesang
4	Hyang Maha Wisesa	12	Hyang Murbeng Bawana
5	Hyang Maha Kuasa	13	Hyang Maha Rahim
6	Hyang Maha Luhur	14	Hyang Maha Welas
7	Hyang Maha Adil	15	Hyang Maha Langgeng
8	Gusti Maha Wikan	16	Hyang Maha Adil
Dan masih banyak nama lainnya yang memiliki arti hampir sama.			

Tabel 2.1 Nama-nama sifat Tuhan dalam organisasi penghayat kepercayaan

a. Gusti Hyang Maha Suci, artinya bahwa tidak ada yang menyamai kesuciannya Tuhan. Oleh karena itu manusia diharapkan dalam hidupnya mencapai kesucian, bersih, tidak berbuat kesalahan.

b. Gusti Hyang Hyang Maha Agung, artinya Agung lebih besar, lebih dari luas, lebih dari dalam, seperti samudra. Samudra itu bermuaranya berbagai hal yang kotor dari sungai-sungai, tapi samudra itu tetap diam, diam saja, tidak marah. Hal yang bisa dipahami , manusia diharapkan memiliki sifat yang berbesar hati, berhati lapang, lapang dada, sabar, berbudi bawa leksana, berhati mulia, dan manusia tidak bisa melebihinya.

c. Gusti Maha Murah, pengertian murah bukan lawan kata dari mahal. Maha Pemberi, semua yang di dunia adalah pemberian Tuhan. Sifat yang seperti ini manusia diharapkan suka berbagi kepada siapa pun. Berbagi tidak harus berwujud materi, namun dalam bentuk pengabdian, perhatian, kerja sukarela.

d. Gusti Maha Wikan, wikan artinya tahu, pandai, cerdas, jadi Maha Tahu, Pengetahuan apapun Tuhan pasti tahu, walaupun Tuhan itu ada pada zaman dulu sampai zaman sekarang, dengan perkembangan teknologi berkembang pesat Tuhan tetap tahu. Teladan yang menjadi panutan manusia diharap dapat mengembangkan pengetahun yang seluas-luasnya demi kepentingan dan kebermanfaatan untuk masyarakat, bangsa dan negara.

e. Gusti Murbeng Gesang, artinya Tuhan sebagai Penguasa Peri Kehidupan. Tuhan telah memberikan hidup dan kehidupan bagi semua manusia. Untuk meneladani manusia diharapkan selalu memberi hidup dan kehidupan pada orang lain. Sebagai contoh memberi kesempatan bekerja pada orang lain, pemberian pelayanan pada binatang piaraan, seperti memelihara anjing tidak cukup diberi makan, tapi juga dimandikan diberi nutrisi yang cukup, diajak bicara. Bila memelihara tanaman harus diberi air yang cukup, diberi sinar matahari.

f. Pangeran Maha Adil, artinya adil bahwa Tuhan dalam memberi sesuatu kepada manusia selalu sesuai dengan haknya, namun manusia tidak bisa berbuat adil seperti adilnya Tuhan. Pemahaman seperti ini manusia wajib berbuat adil kepada siapapun. Kadang manusia tidak demikian, selalu minta lebih dari yang harus diterima. Oleh karena apa yang diterima harus diterima dengan senang hati, janganlah meminta yang bukan haknya.

Gambar 2. 8 Gusti Murbeng Jagad

g. Gusti Murbeng Jagad. Murbeng dari kata *murba + ing*. Murba dari kata Purba, atau *purbawasesa* atau kekuasaan. Jadi Murba dari kata mempurba atau mengusai. Arti selanjutnya bahwa Tuhan adalah penguasa alam semesta. Semua manusia juga diberi kekuasaan untuk mengatur dirinya. Kekuasaan Tuhan tidak terbatas, namun manusia kekuasaannya terbatas. Kekuasaan Tuhan untuk kesejahteraan manusia. Kekuasaan manusia diharapkan tidak hanya untuk dirinya tetapi juga kesejahteraan orang lain. Oleh karena itu seorang penguasa akan menjadi tidak baik bila hanya untuk kepentingan dirinya. Perlu diingat bahwa kekuasaan yang dianugerahi pada diri manusia harus disadari bahwa kekuasaan itu dari Tuhan.

2. Implementasi Sifat Tuhan dalam Sehidupan Spiritual

Mengimplementasi artinya menerapkan. Mengimplementasi sifat sifat Tuhan dalam Kehidupan, artinya bagaimana manusia menerapkan sifat sifat Tuhan kedalam kehidupan sehari hari. Perilakunya yang sebenarnya sama dengan bertapa dalam perilaku. Untuk dapat mengimplementasi sifat Tuhan.

Gambar 2. 9 Implementasi sifat Tuhan

a. Manembah kepada Tuhan.

Landasan utama untuk dapat meneladani sifat-sifat Tuhan adalah kualitas manembah kepada Tuhan. Manembah kepada Tuhan tidak sekedar jumlah waktu atau frekuensi manembah, tetapi lebih pada tercapainya proses manunggaling kawula klawan Gusti, yang diawali dengan rasa kontak denganNYA

b. Ucapan atau mantra dalam manembah.

Ucapan dalam manembah, sebagian besar Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menggunakan batin, namun bukanlah menggunakan batinnya jasmani, namun batinnya rohani, atau batinnya jiwa. Pada setiap ucapan mempunyai rasa yang berbeda dan diresapi dan dirasakan kedalam sanubari. Rasa yang diterima dari hasil ucapan dalam manembah, merupakan getaran-getaran Tuhan yang akan mengubah sifat manusia, yang tidak baik menjadi baik, dan berbudi luhur. Inilah perbedaan cara manembah bila dibandingkan dengan manembah tidak disertai rasa, karena itu dibutuhkan suatu ketekunan, keikhlasan, dan ketelitian, serta semangat yang dilandasi rasa pasrah dan sumarah.

c. Proses manembah.

Dalam proses manembah secara umum diawali dengan ucapan sujud, kemudian meneliti kesalahan yang disengaja atau tidak yang diperbuat pada setiap hari. Bila kesalahan telah ditemukan, lalu mohon ampunan dari Tuhan, yang kemudian berjanji dan bertobat tidak akan mengulangi lagi kesalahan tersebut.

d. Manembah Kepada Tuhan adalah Kebutuhan.

Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, manembah adalah suatu kebutuhan, merupakan menu sehari hari, bukan sekedar wajib, hal ini diibaratkan tubuh kita atau jasmani kita, setiap hari makan nasi, rohani juga demikian butuh makan, yaitu sebuah keterhubungan, berupa manembah kepada Tuhan.

Landasan perilaku manembah secara kualitatif akan berpengaruh pada nilai nilai perilaku positif dan akan terjadi secara otomatis karena bimbinganNYA.

3. Implementasi Sifat Tuhan dalam Kehidupan Sosial

a. Gusti Hyang Maha Suci, implementasinya manusia hatinya diwajibkan bersih, bersih berbagai pikiran yang tidak baik, mulai dari tutur kata sampai perbuatan harus bersih. Kejujuran menjadi sesuatu keniscayaan. Oleh karena itu bersosialisasi dengan sesama hendaknya dilakukan dengan tekun dan jujur.

b. Gusti Hyang Maha Agung, artinya Agung lebih besar dari besar, lebih dari luas dari luas, lebih dari dalam dari dalam, seperti samudra. Implementasi dalam kehidupan manusia sosial, diharapkan dengan lingkungan masyarakat sekitar lembah manah, tidak mudah marah, selalu gembira, selalu pemaaf, menghargai dan menghormati orang lain. Saling tolong menolong, mau kerjasama dengan orang lain, tidak memandang ras, agama, kaya miskin, kelompok, suku, adat isitiadat, budaya.

c. Gusti Maha Murah. Bahwa manusia hidup di lingkungan, harus bisa menyesuaiakan dirinya ramah, tidak sombong, tidak pelit, dengan siapapun. Berbagi apapun yang dimiliki sesuai dengan kemampuan, kepada sesama yang kurang beruntung, tidak serakah, toleransi, menolong tanpa pamrih pribadi maupun citra diri.

d. Gusti Maha Wikan. Dengan kecerdasan, kepandaian yang dimiliki manusia perlu diamalkan untuk kebermanfaatan bagi orang banyak. Oleh karena itu manusia wajib belajar pengetahuan. Alam semesta merupakan sumber belajar. Adanya pesawat terbang belajar dari burung, adanya kapal selam belajar dari ikan, *Air Conditioning* (AC), hampir semua peralatan yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan adalah belajar dari alam.

e. Gusti Murbeng Gesang, Memberi hidup dan kehidupan pada orang lain, artinya manusia wajib memberi pertolongan kepada oran lain agar bisa hidup dalam kehidupan. Mencarikan pekerjaan, menciptakan pekerjaan, adalah usaha untuk memberikan hidup kepada orang lain. Kita juga bisa melihat kepada hewan, Seekor burung yang mencari makan tidak untuk dirinya saja, tapi juga untuk anak-anaknya agar tetap hidup. Jika orang menghidupi orang lain, sama halnya akan menghidupi dirinya sendiri.

Kegiatan Belajar Siswa

Peragaan

a. Siswa diminta melakukan sujud pada Kepercayaan yang diyakininya
b. Pada peragaan bersyukur siswa diminta melakukan peragaan bersyukur sesuai dengan peristiwanya.

Diskusi

a. Siswa diminta mengemukakan aktivitas syukur kepada Tuhan yang dilakukan masyakarat dimana siswa itu bertempat tinggal, kemudian materi yang di diskusikan adalah mengapa dilakukan kegiatan bersyukur didesa tersebut, apakah ada Kesamaan dan perbedaan cara bersyukur dengan desa lain, siapa saja yang terlibat, bagaimana tanggapanmu terhapa aktivitas tersebut?
b. Pada tahun 2012 tepatnya menjelang peringatan Hari Besar 1 Sura 1946, ada sebuah Panitia Peringatan 1 Sura 1946, dari Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sedang rapat untuk membahas anggaran kegiatan penyelenggaraan 1 Sura 1946. Dalam kepanitiaan tersebut sebagian besar masih remaja. Dari salah satu panitia seksi perlengkapan dalam pengajuan anggarannya mengajukan anggaran untuk membeli seperangkat uba rampe sajen. Sajen tersebut nanti sebagian akan diletakan dibawah kelir wayang dan sebagian di lingkungan gamelan, yaitu di dekat instrumen kempul dan gong. Namun dari Bendahara panitia mengatakan bahwa dalam ajaran Penghayatannya tidak ditemukan adanya sajen untuk kegiatan tersebut dan itu hanya menghabiskan dana saja.

Evaluasi

Soal Uraian

1. Unsur-unsur yang harus dipenuhi apa saja bagi Para Penghayat dalam melaksanakan manembah kepa Tuhan Yang Maha Esa?
2. Dalam tata cara manembah bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap tuhan Maha Esa, menghadapnya tidak selalu sama, ke arah mata angin yang berbeda. Bagaimana menurut pendapat kalian ?
3. Apa sebenarnya yang menjadi tujuan sujud?
4. Bagaimana tata cara sujud yang baik agar diterima oleh Tuhan Yang Maha Kuasa?
5. Bagaimaan perilaku yang seharusnya bagi Penghayat sudah selalu melakukan sujud dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya?

6. Bagiamana cara mengamalkan hasil sujud bagi para Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang maha Esa?
7. Nilai nilai apa yang terkandung dalam melakukan sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa Apa yang terkandung?
8. Bagaimana sikap santun yang bisa dikembangkan dari hasil sujud pada kehidupan sehari hari?
9. Mengapa sikap syukur perlu dikembangkan pada kehidupan sehari hari. Berikan contoh bersukur?
10. Sebutkan sifat-sifat Tuhan yang kalian ketahui dan apa arti dari sifat-sifat tersebut!
11. Berikan contoh contoh perilaku sifat Tuhan pada kehidupan sehari-hari

Soal Pilhan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat, antara A,B,C dan D.

1. Penggolongan penghayat kepercayaan terhapan Tuhan Yang Maha Esa ditinjau dari jenis ajaran, kecuali
   a. Kerohanian
   b. Kejiwaan
   c. Kebatinan
   d. kepercayaan
2. Dibawah ini kegiatan yang berhubungan dengan Ketuhanan Yang Maha Esa, kecuali....
   a. Manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, secara teratur
   b. Pembersihan diri dengan cara bertapa, berpuasa, tidak berfoya foya, kendalikan emosi
   c. Membanggakan bahwa keyakinannya yang paling benar dan merendahkan ajaran lainnya
   d. Menolong kepada sesama dalam hal pengobatan bagi yang sakit dengan cara hening, mohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa
3. Manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa adalah sangat pribadi. Manembah kepada Tuhan merupakan hubungan pribadi manusia. Tuhan itu maha halus, cara manembahnyapun harus secara halus. Yang melakukan manembah bukan hanya raga manusia saja, tetapi juga....
   a. pikiran dan ucapan
   b. jiwa atau roh
   c. naluri dan kemauan
   d. perbuatan dan kebaikan

4. Sujud adalah cara manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Mengapa manusia melaksanakan sujud? karena....
   a. Manusia sudah diberi hidup dan kehidupan oleh Tuhan. Oleh karena cara bersyukur kepada Tuhan adalah melakukan sembah sujud sebagai ucapan terima kasih
   b. Menginginkan sesuatu dengan ,meminta apabila ada niat
   c. Akan diberikan kekuatan-kekuatan gaib supaya dapat diperlihatkan kepada orang lain
   d. Ajakan orang disekitar seperti orang tua, teman atau orang lain
5. ketika memperoleh sesuatu yang menyenangkan, menggembirakan ataupun terhindar dari bencana ataupun kesulitan dan mendapatkan kesejahteraan. Hendaknya kemudian manusia perlu....
   a. bersuka ria dan berpesta
   b. tidak melakukan apapun
   c. tertawa dan bercanda
   d. sujud dan bersyukur
6. Contoh spontanitas ucapan ketika seseorang mendapatkan sesuatu yang menyenangkan di masyarakat sekitar, kecuali....
   a. Matur nuwun Gusti
   b. Allhamdullilah
   c. Puji Tuhan
   d. Tobat Gusti
7. Di negara kita yang tercinta, memiliki keragaman agama,suku, adat, budaya dan keyakinan, yang masing masing mempunyai cara bersyukur, baik yang dilakukan secara pribadi maupun kelompok, berikut contoh-contoh ekpresi bersyukur secara pribadi, kecuali....
   a. Ulang tahun
   b. Mendapatkan rangking kelas
   c. Perayaan Satu suro
   d. Naik pangkat
8. Perlu dikethui bahwa capaian sembah itu masing masing orang berbeda tergantung pada kondisi pakarti atau perbuatan yang dilakukan pada setiap hari, urutan atau tahapan dalam sembah sebagai berikut:
   a. Sembah raga, sembah rasa, sembah cahya
   b. Sembah cahya, sembah rasa, sembah raga
   c. Sembah rasa, sembah cahya, sembah raga
   d. Sembah cahya, sembah raga, sembah rasa

9. Sebagai penghayat bagaimana dalam mengimplementasi sifat sifat Tuhan dalam kehidupan sosial?kecuali....
   a. Rutin sujud manembah kepada Tuhan
   b. Tuhan Yang Maha Esa itu Maha Bijaksana maka manusia harus bijaksana,
   c. Tuhan Yang Maha Esa itu Maha Welas Asih maka manusia harus welas asih terhadap diri sendiri dan sesama,
   d. Tuhan Yang Maha Esa Itu maha Adil, maka manusia harus bersikap adil,
10. Manembah Kepada Tuhan bukan sekedar kewajiban tetapi merupakan kebutuhan setiap hatinya, secara jasmani apa syarat-syarat penghayat kepercayaan melaksanakan manembah kepada Tuhan?....
   a. Pakaian harus bersih
   b. Tempat manembah bersih
   c. Sopan dan memperhatikan kesusilaan
   d. Pakaian sembarangan dan tidak sopan

Rangkuman

1. Setiap manusia dalam hidupnya secara alami mengalami perubahan, (*anyakra manggilingan*). Setiap terjadi perubahan adalah karunia dan kehendak Tuhan. Perubahan itu bisa menyenangkan dan tidak menyenangkan.
2. Perubahan yang tidak menyenangkan merupakan pertanda akan ada perubahan yang lebih baik atau menyenangkan, oleh karena itu wajib disyukuri. Sebaliknya perubahan yang menyenangkan merupakan ujian dan harus waspadai, senantiasa selalu ingat kepada Tuhan dan penuh kehati-hatian), dalam bahasa Jawa *(aja dumeh*), agar hal hal yang menyenangkan tidak akan berbalik.
3. Rasa bersyukur memperoleh hal yang menyenangkan, berbeda dengan cara bersyukur dengan tidak menyenangkan.
4. Cara bersyukur bagi yang menyenangkan sebaiknya berbagi kepada orang lain, dan dalam berbagi tidak harus berupa materi, teta[i bisa dengan cara lain, seperti dengan pengabdian kepad mereka yang membutuhkan.
5. Bahwa seorang Penghayat kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah manusia biasa. Jika masih merasa menjadi manusia dalam berperilaku tentunya dapat meneladani sifat-sifat Tuhan. Bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa bahwa cara hidupnya lebih menenekankan pada kehidupan rohani. Pengolahan rohani lebih diutamakan, namun tetap dalam keseimbangan rohani dan jasmani.

6. Dalam Hidup dan kehidupan yang mengedepankan perilaku rohani menjadikan manusia dalam hidupnya dalam suasana eling lan waspada, Eling itu ingat pada Tuhan dalam setiap tarikan nafas dan waspada itu kehatihatian. Pergulatan manusia yang seperti ini akan menjadikan adanya suatu nilai lebih, wajahnya senantiasa terpencar cahaya, pikiran tenang, segala pembicaraan pasti akan terjadi. Dan selalu bebas dari segala ganggunan. Inilah kesaktian manusia dijaman modern.

Sifat sifat Tuhan dilaksanakan oleh manusia apabila manusia selalu dekat dengan Tuhan. Kedekatan dengan Tuhan hidupnya akan dibimbing, diarahkan, dituntun sehingga hidup manusia akan lebih sejahtera. Ukuran sejahtera bukan pada nilai materi, tetapi lebih keseimbangan hidup dalam arti kebutuhan jasmani berimbang dengan kebutuhan rohani.

Refleksi

Dengan memperhatikan uraian di atas marilah kita secara bersama sama merenungkan sambil melakukan refleksi terkait dengan pokok-pokok bahasann di atas:

No	Item Refleksi	Ya	Tidak
1	Bahwa Tuhan selalu memberi kenikmatan bagi hidup dan kehidupan kita, oleh karena itu, kita selalu bersyukur dalam keadaan apa pun.		
2	Marilah kita tingkatkan dalam bersujud, supaya kita selalu diberi jalan yang terbaik dalam segala aktivitas yang bermanfaat bagi orang lain.		
3	Dari hasil sujud kita marilah kita amalkan kepada orang lain,		
4	Marilah Kita senantiasa wajib meneladan isifat sifat Tuhan untuk kita abdikan kepada masyarakat, bangsa dan negara.		
5	Dalam hal manembah kepada Tuhan hendaklah dengan kesungguhan hati, sehingga komunikasi dengan Tuhan bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat orang banyak.		

Tabel 2.2 Tabel Refleksi Bab 2

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Bambang Purnomo
ISBN : 978-602-244-811-2

Bab 3

Memayu Hayuning Bawana
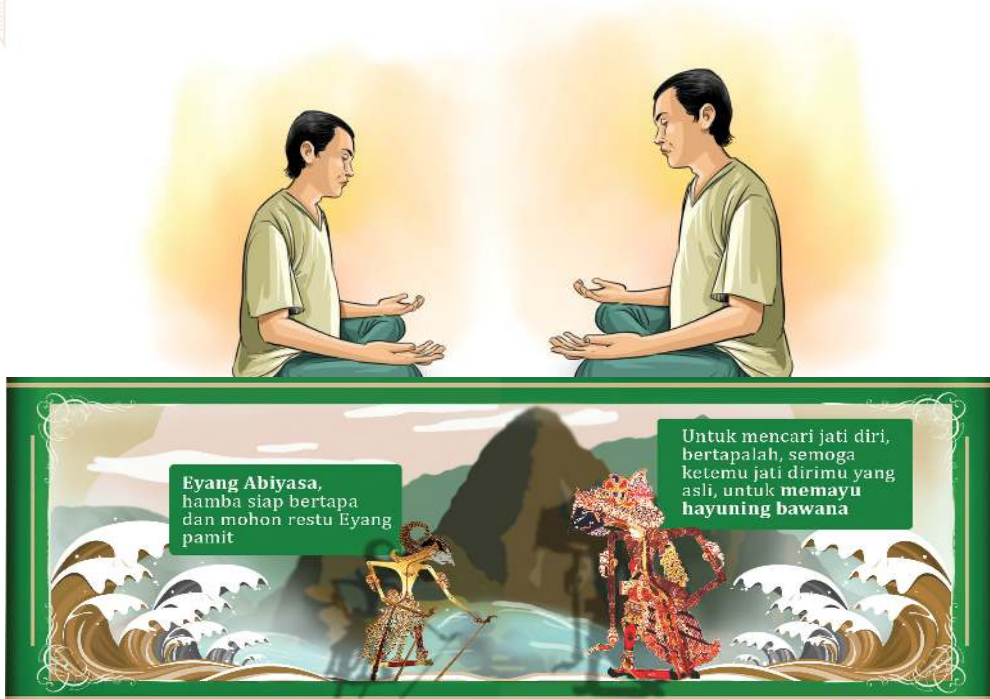
Gambar 3. 1 Harjuna memohon arahan kepada Eyangnya Abiyasa

Salam Rahayu

Selamat bertemu kembali pada hari ini, semoga kalian tetap bersemangat. Dalam gambar diatas pertemua antara Harjuna kesatria dari Madukara mohon arahan kepada Eyangnya Abiyasa, bagaimana untuk mencari jati diri, agar dapat menjadi manusia yang berguna bagi, dirinya, keluarga,masyarakat dan negara demi tercapainaaya memayu hayuning bawana.
Untuk berbuat sesuatu yang besar harus mulai dari hal yang kecil sampai ke hal yang besar.
Untuk berbuat untuk orang banyak harus dimulai dari dirinya sendiri, dan kepada sesama hidup untuk menuju memayu hayuning bawana

Kata kunci: memayu, diri, sesama, tesing dumadi, kewajiban

Peta Konsep
Memayu
Hayuning Bawana
Penggolongan PKT
Ditinjau Dari Prespektif :
1. Penerimaan Ajaran
2. Waktu perimaan ajaran
3. Latar belakang kelembagaan
4. Jenis ajaran
5. Konsep panembah atau menyembah
6. Kepercayaan kesukuan
7. Murni dan beragama
Tata Cara Manembah
Keberagaman
Beragam Sesuai Dengan
Ajaran Masing-masing
Landasan Utama
Organisasi PKT
Menyikapi
Keberagaman PKT
Toleransi
Menjaga Kerukunan
Bhineka Tunggal Ika
Memayu hayuning bawana
Memayu Hayuning Bawana

Capaian Pembelajaran:

Setelah membaca dan menyimak pokok bahasan ini siswa mampu:

1. Peserta didik dapat menyajikan pengembangan sikap Budi pekerti luhur dalam membangun potensi kualitas diri bermasyrakat dan kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Peserta didik dapat mengamalkan dan meneladan kan sikap saling mengasihi sesama mahkluk dan lingkungan hidupnya.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menjelaskan awal terjadinya manusia dengan baik dan benar
2. Peserta didik mampu menyebut dan menjelaskan Kewajiban manusia
3. Peserta didik mampu menjelaskan Berbakti kepada alam semesta
4. Peserta didik mampun mengidetifikasi, menyebut dan menjelaskan terhadap Kesehatan Tubuh diri sendiri.
5. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menye but serta menjelaskan karakter perilakunya sendiri.
6. Peserta didik mampu menjelaskan Pengendalian diri pada dirinya.
7. Siswa mampu menjelaskan pengertian mahkluk dan lingkungan hidup.
8. Peserta didik mampu menjelaskan proses memayu hayuning sesama dengan baik dan benar.
9. Peserta didik mampu memberikan contoh memayu hayunig sesama dengan baik dan benar.
10. Peserta didik menjelaskan kerjasama antar dan sesama mahkluk .
11. Peserta didik dapat mengamalkah dan meneladani memayuhaning sesama di masyarakat.
12. Peserta didik menjelaskan Berbakti kepada Bumi dimana dilahirkan

A. Memayu hayuning diri

1. Awal terjadinya manusia

Salah satu tujuan para Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, adalah memahayu hayuning bawana. Untuk hal tersebut perlu berlandaskan memayuhayuning sesama, untuk bisa memayu hayuning sesama, dilandasi memayu hayuning diri pribadi.

Gambar 3. 2 tahap mencapai memayu hayuning bawana

Memayu hayuning diri, artinya membuat dirinya sendiri cantik, bagus, menarik, yang semuanya bertujuan untuk membangun dirinya, agar dirinya lebih berguna. Sesungguhnya untuk membangun dirinya sendiri, sebetulnya sangat mudah. Dikatakan mudah karena semua ada dalam dirinya masing masing, susahnya bagaimana untuk mengetahui diri sendiri. Manusia dalam mengenal diri sendiri diawali daur hidupnya dapat diilustrasikan seperti di bawah ini.

Ruang lingkup tentang memayu hayuning diri terletak pada diri sendiri. Artinya secara sadar bahwa manusia bisa menerima atas kodrat dan segala kehendak Tuhan sebagai pribadi manusia yang mempunyai budi pekerti secara ikhlas dan tanpa ragu atas keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Hernandi, 2017).

Memayu hayuning diri, artinya memperindah keindahkan diri atau mawas diri bertujuan untuk membangun dirinya agar lebih berguna bagi dirinya sendiri. Esensi tentang Memayu hayuning diri, yaitu memahami segala sesuatu di dalam diri dan yang dialami sebagai sebuah entitas dalam memproses, mengarahkan, menempatkan, dan mengendalikan diri sendiri agar lebih baik dan dengan penuh kesadaran sebagai pribadi yang mempunyai budi pekerti luhur untuk mencapai kebahagiaan di dunia. Hal demikian merupakan tanggung jawab pelaksanaan kebebasan berkehendak (*wesisa*) manusia kepada Sang Pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Memayu hayuning diri sebagai manifestasi dari perilaku mawas diri. Istilah mawas diri bukan hanya dimiliki oleh orang jawa melainkan sudah membudaya secara nasional. Mawas diri dapat diartikan penelitian

maupun pemeriksaan hati nurani, apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma-norma atau tata nilai ataukah belum.

Mawas diri identik dengan intropeksi. Penghayat kepercayaan biasanya menjalankan mawas diri dan berusaha untuk selalu mencari pedoman untuk bertindak guna sebagai jawaban atas persoalan yang dihadapinya. Hal ini diperlukan supaya tidak salah langkah dalam bertindak maupun berperilaku dan agar setiap tindakannya dapat berguna dan dapat dipertanggung jawabkan dalam kehidupan bermasyarakat. Langkah atau jalan yang dilakukan adalah hasil pertimbangan dalam menganalisis mendalam berdasarkan hati nurani.

Mawas diri merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan pemikiran dalam mengawali seseorang dalam mengendalikan diri dan menahan nafsu angkara murka. Salah satu cara manusia dapat mawas diri yaitu dengan berkomunikasi dengan Tuhan untuk memohon agar apa yang dilakukan sesuai dengan kehendakNya atau dengan cara hening, sujud, semedi maupun meditasi menyingkirkan pikiran-pikiran yang tidak baik guna tepat menentukan dan mendapatkan keputusan yang paling tepat dalam mengambil keputusan.

Gambar 3. 3 Asal Manusia

a. Tes (saat) Dumadining manungsa

Saat terjadinya manusia, yang terjadi saat bertemunya sperma (air suci bapak) dengan telur (air suci ibu) dan roh suci dari Tuhan (telu-teluning atunggal), semuanya atas dasar tresnasih, jadilah embrio manusia yang masih bersifat cairan hidup, yang selanjutnya akan berkembang menjadi janin, bakal bayi dalam kandungan seorang ibu.

b. Terjadinya manusia

Terjadinya manusia terdiri dari 4 unsur, yaitu penghantar Ibu dan bapak, roh suci dari Tuhan, manusia bisa berkembang karena ada sari bumi atau sari makanan yang berasal dari bumi.

Gambar 3. 4 Gambar saat terjadinya manusia

Sari bumi terdiri atas air, angin, api, tanah, yang semuanya bekerja bersama sama untuk dapat menghidupi manusia. Dengan demikian sudah wajib kalau manusia memberikan balas jasa kepada yang telah menghidupi.

c. Kehidupan Manusia

Kehidupan manusia terdiri dari 5 unsur, yaitu dan dalam lingkungan alam semesta. Tuhan, Ibu dan Bapak, dan lingkungan. Lingkungan ini mulai dari lingkungan yang terkecil sampai pada lingkungan besar, seperti negara.

Gambar 3. 5 Hubungan manusia dengan alam

d. Kewajiban manusia

Berbakti kepada Tuhan

2. Karakter manusia

Karakter manusia sangat ditentukan oleh beberapa faktor,

a. Manusia itu sendiri

Manusia pada dasarnya secara kodrati kalau melihat dari saat terjadinya suci, bersih. Namun karena faktor alam, seperti tanah, air, udara, api yang menghasilkan makanan akan merubah sifat yang suci menjadi memiliki berbagai macam nafsu. Nafsu tersebut ada yang baik ada yang tidak baik dan manusia diharapkan dapat menyeimbangkannya. Dalam ajaran Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk membentuk karakter manusia menjadi seimbang.

b. Keluarga

Keluarga ikut berperan dalam membentuk karakter. Karakter yang dibawa oleh manusia tidak lepas dari karakter orang tua yang menurunkannya.

c. Lingkungan

Lingkungan akan membentuk karakter tambahan sesuai dengan kebiasaan atau adat istiadat yang berlaku.

3. Kewajiban manusia setelah dilahirkan

Manusia Tanpa Sari bumi, Tanpa tempat tinggal tanpa teman tidak bisa hidup. Oleh karena itu, setelah manusia hidup, wajib berterima kasih kepada Tuhan, kepada Orang Tua, Kepada Bumi, kepada alam semesta, Oleh karena itu kewajiban manusia kepada Tuhan adalah:

a. Manembah kepada Tuhan hukumnya wajib

1) Manembah kepada Tuhan agar mendapat keselamatan.
2) Manembah Kepada Tuhan agar keyakinan kita tinggi.
3) Manembah kepada Tuhan bukan banyaknya manembah tapi intensitas manembah.
4) Sewaktu waktu dapat berkomunikasi dengan Tuhan agar mendapat bimbingan.

b. Kewajiban manusia kepada orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua kita sebagai penghantar kita hidup. Manusia ada karena ada pelantarnya, sebagai pelantar manusia hidup di bumi tidak terlepas dari kedua orang tua, maka dari itu penghormatan di dunia setelah Tuhan adalah kedua orang tua. Penghormatan kepada kedua orang dapat dilakukan seperti:

Gambar 3. 6 Orang menyapu

1) Patuh dan sayang kepada kedua orang.
2) Tidak berani kepada kedua orang tua, walaupun benar.
3) Membantu orang tua di rumah, menyapu, membersih ruangan, mencuci baju sendiri.
4) Berkata kasar kepada orang tua hukumnya tabu.
5) Mau menerima kedua orang tua apa adanya dan dalam keadaan apapun.
6) Bila perlu membantu apa yang menjadi kesulitan orang tua.
7) Ketika kedua orang tua sedang bicara, sebaiknya dengarkan baik baik.
8) Jangan memotong pembicaraan orang tua.

c. Berbakti kepada Bumi dimana dilahirkan

Bumi tempat berpijak, tempat kita dilahirkan, mempunyai sumbangan yang besar terhadap manusia yang dilahirkan dibumi tersebut. Oleh karena manusia telah diberi tempat tersebut harus berbakti pada tanah tumpah darah dan harus ikut memelihara, melestarikan, karena tanah tumpah darah adalah tanah yang suci, yang memberi kenikmatan dan memberi nilai hidup dan kehidupan. Oleh karena itu hukumnya wajib, membantu tegaknya dan setia kepada tanah tumpah darah. Dalam falsafah hidup, tanah memberi suatu pembelajaran, diantaranya:

1) Ketika tanah dicangkul, hanya diam, justru menghasilkan, hasil pertanian. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa manusia itu punya watak berdiam diri, konstan, ajeg, konsisten.
2) Ketika tanah digali, juga diam justru menghasilkan barang yang berguna. Demikian pula hendaknya menjadi manusia, jadilah manusia yang berguna bagi orang lain, mensejahterakan orang lain.

Kedua ungkapan di atas menunjukkan bahwa setiap manusia bila dicaci maki, dimarahi, difitnah, karena berbuat baik, tidak perlu membalas dengan cara yang sama maka, hasilnya akan seperti tanah.

d. Berbakti kepada alam semesta

Alam semesta tempat manusia berkehidupan adalah anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa. Alam semesta terdiri atas, bumi atau tanah, air, dan udara, merupakan sumber kehidupan. Oleh karena itu manusia wajib memelihara dengan baik, agar manfaat alam dapat digunakan untuk kelangsungan hidup manusia. Hal ini karena alam semesta tidak hanya milik manusia jamannya, akan tetapi juga milik semua manusia di masa depan, oleh karena itu semua manusia hukumnya wajib untuk melestarikannya.

1) Pelestarian dan Pemeliharaan air

Gambar 3. 7 Potensi Kekeringan Meteorologis di Indonesia
Sumber: http://www.jejamo.com/kekeringan-petani-lampung-barat-rugi-jutaan-rupiah.html

Pemerintah melalui BMKG sudah sering kali mengingatkan adanya air. Oleh karena manusia sebagai pribadi yang selalu membutuhkan air, sudah menjadi kewajiban untuk ikut menjaga keletariannya. Air didunia adalah benda sumber kehidupan dan menghidupi, dimana ada air, akan ada kehidupan dan orang bisa hidup karena air. Tubuh manusia butuh air, orang mencari tempat tinggal yang ditanyakan adalah keadaan air. Air adalah suatu benda yang sangat dibutuhkan oleh makhluk didunia, manusia, hewan, dan tumbuh tumbuhan. Kekurangan air dapat disebabkan adanya faktor manusia dan faktor alam. Namun sebenarnya alam hanya mengikuti perilaku manusianya. Kalau manusia sayang dengan air, maka akan disayangi juga oleh air, demikianlah sebagai penghayat Kepercayaan terhadp Tuhan yang Maha Esa seharusnya berperilaku demikian.

Pada gambar di bawah ini sumur kering, ini sebenarnya hasil olah manusia yang kurang bertanggung jawab dalam pelestarian air.Sifat air dapat menyesuaikan tempat atau keadaan, air didalam gelas bentuknya seperti gelas. Semua tanaman butuh air. Oleh karena itu memelihara air sangat dianjurkan.

Ajaran nilai nilai dari air kepada manusia adalah:

a) Air bisa menyesuaikan tempat

Air bisa meyesuaikan tempat, artinya bahawa manusia itu dimanapun hidup bisa beradaptasi dengan lingkungan. Namun pengertian dalam arti yang positip yang mempunyai manfaat bagi semua makhluk

Gambar 3. 8 Orang yang duduk di depan sumur kering

b) Air bersifat menghidupi

Semua makhluk, manusia, hewan, tumbuh tumbuhan memerlukan air. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban manusia untuk dapat memelihara dengan baik, agar hidupnya selalu kecukupan dengan

air oleh karena itu manusia dalam hidup selalu bisa menyesuaikan dengan keadaan dan situasi lingkungan, atau dalam bahasa Jawa (bisa manjing ajur ajer). Air dapat menghidupi, hiduplah seperti air, yaitu menghidupi orang lain.

c) Upaya Pelestarian air

Upaya manusia dalam melestarikan air dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, diantara kalian ada yang sudah pernah ikut dalam pelestarian air ? yang paling sederhana, tunjukan , Budiharjo atau Pardi, atau Siwi.

Pelestarian air dapat dilakukan oleh semua orang yang peduli, masyarakat ataupun pemerintah, semua harus bersama sama untuk melestarikan air.

- Dengan membuat biopori, yaitu membuiat lobang lobang disekitar rumah, sedalam 40 cm dengan diameter 10 cm. Hal ini bertujuan apabila hujang air tidak hilang, namun dapat masuk ke tanah, sehingga dapat mengurangi banjir.

Gambar 3. 9 Lingkungan alam yang terjaga
Sumber: https://alibrahgresik.or.id/home/cara-menjaga-kelestarian-air/

- Membuat sumur resapan air hujan, sedalam 4 atau 5 meter, dengan tujuan bahwa air hujan bisa dimasukkan ke dalam lobang lobang sumur. Jika terjadi air hujan, maka air hujan disekitar rumah dapat disalurkan ke sumur sumur tersebut. Hal ini menjadikan di musim kemarau sumur sumur tidak kering, air tetap melimpah.
- Memuat Embung, atau danau buatan
  Embung adalah sebuah kolam besar, seperti danau, yang dapat berfungsi ganda. Embung dapat digunakan sebagai:
- Penampung air hujan

  Dalam suatu wilayah air hujan disalurkan ke embung atau danau buatan, sehingga dapat untuk mengurangi banjir, atau air yang terbuang dengan sia sia.

- sebagai kolam ikan

  Kolam yang berisi air yang cukup banyak dapat dipakai untuk memelihara ikan, atau perikanan air darat.

- sebagai tempat wisata

Gambar 3. 10 Embung Nglanggeran Gunung Kidul sebagai tempat wisata
Sumber: http://yogyakarta.anyerpedia.com/embung-nglanggeran-gunungkidul-tempat-wisata

2) Pemeliharaan Udara

Anak anak, apa bedanya antara Angin, udara, dan oksigen, apa persamaannya, apa manfaat bagi manusia dan makhluk lain. Siapa yanga bisa menjelaskan?

Sistem pernafasan pada manusia menggunakan paru paru. Organ paru paru imi menghasilkan oksigen yang sangat dibutuhkan semua makhluk. Manusia bernafas dengan paru paru yang mengalirkan oksigen keseluruh tubuh. Oksigen juga terdapat dalam udara. Agar udara tetap bersih perlu dijaga kebersihannya. Kebersihan udara dapat dilakukan dengan cara:

a) Memperbanyak tanaman disekitar rumah

   Semakin banyak tanaman jumlah oksigen lebih berkualitas. Oleh karena itu menanam tumbuh-tumbuhan sangat membantu kebersihan udara, yang sekaligus memperbaiki oksigen yang masuk dalam tubuh.

b) Tidak membakar sampah

   Asap pembakaran sampah akan menambah polusi udara.

c) Kebersihan lingkungan

   Lingkungan yang bersih menjadikan udara segar, tidak berbahu kotoran.

Gambar 3. 11 Penyakit terkait polusi udara
Sumber: https://ig.ft.com/china-pollution/ (2021)

d) Sifat udara atau angin:

- Udara atau angin dapat memberik kehidupan pada makhluk Lain.
- Manusia hendaknya juga seperti udara menghidupi orang lain. Setiap orang dalam menghidupi orang lain tentunya sesuai dengan kemampuannya.
- Udara dapat mengisi pada bentuk apapun, tidak memilih Manusia diharapkan seperti udara, dapat mengisi udara tidak pilih pilih, artinya bersikap adil dalam berperilaku. Manusia diharapkan nn juga demikian, tidak membedakan satu dengan lainnya.
- Udara dapat menyesuaiakn tempat, artinya mampu beradaptasi dengan lingkungan. Manusia sebagai makhluk sosial diharapakn dapat berlaku udara.

4. Mengenal Kesehatan Tubuh diri sendiri

Untuk mengenal diri, secara fisik setiap orang harus mengetahui kondisi masing masing. Jati diri manusia secara jasmani dimulai dari mengenal organ tubuh kita. Hal ini karena manusia sangat rapuh, mudah sakit, oleh karena itu perlu kita menjaga kesehatan badan kita, karena didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula.

Untuk itu setiap orang akan lebih baik jika mengetahui tentang kelemahan, kekurangan diri tubuhnya. Untuk itu perlu dibuat catatan kesehatan dalam buku harian atau Swa medical record, sehingga kalau kita sakit, segera bisa mengatasi sendiri. Misalnya kalau kurang tidur, hasilnya pusing, maka tidak boleh kurang tidur.

Hal semacam itu yang mengetahui adalah diri sendiri. Demikian pula pola makan, apa yang harus dimakan dan yang tidak harus dimakan, olah raga yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan.

5. Mengenal karakter perilakunya diri

Ada sebuah pepatah lama, gajah dipelupuk mata tidak kelihatan, tapi kuman di seberang lautan tampak. Sering kesalahan diri kita tidak tahu, tapi kesalahan orang lain terlihat. Sebagaimana pribadi yang baik tentunya tidak demikian. Oleh karena itu yang harus dilakukan pada diri kita masing masing apakah kita memiliki seperti tabel di bawah ini:

Pemarah	Pendusta
Penakut	Keras Kepala
Rendah diri	Pelit
Sombong	Sensitif
Pendendam, dengki	Egois
Berpikiran negatif	Apatis

Tabel 3.1 Daftar Karakter dalam diri Manusia

Sifat sifat tersebut bagi ajaran para Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah sifat nafsu yang meliputinya yang harus ditaklukkan atau dikendalikan, tapi tidak dihilangkan.

Gambar 3. 12 Mengenal Karakter Perilaku diri
Sumber: https://www.kaskus.co.id/thread/593f950260e24bf93b8b4570/blangkon-ternyata-memiliki-makna-filosofis-mendalam/

Manusia secara kodrati pada hakekatnya suci, baik dan berbudi luhur. Bagaimana sifat buruk menjadi baik, sangat ditentukan oleh pengelolaan lingkungan, mulai keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan negara.

6. Pengendalian diri

Manusia sejak lahir secara ketentuan adalah suci, namun juga diliputi sifat sifat, angkara, tamak, jahat dan sifat buruh lain. Hal itu memang sudah menjadi bagian dari sifat manusia, maka untuk dapat menjadi manusia yang baik dan berguna bagi orang lain, pengendalian diri sangat dibutuhkan. Manusia untuk dapat menjadi baik dan cerdas, dipengaruhi oleh ajaran yang diterimanya. Oleh karena itu perlu adanya ajaran yang mengandung nilai nilai luhur. Adapun cara cara untuk mengendalikan atas sifat sifat buruk atau nafsu nafsu negatif tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan ajaran masing masing keyakinannya.

a. Sujud manembah dengan keheningan dan keweningan serta mendekat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Dalam ajaran Para Penghayat Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dalam diharapkan dan diupayakan dapat mencapai manunggaling kawula klawan Gusti.
b. Hening adalah memisahkan antara rasa dan pangrasa. Rasa bagikan batang pohon yang menjulang tinggi menuju ke atas (Tuhan Yang Maha Kuasa), sedangkan pangrasa, adalah ranting ranting, yang arahnya kekanan dan kekiri, yang berisi pikiran pikiran yang perlu di sisihkan sementara waktu, sehingga dalam hening dan meditasi mencapai alam yang suwung, damai.
c. Proses pencapaian manunggaling kawula klawan Gusti melalui perilaku pengendalian berbagai nafsu, dengan cara sujud, berpuasa, tirakat, bertapa, bersemedi, kegiatan rohani lainnya, dibutuhkan adanya bimbingan yang intensif.
d. Perilaku ini dibutuhkan adanya kesabaran, ketekunan, ketelitian dan kesungguhan hati dan kerelaan.

Gambar 3. 13 Sang Arjuna sedang bertapa

Gambar tersebut diatas, adalah gambaran Sang Arjuna sedang bertapa yang bergelar Begawan Ciptaning. Saat bertapa godaan banyak sekali, tetapi satupun godaan godaan tiada yang berhasil, mematahkan semangat bertapa.

Akhirnya Batara Guru dan Batara Narada datang, dengan memberi wahyu dan berbagai ajaran untuk kemaslatan oranag banyak kepada Begawan Ciptoning.

B. Memayu Hayuning Sesama

Apa yang kalian bayangkan dengan memayu hayuning sesama

1. Menuju Memayu Hayuning Sesama

Memayu hayuning sesama merupakan kalimat yang terdiri dari 3 suku kata, namun kalimat tersebut mempunyai makna yang sangat luas, dalam arti butuh pembahasan yang bertahap, dan saling berkaitan dalam tahap teori dan implementasi.

Pengetahuan memayu hayuning sesama merupakan perilaku berhubungan dengan orang lain. Istilah memayu hayu dalam bahasa Indonesia adalah membuat ayu, cantik, indah sesama dalam hal ini adalah sesama makhluk.

Didunia ada 3 makhluk,

a. Manusia adalah makhluk yang memiliki Nafsu, Budi dan Pakarti
b. Hewan juga makhluk yang memiliki nafsu dan Budi,
c. Tumbuhan juga makhluk yang hanya meiliki nafsu saja.

Ketiga mahluk tersebut merupakan suatu bagian dari ekosistem dalam kehidupan alam. Oleh karena itu dalam arti luas, memayu hayuning sesama pemberdayaan sesama, agar lebih bermanfaat dalam hidupnya. Oleh karena dalammmeayuhayuning sesama hal yang harus dilakukan adalah 1) memanusiakan manusia 2) Pelestarian Hewan 3) Pelestarian Tumbuhan/Tanaman.

Ketiga makhluk tersebut bisa bekerja sama saling menghidupi. Manusia menghjidupi hewan, menhidupi tanaman. Sbaliknya hewan dn tanaman dibutuhkan manusia. Hewan butuh tumbuhan, dan tumbuhan juga butuh hewan. Meteka bisa saling mengamalkan sesuai klemampuannya. Namun yang paling sempurna diantara ke 3 makhluk tersebut adalah manusia. Untuk itu hal yang harus dilakukan adalah:

a. Melakukan bimbingan dan pengarahan

Melakukan bimbingan dan pengarahan bagi orang lain yang kurang beruntung hidap dengan menembangkan sikap dengan saling mengembangkan orang lain dan saling

1) Mengingatkan.
2) Untuk manembah kepada Tuhan.
3) Menghormati dan menghargai orang lain.
4) Mau mendengarkan orang lain.
5) Berperilaku santun.
6) Rendah hati.
7) Mau melihat orang lain.
8) Tolong menolong.
9) Bersikap sabar.
10) Mau belajar pada orang lain, tidak pandang usia dan mau minta maaf.
11) Selalu pemaaf, tidak dendam, tidak egois.
12) Mau berbagi kepada orang lain.
13) Kerjasama.

Hal tersebut dapat selalu dilakukan kepada orang lain, baik yang usianya lebih muda, usia sebaya dan pada usia lebih tua

b. Memberi contoh teladan yang baik

Pada jaman yang serba maju sekarang, butuh panutan yang dapat meneladani perilaku individu maupun masyarakat. Peneladan tersebut bukan untuk mencari citra ataupun untuk menaikkan tingkat popularittas, tetapi memang peneladanan itu sebagai rasa tanggung jawaab untuk memayuhayuning sesama. Masyrakat akan percaya kepada siapa pun kalau sudah ada yang mempelopori dari hasilnya baik, akan ditiru oleh yanag berminat .Oleh karkena itu dibutuhkan adanya inovasi dan kreativitas didalam mengarah kepada sesama manusia

2. Implementasi Memahayu hayuning Sesama

Memayu hayuning sesama landasannya adalah memayu hayuning pribadi. Setelah mengetahui melalui proses pengidentifikasian sifat sifat Tuhan dengan mengetahui cara meneladani, maka tahap beriktunya adalah mengimplementasikan ciri ciri tersebut untuk kepentingan orang lain agar lebih berguna bagi dirinya. Untuk bisa mengimplementasikan

dibutuhkan adanya kesadaran dan kerelaan dalam pencapaian memayu hayuning sesama. Oleh karena itu, manusia harus belajar dan harus berproses, dan tidak bisa spontan. Mengapa tidak bisa spontan, disini dibutuhkan adanya pengembangan kebiasaan mereka berperilaku seperti yang sudah dikemukakan diatas. Untuk itu kepada sesame manusia saling memberikan arahan agar dalam kehidupan senantiasa dapat melakukan.

a. Kebiasaan manembah kepada Tuhan.

   Manembah kepada Tuhan adalah suatu menu sehari-hari, hal ini agar manusia selalu memperoleh bimbingan dari Tuhan Yang Maka Kuasa dalam beraktivitas untuk memberdayakan dengan orang lain.

b. Kebiasaan menghargai dan menghormati orang lain.

   Untuk biasa menghargai dan menghormati diri sendiri, maka hormatilah hargailah orang lain

c. Kebiasaan bersabar.

   Berlaku sabar bukan berarti lambat, tetapi dalam arti tidak emosional dalam mengambil keputusan atau bertindak, segala perbuatan harus dipertimbangkan akibat baik buruknya

d. Kebiasaan memberi maaf.

   Tuhan adalah pemberi maaf yang besar, manusia tinggal meneladaninya. Berusaha memiliki sikap itu

e. Kebiasaan Belajar.

   Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh suatu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Manusia diberi kebebasan untuk belajar untuk semua yang bersifat positip

f. Kebiasan berpikir positif.

   Manusia belajar apa saja yang bersifat positif. Manusia atau orang yang mempunyai pikiran positip, selalu banyak teman, karena tidak pernah melihat keburukan dan kejelekan orang lain, dalam hidupnya penuh pengharapan.

g. Kebiasaan belajar menghargai waktu, disiplin dan tanggung jawab.

   Pengaturan waktu sangat berhubungan dengan disiplin, penting, untuk dipahami, apalagi menyangkut hubungan dengan siapapun atau pekerjaaan apapun, Jangan menunda suatu pekerjaan.

h. Kebiasaan mau mendengarkan orang lain.

   Mendengarkan orang lain, sangat penting untuk memahami apa yang sedang dikatakan, jangan memutus pembiicaraan orang lain, ketika masih bicara.

i. Kebiasaan berempati.

   Kontek dalam berempati adalah berusaha untuk mengerti orang lain, bukan untuk menjawab, memanipulasi, atau mengendalikan orang

lain. Mendengarkan dan menanggapi secara empatik tidak mengacu pada keterampilan menirukan apa yang dikatakan oleh orang lain, tetapi mengacu pada usaha untuk masuk dalam kerangka berpikir orang lain, mengerti perasaan orang lain, dan mendengarkan dengan telinga, mata, dan hati.

j. Kebiasaan mencintai kebenaran.

Pengertian kebenaran adalah kebenaran yang sejati, bukanlah benarnya sendiri, atau benarnya orang lain. Kebenaran sejati adalah kebenaran atas bimbingan Tuhan Yang Maha Kuasa.

k. Kebiasaan berbuat adil.

Berbuat adil bukanlah membagi sama rata, tetapi memberi sesuatu atau membagi sesuatu sesuai dengan haknya.

l. Kebiasaan Jujur.

Jujur itu dimulai dari dirinya sendiri, semakin tidak jujur pada dirinya sendiri semakin mudah bertindak tidak jujur kepada orang lain.

m. Kebiiasaan bertoleransi.

Sikap toleransi adalah sikap yang menghilangkan sifat egoism.

n. Mengembangkan sikap gotong royong.

o. Kebiasan kerja keras.

Kehidupan didunia itu butuh perjuangan. Seorang anak yang berumur 12 bulan sudah mulai belajar berjalan. Ketika belajar jatuh bangun sampai bisa berjalan sendiri. Itulah kehidupan, sampai hayat masih dikandung badan. Perjuangan tidak ada hentinya, jatuh bangun sesuatu yang biasa. Oleh karena itu perjuang kerja keras sangat dibutuhkan.

3. Praktek praktek dalam memayu hayuning sesama

a. Peduli kepada perkembangan anak anak

Gambar 3. 14 Memayu Hayuning Sesama Anak

Anak anak sebagai generasi penerus bangsa perlu dibekali nilai nilai spiritualitas pada masing masing Kepercayaannya, kemandirian, kebersamaan, keberanian, kedisplinan, spiritualisme, nasionalisme, kebangsaan dan cinta akan NKRI.. Kepada anak anak diberikan pengetahuan wawasan nusantara dan wawasan kebangsaan.

b. Peduli kepada anak remaja

Remaja adalah sangat sensitif terhadap berbagai perkembangan di dunia, termasuk perkembangan Teknologi informasi. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat harus peka terhadap perilaku remaja, agar tidak terjerumus dalam bidang bidang yang negatif.

Kepada negerasi muda kepdulian yang dilakukan adalah:

1) Penyuluhan tentang bahaya narkoba dan miras.
2) Penyuluhan berorganisasi.
3) Penyuluha mentalitas anak.
4) Pelatihan seni tradisi.

Gambar 3. 15 Kegiatan bermanfaat untuk remaja
Sumber: Kemendikbud, Indiria Maharsi (2021)

c. Peduli kepada Ibu rumah tangga

Memberdayakan orang tua atau lansia adalah salah satu memayu hayuning sesama. Hal ini karena mereka sudah berjasa pada kehidupan pada lingkungan, maka wajiblah kita membals budi dengan berbagai cara untuk membahagiakan mereka. Juga kepada para Ibu –ibu yang senaniasa berbagai program yang direncakan oleh pemerintah, mereka lah unjung tomak, maka perlu sekali bahwa ibu ibu juga diperhatikan.

Gambar 3. 16 Ibu-ibu belajar Gamelan
Sumber: https://www.hipwee.com/narasi/kemeriahan-alunan-gamelan-pada-satu-malam-di-rumah-kompleks-keraton/ (2021)

d. Peduli terhadap lansia

Para orang orang yang sudah lanjut usia, harus diperhatikan, karena mereka telah berjasa kepada negara, melalui tugas tugas yang telah diembannya pada masa muda. Pelayanan kepada lansia dapat berupa cek kesehatan, senam lansia

Gambar 3. 17 Kegiatan Lansia
Sumber: https://www.liputan6.com/health/read/4008897/hanya-132-persen-lansia-indonesia-yang-tubuhnya-bugar

e. Pelestarian dan kerja sama dengan Hewan

Manusia, hewan, tumbuhan adalah makhluk yang berada di alam semesta. Manusia makhluk yang paling sempurna, karena memiliki akal pikir, nafsu dan budi. Namun mereka sebetulnya saling membutuhkan manusia dan saling kerja sama. Namun karena manusia memiliki pikiran dan nafsu , sering melakukan manipulasi, mengekploitasi terhadap makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan, sehingga makhluk tersebut sering menjadi obyek nafsu manusia untuk kepentingan dirinya sendiri.

Gambar 3. 18 Petani membajak sawah menggunakan kerbau
Sumber: https://www.antarafoto.com/advertorial/v1454052607/penggunaan-bajak-tradisional (2021)

Hal itu perlu dihindari, yang penting ada kerja sama antar sesama makhluk. Bentuk kerjasama antara hewan dengan manusia, adalah saling memberi. Hewan kita beri makan sesuai kebutuhan, mencarikan makanan, rumput, menyediakan air minum, di tempatkanpada kandang yang bersih.

f. Pengembangan dengan tanaman pangan dan yang lain

Pada gambar dibawah ini, petani sedang mngamalkan kerja sama dengan alam untuk menanam padi atau oleh petani sering disebut Dewi Sri. Menanam padi sebagai kegiatan yang melibatkan benih padi, bumi, air, kerbau, angin. matahari dan manusia. Kerja sama ini akan menghasilkan banyak manfaat bagi kehidupan orang banyak. Biasanya sebelum menanam, ada tradisi yaitu Tradisi Wiwit, bentuk terimakasih kita pada yang memberi Rezeki.

Gambar 3. 19 Petani menanam padi
Sumber: https://pixabay.com/id/photos/budidaya-padi-sawah-4165415/ (2021)

g. Peduli pada lingkungan

Pada kondisi covid, banyak warga yang peduli sesama dengan menyemprot disinfektan dilingkungan kungaan tetangga.

Gambar 3. 20 Penyemprotan disinfektan untuk menanggulangi Covid-19

Disamping itu ada yang bekerja bakti untuk kebersihan lingkungan, agar lingkungan bersih, tidak banyak penyakit.

Aktivitas belajar siswa

Peragaan : Siswa diminta memperagakan cara berdoa kepada Tuhan dalam segala situasi menurut keyakainannya sendiri sendiri.

Rangkuman:

Bahwa untuk membangun mental manusia seutuhnya dimulai dari manusia itu sendiri, dimulai dari membangun dirinya sendiri dimana itu membutuhkan proses yang panjang. Secara kodrati manusia berasal dari Tuhan, maka ada kewajiban yang mutlak harus dilaksanakan, seperti manembah, sebagai ucapan sukur, karena Tuhan telah menghidupinya. Manembah kepada Tuhan adalah modal dasar untuk mencapai berbagai taraf kehidupan. Alam semesta telah memberi pelajaran kepada kita semua, oleh karena itu manusia harus belajar darinya, karena alamlah yang memberikan kenikmatan dan kesejahteraan.

Pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan teman. Teman manusia bisa makluk lain seperti hewan, dan tumbuhan yang kesemuanya itu dibutuhkan oleh manusia. Oleh karena agar manusia hidupnya sejahtera, harus dapat bekerja sama dengan sesama manusia, bisa bekerja sama dengan hewan maupun tumbuhan.

Bentuk kerjasama dengan manusia saling tolong menolong, memberdayakan, meningkatkan taraf hidup sesama manusia, sampai dengan menghidupi sesama manusia. hubungan dengan hewan juga saling menghidupi. Manusia membutuhkan hewan, hewan juga membutuhkan manusia. Demikian pula dengan tanaman. Tanaman dapat menghasilkan bahan untuk kebutuhan manusia, tanpa ada tanaman manusia tidak bisa hidup.

Demikianpula sebaliknya dengan tanaman, dibutuhkan tangan-tangan terampil untuk menghidupinya. Hewan juga butuh tanaman sebagai bahan makanan, sama seperti manusia. Sebaliknya tanaman butuh hewan, kotoran hewan diperlukan sebagai pupuk bagi kehiduan tanaman. Oleh karena itu, prinsip kerjasama antara manusia dengan hewan serta tanaman sangat erat. Dengan demikian manusia sebagai makhluk yang paling sempurna ada kewajiban untuk memelihara hewan dan tanaman, yang akan mendatangkan kesejahteraan bagi manusia itu sendiri.

Evaluasi

Soal uraian

1. Jelaskan saat terjadinya manusia dengan baik dan benar!
2. Jelaskan terjadinya manusia sesuai dengan logikam !
3. Sebut dan jelaskan Kewajiban manusia terhadap Tuhan, terhadap Orang tua yang melahirkanmu!
4. Sikap sikap yang harus dikembangkan agar manusia menjadi dirinya sendiri!
5. Mengapa manusia harus berbakti kepada alam semesta dan berikan contoh yang lain!
6. Jelaskan bagaimana kalian dalam merawat diri kalaian dalam sisi kesehatan!
7. Sebutkan karakter-karakter manusia untuk berperilaku baik dan tidak baik!
8. Peserta didik mampu menjelaskan Pengendalian diri pada dirinya?
9. Siswa mampu menjelaskan pengertian makhluk dan lingkungan hidup
10. Jelaskan proses (menuju memayu hayuning sesama) dengan baik dan benar.
11. Berikan contoh memayuhayunig sesama dengan baik dan benar!
12. Bagiamana manusia harus bekerja sama dengan makhluk lain, jelaskan kerjasama antar dan sesama makhluk!
13. Bagimana cara mengamalkah dan meneladani agar manuasia berperilaku memayuhaning sesama di masyarakat?
14. Mengapa manusia harus berbakti kepada Bumi dan alam semesta.

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat antara A, B, C, D dan E.

1. Ruang lingkup tentang *memayu hayuning diri* terletak pada....
   a. Orang lain
   b. Teman
   c. Diri pribadi
   d. Orang tua
   e. Leluhurnya
2. Manusia pada hakekatnya adalah makhluk monoplaris, artinya manusia itu satu entitas sebagai *human deing* yang mempunyai susunan kodrat, dan kedudukan kodrat, Dilihat dari susunan kodrat, manusia terdiri dari dua unsur yaitu......
   a. Hidup dan mati
   b. Sebelum lahir dan setelah lahir
   c. Sehat dan sakit
   d. Jasmani dan rohani
   e. Senang dan susah
3. Dilihat dari kedudukan kodrat, manusia merupakan monodualis yaitu makluk berdiri sendiri dan sebagai makluk Tuhan. Sebagai penghayat kepercayaan, jelaskan bahwa manusia sebagai makluk Tuhan?.....
   a. Manusia tidak ada di dunia (sebelum lahir) kemudian ada di dunia (semenjak kelahiran) dan selanjutnya kembali ketidakadaan di dunia (kematian) kembali ke pada sumber hidupnya yaitu Tuhan Yang Maha Esa (*sangkan paraning dumadi*).
   b. Manusia sebatas makluk hidup yang berkembang sebagai puncak rantai makanan tertinggi di dunia ini
   c. Manusia hanya sebatas hidup saja, tidak ada kehidupan setelah kematian
   d. Manusia mempunyai panca indra yang menjadikan manusia mempunyai makluk yang paling sempurna
   e. Manusia sebagai makhluk sosial
4. Menentukan kebebasan berkehendak yang memilih jalan kembali ke asalnya atau ke sumber hidupnya merupakan konsep laku dalam......
   a. meniti sangkan paraning dumadi
   b. berkehidupan sosial
   c. laku kejasmanian

d. Kehidupan diri sendiri
   e. Keduniawian
5. Terjadinya manusia terdiri dari 4 unsur, yaitu penghantar Ibu dan bapak, roh suci dari Tuhan, manusia bisa berkembang karena......
   a. Tanah
   b. Air
   c. Udara
   d. Sari bumi
   e. Api
6. Karakter manusia sangat ditentukan oleh beberapa faktor, kecuali.....
   a. Manusia itu sendiri
   b. Keluarga
   c. Lingkungan
   d. Perilaku baik
   e. Nutrisi
7. Patuh dan sayang kepada kedua orang dan Tidak berani kepada kedua orang tua, walaupun benar adalah perwujudtan bentuk dari........
   a. Sikap saling tolong menolong
   b. Kewajiban anak kepada orang tua
   c. Sikap santun terhadap sesama
   d. Perilaku welas asih terhadap sesama
   e. Sikap adil
8. Pengetahuan memayu hayuning sesama merupakan perilaku berhubungan dengan orang lain. Istilah memayu hayu dalam bahasa Indonesia adalah membuat ayu, cantik, indah sesama dalam hal ini adalah sesama makhluk. Didunia ada 3 makhluk, kecuali.....
   a. Bumi
   b. Manusia
   c. Hewan
   d. Tumbuhan
   e. Roh jahat
9. *Memayu hayuning diri* secara pengideraan dalam segala situasi yang terjadi di sekitar, yakni mengarahkan segala aspek indera dalam diri manusia untuk terarah kepada perbuatan-perbuatan yang terpuji demi kesempurnaan manembah kepada Tuhan YME. Pernyataan diatas merupakan sikap........
   a. Jujur
   b. Percaya diri
   c. Tanggap waskita

d. Toleransi
e. Tanggap warsa

10. Memayu hayuning bawana merupakan jenjang manusia yang telah atau selalu terbimbing oleh budi sebagai cahayanya Tuhan sehingga mempunyai daya kekuatan spiritual ketuhanan sebagai panutan yang baik. Pernyataan diatas merupakan cerminan dari sikap.........

a. Rendah diri
b. Percaya diri
c. Kehati-hatian
d. wicaksana
e. Tinggi hati

Refleksi

Setelah kita mempelajari dua topik diatas, apa yang bisa lakukan sebagai Makhluk Tuhan, marilah kita mereflesi diri agar kita senantiasa tidak lupa pada nilai nilai yang terdpat pada hubunghan manausia dengan manusia, manusia dengan Tuhan, Manusia dengan lingkungan masyarakat dan negara, manusia dengan dirinya. Dalam hal ini apakah kita sudah:

No	Item Refleksi	Ya	Tidak
1	meneladani sifat Tuhan, kalau belum mari kita lakukan		
2	melihat bagaimana karakter kita dalam masyarakat		
3	secara sadar melihat diri kita itu siapa		
4	berbakti pada orang tua yang melahirkan kita		
5	mengetahui jati diri kita di mata Tuhan		
6	saling mengasihi sesama makhluk		
7	Peduli pada lingkungan		
8	Peduli terhadap sesama manusia		
9	Sudah mengamalkan kepada masyarakat untuk menuju mamayuhayuning sesama		
10	Bekerja sama dengan pihak lain.		

Tabel 3.2 Tabel Refleksi Bab III

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Bambang Purnomo
ISBN : 978-602-244-811-2

Bab 4

Pengembangan Karakter Budi Luhur Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Gambar 4. 1 Karakter Tokoh Wayang Gatot Kaca

Selamat bertemu kembali anak anak, sehat sehat semua. Sebelum pembelajarn dimulai lihatlah ada 2 gambar di atas, silahkan tebak siapa namanya.

Anak anak apakah kalian mengenal dua pasang gambar di atas, siapa yang tahu. Kedua gambar tersebut di atas adalah salah satu kesatria tokoh wayang dalam kisah Mahabarata, yang dalam bentuk wayang kulit, yang satu dalam bentuk orang. Keduanya bernama Gatutkaca (Nama kecil Bambang Tetuka), putera Bima atau Werkudara dengan Dewi Arimbi. Sejak kelahirannya sudah diberi tugas oleh dewa untuk memberantas seorang raksasa bernama Patih Sekipu dan berhasil. Namun sebelumnya Gatutkaca dimasukkan ke kawah Candradimuka, sehingga muncul berbagai kesaktian yang nantinya masih memeiliki tugas sebagai kesatria negara yang membela kebenaran sejati.

Kata kunci: Manembah, Syukur, sujud, sembah

Peta Konsep

Pengembangan Nilai Luhur

Nilai Luhur Bangsa Indonesia

Pancasila

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusian yang adil dan beradab
3. Pesatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Nilai Luhur Budaya Spiritual Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Terkandung Nilai Religius

- Tentang Ketuhanan
- Tentang kewajiban manusia terhadap Tuhan

Terkandung Nilai Moral

- Hubungan manusia dengan diri sendiri
- Hubungan manusia dengan sesama
- Hubungan manusia dengan alam

Capaian Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menghayati, mengamalkan tanggung jawab, pemaaf, toleransi, santun, berinteg ritas dan gotongroyong, mencintai kelestarian ling kungan dengan semangat sesuai nilai-nilai Pancasila.
2. Peserta didik memiliki Sikap peduli, gotong royong, tanggung jawab, pemaaf dan toleransi.
3. Peserta didik mengamalkan Budi Luhur sebagai tanggungjawab kehidupan.
4. Peserta didik mengamalkan Budi Luhur sebagai Spiritualitas.

Tujuan Pembelajaran:

1. Menghayati dan mengamalkan jiwa kesatria
2. Melaksanakan tanggung jawab yang menjadi tugasnya sebagai pelajar dan sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
3. Melaksanakan jiwa pemaaf kepada orang lain
4. Mengamalkan nilai nilai toleransi kepada sesama Penghayat dan masyarakat umum
5. Berlaku santun dalam setiap tindakan dan per buatan kepada orang lain
6. Memiliki dan mengamalkan integritas yang tinggi pada nilai nilai ajaran Penghayat yang sesuai dengan nilai nilai dalam Pancasila
7. Ikut melestarikan lingkungan dimana dirinya hidup nilai nilai yang terkadnung dalam Pancasila
8. Peduli dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial dimasyarakat
9. Berpartisipasi dalam kegiatan goong royong di masyarakat.
10. Mengamalkan budi luhur di lingkungan masyar akat sesuai dengan nilai nilai Penghayat Keper cayaan Terhdap Tuhan Yang Maha Esa dan nilai nilai Pancasila
11. Mengamalkan nilai nilai spiritulitas budiluhur di masyarakat.

A. Jiwa Kesatria Seorang Penghayat Kepercayan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

1. Jiwa Kesatria

Mensitir dari Wikipedia tanggal 5 Juli 2020 pukul 22.13, Kesatria (dari bahasa Sanskerta: kśatra, kewenangan) adalah kasta atau warna dalam agama Hindu. Kasta kesatria merupakan bangsawan dan tokoh masyarakat yang bertugas sebagai penegak keamanan, penegak keadilan, pemimpin masyarakat, pembela kaum tertindas atau kaum lemah karena ketidakadilan dan ketidakbenaran. Tugas utama seorang kesatria adalah menegakkan kebenaran, bertanggung jawab, lugas, cekatan, pelopor, memperhatikan keselamatan orang lain dan keamanan, adil, dan selalu siap berkorban untuk tegaknya kebenaran dan keadilan.

Secara harafiah Kesatria, adalah seseorang yang gagah berani. Pengertian berani disini berani membela orang lain dalam hal kebenaran, keadilan, kelemahan, keamanan, keselamatan. Bertangggung jawab dalam bertindak, cekatan, sebagai pelopor. Dalam film Superman, Batman, Spider man, Satriya Pandawa selalu menjadi cerminan perilaku hidup dan kehidupan, selalu membela rakyat yang lemah, rakyat yang kurang mampu dalam segala aspek kehidupan.

Dalam pengertian yang lebih luas, kata satria, lebih membawa visi dan misi kesejahteraan dan perdamaian bagi orang banyak, bahkan sampai membawa nama negara, nusantara seperti dalam sejarah Majapahit. Patih Gadjahmada dengan sumpah Palapa, untuk kesatuan dan persatuan kawasan nusantara, yang sekarang bernama Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di Indonesia banyak sekali para pejuang kemerdekaan, para pahlawan yang telah membela Negara Indonesia itu juga kesatria sampai di kenal di seluruh penjuru dunia, siapa itu, Soekarno Presiden Republik Indonesia yang Pertama.

2. Landasan Hidup seorang Kesatria

Dalam dunia pewayangan, ataupun tokoh dalam sejarah Indonesia, ataupun tokoh perjuangan kehidupan seorang kesatria landasan hidupnya tidak pernah lepas dari

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

Seorang kesatria dalam bertindak selalu mendasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa, serta meneladani sifat sifat Tuhan, diantaranya

1) Menjunjung tinggi dan menghormati orang lain

Bangsa Indoensia terkenal bangsa yang ramah. Pengertian ramah karena bangsa Indonesia selalu menghargai harkat dan martabat manusia. dan selalu menjunjung tinggi nilai nilai keluhuran. Hal ini karena warisan nenek moyang yang selalu mengedapankan budiluhur.

2) Berbesar hati

Berbesar hati dalam arti yang lebih luas adalah mau menerima sesuatu yang menimpa diri kita ketika manusia menerima sesuatu yang tidak diharapkan, seperti

a) Rasa kesedihan

b) Menerima ketidak adilan

c) Perlakuan yang menyakitkan

d) dan lain lain

Dengan rasa iklas dan rela yang berlandaskan Ketuhanan, atau dengan kata lain berpikiran positip. Disini manusia akan bisa menjadi orang yang pemaaf. Bersikap berbesar hati, tidak bisa spontan kita lakukan, tetapi juga harus belajar, dan tidak menimbulkan dendam serta kedengkian terhadap siapapun. Sikap ini dapat dilakukan setiap orang, namun juga perlu belajar untuk berbesar hati, dan hal ini dapat dilakukan apabila kita dalam manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan tekun, rajin dan sabar.

3) Sabar

Ungkapan sabar, sangat sederhana, namun membutuhkan rasa lapang dada. Bersabar adalah suatu sikap menghadapi sesuatu dengan tenang dalam mengambil keputusan untuk bertindak. Bersabar akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik yang lebih bijaksana.

4) rendah hati

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti rendah hati adalah hal (sifat) tidak sombong atau tidak angkuh. Keangkuhan, kesombongan, tinggi hati, adalah kebalikan dari rendah hati. Rendah hati dapat diimplentasikan dalam segala hal kehidupan, orang yang kaya, pandai tidak menunjukkan kekayaannya, atau kepandaiannya.

Bagaimana orang bisa bertindak demikian. Landasan utamanya adalah berbakti kepada Tuhan, dengan cara manembah, sujud kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Manembah dengan rasa, dengan hati, sehingga kita bisa berkomunikasi denganNYA, maka segala tindakan kita akan diatur oleh Tuhan. Tindakan tindakan yang diatur oleh Tuhan biasanya dalam kebenaran.

Gambar 4. 2 Saling menghormati dan menghargai sesama

b. Menghormati dan menghargai sesama

Dalam kehidupan sering terjadi pertekaran, bentrok, tawuran ini disebabkan seseorang atau kelompok karena tidak saling menghargai dan tidak saling menghormati antar sesama. Bila ada suatu perbedaan harus dibicarakan dengan baik baik baik, dengan hati yang dingin. Hal sesuai dengan sila ke 4 pada Pancasila.

Gambar 4. 3 Lambang Negara Indonesia: Garuda Pancasila

c. Bertindak adil

Tuhan Maha Adil. Pengertian adil, bisa dipandang dari perolehan, hak dan kewajiban, serta beban. Pemahaman adil sifatnya bisa relative dan subyektif. Inilah yang sering menjadi obyek ketidakadilan, sangat rumit dan variatif. Oleh karena itu keadilan harus berlandaskan Ketuhanan, Kemanusiaan Persatuan dan permufakatan. Adil bukan berarti merata, tetapi sesusi dengan hak dan kewajibannya. Seseorang yang telah bekerja keras sudah selayaknya menerima upah yang lebih besar dari pada yang bekerja dengan malas malasan. Demikian pula dalam membayar iuran di desa, mereka yang kurang mampu boleh membayar dengan jumlah yang lebih sedikit dari pada yang mampu. Dalam pembayaran PBB, kepemilikan rumah yang sederhana dan rumah mewah, berbeda jumlah PBB yang dibayar.

Gambar 4. 4 Timbangan melambangkan keadilan

d. Membela kebenaran

Tugas seorang kesatria adalah membela kebenaran. Namun yang namanya kebenaran bukan untuk kebenaran sendiri. Istilah kebenaran disini adalah kebenaran yang hakiki, semua berlandaskan pada kebenaran Tuhan, yang juga atas dasar nilai nilai kemanusiaan. Kebenaran belum bisa dikatakan benar kalau kebenaran itu adalah kebenaran kelompok. Benar yang hakiki adalah kebenaran atas dasar nilai nilai kemanusiaan dan keadilan yang berketuhanan, menjunjung nilai persatuan dan kesatuan. Tolok ukur kebenaran di Indonesia adalah pada nilai nilai yang tercantum dalam sila sila dalam Pancasila sebagai kesatuan nilai.

e. Berlaku jujur, mengakui kesalahannya, tidak dendam

Kata jujur, adalah sebuah kata yang selalu ditakuti oleh semua orang yang selalu berdusta. Ketidak jujuran adalah perbuatan yang menipu dirinya sendiri. Terjadinya korupsi di mana mana, sebagai akibat orang menipu dirinya sendiri. Perbuatan tidak jujur sebetulnya merugikan dirinya sendiri, tapi orang lain yang kena dampak. Sering kita berkata tidak jujur hanya untuk kepentingan diri sendiri, Bagaimana supaya kita selalu berbuat jujur. Hal itu bisa dikatakan mudah, kalau memang ada niat untuk berbuat jujur, akan menjadi sulit bila sudah menjadi kebiasaan melakukan perbuatan tidak jujur.
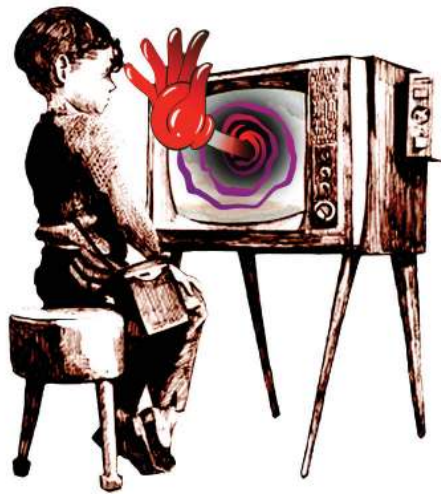
Gambar 4. 5 Jangan Tukar Kebenaran dengan Kebohongan

Gambar 4. 6 Sikap berdo'a dan ekspresi orang panik

Caranya berjanji pada diri sendiri untuk berbuat jujur, namun itu saja tidak cukup. Kita bisa minta bantuan Tuhan yaitu dengan cara mohon ampun segala perbuatan yang tidak jujur, dan selanjutnya bertobat untuk berbuat jujur. Kelihatanya mudah, namun bagi orang yang sering berdustahal itu akan sulit. Tetapi kita tidak perlu kuatir, selalu masih ada

jalan bila kita berniat untuk berbuat jujur. Cara belajar Jujur adalah 1) SuJud manembah kepada Tuhan Yang Mah Kuasa, mohon ampun segala kesalahan karena ketidak jujuran dan bertobat tidak akan mengulangi kesalahan tersebut. Aktivitas tersebut selalu dilakukan setiap hari. Nanti lama kelamaan terbiasa dengan perbuatan jujur.

f. Setia dan patuh pada aturan yang dibuat pada masyarakat di lingkungannya, mulai lingkungan terkecil sampai terbesar atau pada negara

Setiap lingkungan agar dapat menjadikan lingkungan itu nyaman, damai, suasana menyenangkan membutuhkan aturan aturan. Siapakah yang membuat aturan, yang mebuat aturan adalah masyarakat itu sendiri. Aturan yang dibuat oleh masyarakat tentunya tidak boleh bertentangan dengan aturan yanga ada di atasnya.

Semua aturan yang dibuat masyarakat tentunya mempunyai tujuan bersama, yaitu adanya kesejahteraan dalam berkehidupan dilingkungan tersebut, misalnya lingkungan RT, RW, Kelurahan, Kecamatan sampai pada tingkat yang paling atas yaitu negara. Aturan tersebut dibuat untuk kepentingan bersama dan tidak untuk menyengsarakan masyarakat. Aturan tersebut dibuat melalui proses yang demokratis.

Manusia hidup akan merasa tenteram dan nyaman bila selalu setia dan patuh kepada aturan yang telah dibuat oleh lingkungan, mulai dari lingkungan terkecil RT. Seperti pada masa covid 19, *setiap tamu yang menginap di salah satu keluarga harus memiliki Surat Keterangan Sehat dari Dokter* misalnya , RW, Kelurahan sampai pada aturan negara. Setia dan patuh tersebut berlandaskan kerelaan dengan sepenuh dan senang hati tanpa paksaan.

Gambar 4. 7 Syarat membuat SIM perseorangan
Sumber: https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-131169463/satpas-polrestabes

Membuat SIM Perseorangan
Untuk golongan SIM perseorangan, ini syarat membuat SIM:

Batas Usia Minimal
- SIM A, SIM C, dan SIM D: 17 tahun
- SIM B1: 20 tahun
- SIM B2: 21 tahun

Syarat Administratif
- Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- Mengisi formulir permohonan
- Sehat jasmani dan rohani, berpenampilan rapi, dan bersepatu (tidak diperkenankan memakai sandal)
- Lulus ujian teori, ujian praktik, dan/atau ujian keterampilan melalui simulator

Aturan aturan tersebut seperti, kepemilikan KTP, memiliki SIM, syaratnya sangat simple. Aturan mendirikan bangunan harus ada Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) Aturan untuk mendirikan usaha usaha, Surat Ijin Gangguan

g. Berani hidup mandiri yang tidak selalu tergantung orang lain

Pengertian hidup mandiri, bukan dalam arti kehidupan, tetapi hidup sebagai pribadi, tidak menggantungkan pada makhluk diluar makhluk yang ada di dunia. Dalam kehidupan sehari- hari, manusia sering disulitkan karena situasi ekonomi. Dalam kesulitan ekonomi orang sering minta bantuan kepada makhluk lain. Ini terutama terjadi pada para pedagang, pengusaha, sebagai penglaris dalam usahanya. Namun kalau dalam ajaran Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, satu pun tidak ada yang mengajarkan demikian. Hal ini disebabkan dalam penghayat bahwa: hidup, mati, rejeki, itu ditangan Tuhan dalam arti yang tidak pasip. Semua dilakukan dengan usaha dengan kerja keras, dalam koridor keseimbangan hidup rohani dan jasmani.

h. Tidak membeda bedakan antar sesama, miskin kaya, pandai, keyakinan, warna kulit, suku maupun keyakinan dan kerjamasama antar sesama

Semua makhluk yang sempurna, seperti manusia dimata Tuhan adalah sama, kaya atau miskin, tua muda, apapun jenisnya, warna kulitnya, keyakinannya, sukunya, bangsanya semua sama dimata Tuhan, oleh karena. Yang dibedakan adalah hasil manembah kepada Tuhan. Bagi

mereka yang tekun dan sabar dalam hubunganya dengan Tuhan atau melakukan manembah secara rutine dan tekun , akan menerima hasil yang setimpal dengan aktivitas manembah

i. Memiliki rasa tanggung jawab, komitmen dan konsistensi yang tinggi pada nilai nilai budi luhur

Dalam melaksanakan budi pekerti luhur hendaknya dilakukan dengan rasa tanggungjawab, artinya adanya janji diri yang tidak teringkari karena sesuatu hal dan memiliki sikap yang tidak berubah pendirian, yang benar tetap dikatakan benar ata dasar keyakinan yang tinggi atas dasar Ketuhan Yang Maha Esa.. Misalnya kalau janji harus ditepati, tepat waktu, dan disiplin.

Gambar 4. 8 Komitmen serta tidak ingkar janji

j. Dalam hidupnya senantiasa selalu memberi jalan terang bagi yang mengalami kegelapan

Gambar 4. 9 Membantu lansia
Sumber: https://www.dering24.com/berjiwa-pelayan-kasiwas-polres-palopo

Pada salah satu ajaran Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam bahasa aslinya *Ing ngendi bae marang sapa bae warga Sapta Darma kudu sumunar pindha baskara*, bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *dimanapun dan kepada siapapun warga Sapta Darma harus bersinar laksana surya*. Ajaran tersebut mengharuskan bahwa setiap orang menjadi penerang bagi mereka yang dalam kegelapan.

Sebenarnya semua Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai ajaran untuk memberi pertolongan bagi yang kegelapan, tidak memandang siapa, suku apa, bangsa mana, keyakinan apa, jenis kelamin, kaya atau miskin. Adapun bentuk bentuk kegelapan dan pertolongannya dapat berbentuk diantaranya sesuai kemampuan.

No	Keadaan butuh pertolongan	Pemberian pertolongan
1	Tidak mempunyai pekerjaan	Mencarikan pekerjaan
2	Gagal belajar	Mencari alternatif metode belajar
3	Gagal dalam usaha, bertani, berdagang	Memberikan motivasi, atau mencari solusi penyebab kegagalan
4	Pengetahuan kurang diberbagai bidang	Penyuluhan dan pelatihan

Tabel 4.1 Tabel Pertolongan Sosial

Seseorang dalam kegelapan bentuknya bermacam-macam, ada yang karena tidak sembuh sembuh dari penyakit, ada karena tidak punya pekerjaan, ataupun karena ketidak tahuan. Sebagai warga Penghayat wajib memberi pertolongan yang dilandasi rasa cinta kasih, yang tidak menerima balasan.

k. Hidup dalam kebersamaan

Manusia dalam hidup tidak sendirian, namun selalu dengan orang lain. Didalam kehidupan manusia selalu tergantung pada orang lain, artinya tidak bisa hidup sendiri. Ketika kita lahir, yang membantu kelahiran seorang bidan atau dokter. Setelah kita besar banyak sekali kebutuhan yang tidak bisa penuhi sendiri. Kebutuhan manusia serba tak terbatas, semua akan dipenuhi dengan bantuan orang lain. Semua kebutuhan selalu tergantungyang lain, kebutuhan tersebut meliputi:

1) Kebutuhan makan
2) Kebutuhan Sandang
3) Kebutuhan papan
4) Kebutuhan kesehatan
5) Kebutuhan Sekolah/pendidikan

Manusia dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum, banyak orang yang terlibat. Untuk makan nasi tanpa ada petani padi, tidak ada beras, semua yang kita makan berasal dari petani.

Menyiapkan lahan tanam padi

Menaman padi (tandur)

Padi harus disiangi

Padi siap Panen harus dijaga

Saat Panen padi dan jemur padi

Tumbuk padi untuk jadi beras

Gambar 4. 10 Gotong-royong menanam padi hingga menjadi beras

Apa lagi Pada kehidupan dilingkungan yang lebih besar lagi dituntut adanya kebersamaan. Kebersamaan dapat menunjukkan adanya persatuan dan kesatuan. Implementasi kebersamaan untuk negara, misalnya pemakaian produk dalam negeri.

l. Tolong-menolong

Tolong menolong sudah menjadi nafas para Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam aktivitas tolong menolong sesuai dengan kemampuannya, bahkan banyak sekali paguyuban Penghayat ini awalnya dilandasi sifat menolong, khusus menolong kepada

Gambar 4. 11 Cinta produk Indonesia

orang sakit, orang yang dalam berbagai kesulitan, tiada ketentraman hidup. Namun dalam menolong ini dasarnya cinta kasih yang tidak mengharapkan balasan sedikitnpun dari orang yang ditolong. Tidak sedikit dalam buku Ensiklopdie Penghayat Kepercayaan.

m. Gotong royong

Masyarakat Indonesia dalam kehidupannya selalu mengedepankan gotong royong. Penegertian gotong royong tidak lain kerja bersama untuk mencapai tujuan. Prinsip gotong royong adalah ringan sama dijinjing, berat sama dipikul.

Gambar 4. 12 Wujud gotong royong di lingkungan masyarakat
Sumber: http://stefanikristina.blogspot.com/2019/02/uji-kompetensi-pkn-52-kelas-7.html (2021)

3. Perilaku hidup seorang Kesatria

a) Dalam berperilaku menuju memayu hayuning diri pribadi.

b) Selalu berwatak memayuhayuning sesama.

c) Selalu mengutamakan budi luhur.

d) Dalam bertindak selalu hati hati, dengan pertimbangan rasa, sebelum bertindak, tegas, konsisten dan memiliki komitmen tinggi.

e) Dalam pengambilan keputusan tidaklah sewenang wenang, tetapi harus mementingkan orang banyak.

f) Selalu memberi contoh dan teladan yang baik bagi masyarakat.

g) Bertanggung jawab pada apa yang sudah dilakukan.

h) Memberikan semangat membangun kemaslahatan untuk orang banyak.

i) Memberi contoh yang baik dimasyarakat dan di sekelilingnya.

j) Sebagai pemimpin mempunyai prinsip kerja keras, dan ajaran dari Ki Hajar Dewantara, Ing ngarsa sung tuladha (didepan selalu memberi contoh), ing madya mangun karsa (ditengah-tengah memiliki jiwa membangun, memberi dorongan) , tut wuri handayani (dibelakang selalu memberikan semangat dan keberdayaan).

k) Menghargai waktu, bertindak disiplin, tidak memunda pekerjaan, selalu ontime.

l) Sebagai kesatria juga sebagai pelopor, dalam segala kesulitan, tantangan, pengorbanan dirinya yang merasakan dahulu, dan jika ada keberhasilan paling belakang menikmatinya.

m) Jadilah seorang kesatria yang pinandita.

Gambar 4. 13 Gatotkoco di kawah candra dimuka

n) Pinandita berasal dari kata pandita, pendeta. Arti lebih luas bahwa menjadi satria atau pelopor jiwanya seperti pendeta. Sifat Pendeta diantaranya :

- berbudi bawa leksana, tingkatan manembah kepada Tuhan lebih tinggi, pemahaman tentang sifat sifat Tuhan lebih luas.
- Seorang pendita biasanya sebagai pengayom, pelindung penerang pada manusia yang mengalami kegelapan.
- Dalam kehidupan sudah tidak mementingkan duniawi, seperti Harta benda, pangkat dalam arti lebih luas suka berbagi.
- Selalu mengendalikan keinginan keinginan yang tidak berguna bagi kehidupan.
- Tidak memiliki sifat adigung adigang dan adiguna.
- Menjaga Kesesuaian antara perkataan dan perilaku.
- Cerdas dan jernih dalam berbagai hal.
- Bisa mengendalikan berbagai hal yang buruk bagi manusia.
- Menjadi pengayom pada yang masyarakat ya lebih lemah, lebih rentan dan lain-lain.

lstilah Satriya Pinandhita

berasal dari bahasa Jawa *satriya* dan *pinandhita* Yang disebutkan pertama, yaitu *satriya* termasuk kata dasar; sedang yang disebutkan belakangan, yaitu *pinandhita* termasuk kata berimbuhan. Kata *pinandhita* itu sendiri berasal dari kata dasar *pandhita* dengan sisipan *-in-*.Menurut Bausastra Jawa Indonesia

susunan S. Prawiroatmojo, kata *satriya* berarti satria, sedang kata *pinandhita* memiliki arti yang sama dengan kata *pandhita,* yaitu pendeta (S.Prawiroatmojo, 1981 :172,91 ,53) .Dengan demikian, sisipan *-in-* pada kata *pinandhita* yang berasal dari kata dasar *pandhita* hanya berfungsi untuk memperindah kata yang bersangkutan. Akan tetapi, menurut S.Padmosoekotjo,kata-kata yang mendapat sisipan *-in-ada* yang tergolong jenis: (a) kata benda, seperti: *jinantra, (Kangjeng) Sinuwun,sang winasis* dan sebagainya; (b) kata sifat (keadaan), seperti: *linangkung,pinunju/, linuhung* dan sebagainya; dan(c) kata kerja, seperti: *sinangga,pinilahake, sinambungan* dan sebagainya(S .Padmosoekotjo, 1986:73). Berdasarkanpenggolongan tersebut dapat

kita ketahui bahwa kata *pinandhita* termasuk jenis kata benda yang kurang lebih berarti 'yang pendeta'. lni sama dengan kata *jinantra, sinuwun,* dan *winasis* yang kurang lebih berarti 'jentera' atau 'kincir', 'yang dijunjung tinggi', dan 'yang pandai'. Jadi, secaraharafiah kata *satriya pinandhita* berarti satria yang pendeta', atau bisa juga

berarti 'ya satria ya pendeta'. Baik *satriya* 'satria' maupun *pinandhita* atau *pandhita* 'pendeta' eratkaitannya dengan *warna* dalam agama Hindu. Dalam kehidupan bermasyarakat, pemeluk agama Hindu membagi*warna* menjadi empat, yaitu *brahmana,satria, waisya,* dan *sudra* yang disebut*catur warna.* Seperti disebutkan oleh

Ketut Wiana, *warna* adalah penggolongan masyarakat berdasarkan fungsi dan profesinya untuk mencapai prestasi yang maksimal. Fungsi *wama brahmana* adalah menjaga dan mempelajari *Weda* dapat dilihat aktualisasinya menjadipenyucian diri dan menyucikan oranglain. Belajar dan mengajar dengan tulusikhlas,demikian bentuk nyata daripengamalan *wama brahmana.* Mengatur pemerintahan , menata masyarakat, melayani masyarakat adalah bentuk pengamalan *warna satria.* Bergerak dibidang distribusi dan produksi barangbarahgekonomi untuk memenuhikebutuhan konsumen adalah wujud daripengamalan profesi *warna waisya* .Membantu dengan tenaga fisik adalah pengamalan dari *warna sudra* (KetutWiana, 1993:25,65). Dengan demikian,dapat terjadi dalam satu keluarga terdiriatas berbagai *wama.* Apabila ayahnyaberprofesi sebagai pemimpin agama.............

Ensiklopedi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa :57

B. Pengamalan Budi luhur sebagai kewajiban seorang Kesatria

1. Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur

Gambar 4. 14 Pengamalan Budi luhur seorang Kesatria

Sejak kemerdekaan 17 Agustus 1945, Bangsa Indonesia telah memiliki landasan dalam berkehidupan yaitu Undang Undang Dasar 1945, Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, untuk NKRI. Landasan dalam kehidupan bernegara sudah ada sejak jaman nusantara berada. Nilai nilai luhur sudah tertanam dalam sendi sendi kehidupan sehari hari.

Gambar 4. 15 Lambang Garuda Pancasila

Pada landasan negara tersebut digali dari nilai nilai luhur bangsa Indonesia dari Sabang sampai Meuroke. Nilai nilai luhur tersebut diantara ada pada Pancasila. Nilai nilai luhur tersebut ada pada masing- masing sila. Dalam perjalanan sampai sekarang nilai nilai luhur tersebut senantiasa selalu dipegang teguh dan dijalankan oleh Para Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, agar tetap teguh jalannya pemerintahan Republik Indonesia. Namun sayang dalam perjalanan menjelang tahun 1965, Para Penghayat Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa memperoleh stigma buruk, yaitu identik orang yang tidak beragama, atau lebih kejamnya dianggap sebagai pengikut faham komunis.

Dengan mendapat stigma banyak para Penghayat pindah ke agama yang mereka pilih, walaupun dalam pilihan dirasa sangat terpaksa. Padahal sesungguhnya Penghayat ini justru melestarikan nilai nilai kearifan lokal, agama lokal, yang tidak diakui negara. Negara justru mengakui keyakianan dari luar, yang bukan berasal dari Indonesia sendiri, yang mempunyai budaya yang kurang cocok untuk kehidupan masyarakat Indonesia. Pada tahun 1973 Penghayat Kepercayaan sedikit demi sedikit mulai diakui lagi, melalui TAP MPR No IV tahun 1973 pada arah pembangunan jangka panjang.

Para Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, walaupun secara spiritual telah menghayati budiluhur, namun tidak berhenti pada dirinya. Budi luhur perlu dikembangkan, diamalkan kepada masyarakat sebagai tanggung jawabnya. Untuk mengamalkan ajaran budi luhur tersebut tentunya harus berlandaskan pada sendi sendi kehidupan berazazkan Pancasila.

2. Butir-Butir Pancasila

Ketuhanan Yang Maha Esa

a. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaanya dan ketaqwaanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b. Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
c. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
d. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
e. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
f. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
g. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing masing

h. Tidak memaksakan suatu agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

a. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
b. Mengakui persamaan derajad, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturrunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
c. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
d. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
e. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
f. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
g. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
h. Berani membela kebenaran dan keadilan.
i. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
j. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

Persatuan Indonesia

a. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
b. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
c. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
d. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
f. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
g. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

a. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
b. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
e. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
f. Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
g. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
h. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
i. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
j. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

a. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
b. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
d. Menghormati hak orang lain.
e. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
f. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.

g. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
h. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
i. Suka bekerja keras.
j. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
k. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

3. Pengamalan budi luhur pada kehidupan pada masyarakat.

Dalam mengamalkan dan mengembangkan nilai nilai luhur harus sesuai dengan nilai nilai Pancasila secara utuh dan saling berkaitan. Untuk itu implemetasi pengembangan nilai luhur bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa diantaranya adalah:

a. Manembah Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa

Manembah kepada Tuhan adalah sebagai landasan utama untuk melakukan dan mengamalkan budi luhur, karena dengan manembah kepada Tuhan akan memperoleh jalan ke arah kebenaran yang hakiki. Namun dengan catatan dalama melakukan sembah diharapkan dapat dekat dan berkomunikasi dengan Tuhan Yang maha Kuasa. Untuk itu dibutuhkan ketekunan dan kesabaran.

b. Budi pekerti Mulia

Budi pekerti Mulia adalah perilaku hubungan manusia dengan manusia yang berdasarkan nilai nilai luhur dan nilai nilai Ketuhanan . Hal itu dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari seperti:

1) Saling tegur sapa kepada sesama manusia, tidak memandang agama, suku, ras dan Kepercayannya.
2) Mengucapkan selamat kepada sesama Penghayat, dan atau pada agama lain yang sedang merayakan dan memperingati hari besarnya. Tanpa membedakan kaya atau miskin.
3) Menghargai dan memberi kesempatan bagi berkeyakinan dan ber kepercayaan yangerbeda untuk melakukan ibadahnya.
4) Mau saling berkunjung kerumah tetangga yang mempunyai keyakinan beda dalam rangka melekatkan persaudaraan.

5) Mau berkunjung ke tempat peringatan yang diselenggarakn oleh keyakinan atau agama yang berbeda bila diundangnya.

Gambar 4. 16 Kerukunan masyarakat

6) Mengembangkan sikap toleransi kepada siapapun dalam kondisi yang berbagai kondisi dan situasi.

7) Wajib mentaati segala peraturan yang dibuat oleh lingkungan masyarakat sampai peraturan negara.

8) Tidak berburuk sangka sesama Penghayat dan penganut agama lain, semua ajaran Ketuhanan pada dasarnya sama, yaitu menuju pada nilai nilai Ketuhanan.

9) Menolong kepada siapapun bila perlu tanpa mengharapkan balasan, hanya rasa belas kasih.

10) Memiliki rasa empati pada kesusahan orang lain dan bisa membantunya, tanpa memandang siapapun mereka .

11) Berperilaku hidup sederhana dalam segala kehidupan.

12) Mengembangkan sikap sopan santun, dan etika kepada sasama, kepada orang yang lebih tua, kepada orang tua.

13) Bersikap sopan dalam mengikuti acara rapat dan pertemuan di lingkungan masyarakat dan organisasi.

14) Selalu menyadari apa yang dimiliki sebagian milik orang lain, oleh

karena berbagi kepada siapapuan tidak memandang kaya atau miskin.

15) Mau menerima pemberian dari orang yang status sosialnya lebih rendah, walaupun nilainya tak seberapa, tetapi jangan melihat apa yang diberikan.

16) Melayat ke tetangga, saudara, kerabat yang sedang kehilangan sanak saudaranya.

17) Berkunjung ke saudara, teman, sahabat yang sedang mengalami musibah.

18) Tidak mempermasalahkan dan membesar-besarkan masalah yang tidak penting.

c. Kritis

1) Berembug bersama jika ada masalah masalah bersama dan tidak bertindak semaunya sendiri.

2) Bisa membedakan antara fakta dan fenomena, gejala gejala.

3) Tidak menyebarkan berita bohong.

d. Mandiri

1) Menyelesaikan tugas tugas tugas mandiri.

2) Tidak selalu minta bantuan kepada orang lain, yang sebetulnya bisa ditangani sendiri.

3) Hidup hemat, tidak boros.

4) Memasak sendiri untuk kebutuhan kesehatan.

5) Selalu melakukan refleksi diri tentang apa yang telah diperbuat dan evaluasi diri, secara teratur.

e. Gotong Royong dan kebersamaan

1) Berdialog bersama untuk menyamakan sesuatu hal untuk kepentingan bersama.

2) Saling bekerja sama dan saling membantu bila ada kerepotan pada Penghayat dan Penganut agama.

3) Kerja bakti untuk lingkungan sebagai bentuk partisipasi dengan lingkungan.

4) Mengikuti upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, dan hari besar kenegaraan Republik Indoensia.

5) Peduli dan mendukung pada semua kegiatan kampung.

f. Kebhinekaan

Gambar 4. 17 Jogja Cross Culture 2019
Sumber: https://asiatoday.id/read/jogja-cross-culture-2019-yogyakarta-kini-menuju-kota-budaya-dunia (2021)

1) Mengikuti upacara upacara dalam peringatan hari hari besar Republik Indonesia, dalam rangka meningkatkan rasa nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara.
2) Mengikuti upacara upacara pada kegiatan Penghayat Kepercayaan Terhdap Tuhan Yang Maha Esa.
3) Mengikuti kegiatan berbagai seni budaya Indonesia.
4) Mengikuti kegiatan berbagai lintas, agama, budaya, sosial.

g. Kreatif

1) Memberikan selamat kepada tetangga, kerabat, teman yang menerima kebahagiaan.
2) Selalu bersedia menolong orang yang membutuhkan bantuan ataupun pertolongan.
3) Mau belajar apapun yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

4. Implemetasi Kehidupan budi luhur dalam spiritualitas

Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, disamping melaksanakan budi luhur dalam kehidupan sehari hari dalam masyarakat, juga perlu melaksanakan budi luhur dalam bidang spiritual. Dalam kegiatan ini seseorang dalam pergaulan senantiasa bernuasa nilai nilai ketuhanan. Pengamalan dalam kegiatan spiritualitas di antaranya:

a. Pada waktu manembah kepada Tuhan

1) Manembah kepada Tuhan adalah suatu menu utama sebelum aktivitas lain, oleh karena itu selalu dilakukan setiap hari.
2) Manembah ditempat yang bersih, pakaian dan sarana manembah lain harus bersih dan manembah adalah kebutuhan hidup.
3) Kepada siapapun, dengan cara yang santun, selalu mengingatkan untuk manembah, jangan sampai lupa Misalnya kepada keluarganya, HAYO APAKAH SUDAH SUJUD KEPADA TUHAN HARI INI ?
4) Mengajak manembah kepada Tuhan dalam satu keluarga dalam kebersamaan manembah.
5) Mengartikan tata cara manembah yang baik, agar supaya mencapai rasa (manunggaling kawula klawan Gusti).
6) Selalu melakukan pertobatan kepada Tuhan semua kesalahan yang dilakukan pada aktivitas sehari-hari baik yang disengaja ataupun tidak disengaja kepada orang lain.

b. Dalam mengawali setiap kegiatan

Keselamatan, kelancaran, keberhasilan dan kesuksesan adalah milik Tuhan. Sangat wajar apabila memulai setiap kegiatan selalu mengucapkan dan ingat kepada Tuhan dan ucapan syukur setelah melakukang aktivitas.

1) Mulai bangun tidur, selalu ucapaan sukur masih bisa bangun kembali, ini karena Tuhan.
2) Mau makan dan minum.
3) Mau berangkat sekolah atau aktivitas pergi dari rumah, ucapkan dan ingat Tuhan.
4) Mau masuk kelas agar diberi kelancaran dalam belajar, ingat Tuhan.
5) Mau pulang dari sekolah agar selamat dijalan dan pulan lancar.
6) Mau belajar dirumah, mau tidur selalu ucapkan Tuhan dan Ingat Tuhan.

c. Dalam peristiwa kehidupan antar Paguyuban Penghayat dan Keyakinan lain

1) Ikut melaksanakan sujud peringatan hari kelahiran (Neton)Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diyakininya baik secara bersama sama ataupun individu sebagai ucapan terima kasih kepada Tuhan.
2) Membantu melaksanakan kegiatan ritual yang diselenggarakan oleh Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3) Berpartisipasi dalam kegiatan ritual dari Keyakinan lain,
4) Ikut menghadiri undangan hari hari besar keyakinan lain, misalnya Syawalan, Natalan, Suran.
5) Ikut dalam kepanitiaan Hari hari besar yang dimiliki Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diyakininya.
6) Ikut dalam kegiatan acara doa bersama yang diadakan oleh komunitas lain dalam rangka penanggulangan berbagai musibah atau bencana yang melanda negeri ini.
7) Berani berkorban demi terlaksananya kegiatan ritual tanpa menghitung nilai pengorbanan materi itu sendiri.
8) Manembah kepada Tuhan tidak perlu tergesa- gesa, maka dalam manembah diwaktu yang senggang, sehingga cara manembah lebih tekun.

d. Pada waktu berkomunitas dengan sesama:

1) Selalu mengharga nilai nilai spiritualitas sesama warga Penghayat lain, baik dari penghayat yang sama maupun dari penghayat yang berbeda.
2) Komunikasi dengan Penghayat lain digunakan untuk merefleksi diri, bahwa masih banyak kekurangan pada dirinya dari pada penghayat lain.
3) Selalu berprasanghka baik dengan penghayat lain.
4) Selalu menjaga keharmonisan antar penghayat yang sama dan dengan penghayat yang berbeda.
5) Selalu melakukan refleksi diri setiap hari, tentang perilakunya, apakah ada yang menyinggung dan menyakitkan orang lain.
6) Bila diperlakukan tidak baik oleh orang lain, dibalas dengan kebaikan.

Aktivitas belajar siswa

Peragaan:

Siswa diminta memperagakan

1) ketika berdoa kepada Tuhan.
2) Sikap santun kepada bicara dengan orang tua, guru, orang yang dituakan.
3) Sikap ketika menolong orang tua yang sedang membawa beban berat.
4) Sikap santun ketika mengikuti upacara bendera.
5) Sikap santun ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Diskusi

a. Apa yang kalian lakukan bila dalam suatu pertemuan ada dua pendapat yang berbeda dan menjadikan suasana menjadi gaduh, masing masing yang berbeda pendapat tersebut, tidak mau mengalah, semuanya beranggapan bahwa pendapatnya benar.

b. Pak Budi seorang pengusaha dan kaya yang bertempat di sebuah Kampung Durenan. Masyarakat di kampung tersebut sangat guyub dalam berkehidupan mulai dari Arisan kampung, kerja bakti, pelestarian budaya dan lain lain. Karena merasa memiliki uang yang cukup banyak, setiap ada kegiatan Pak Budi tidak pernah mengikuti kegiatan satupun. Apa lagi bila di undang kenduri pasti tidak hadir. Semua kegiatan bisa dibayar uang sebagai pengganti ketidak ikut sertaan dalam segala kegiatan, seperti ronda, kerja bakti. Pada hal waktu luang Pak Budi cukup banyak waktu. Bagaimana menurut pendapatan kalian sudah benarkan apa yang dilakukan oleh pak Budi.

c. Pak Ardi seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, usianya sudah hampir 75 tahun . Dia selalu taat pada ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa melalui Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang selalu manembah, asah asuh asih dan senang menolong kepada sesama, namun dia tidak berpendidikan tinggi, hanya lulusan SD, hidup sangat sederhana Dia tidak pernah belajar Pancasila. Diskusikan apakah Pak Ardi termasuk orang yang tidak patuh pada Pancasila.

d. Nilai nilai Pancasila yang tersurat dan tersirat dalam ke lima sila tersebut, merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang dapat dijelaskan pada masing masing sila yang saling berkaitan dan mendasari. Diskusikan pengertian saling keterkaitan antara sila yang satu dengan yang lain.

Rangkuman

Berbudi luhur merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia, yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Budi luhur tersebut sudah tersurat dan tersirat dalam nilai nilai Pancasila. Pancasila yang merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia digali dari nilai nilai yang ada di Indonesia. Nilai nilai Pancasila yang tersurat dan tersirat dalam ke lima sila tersebut, merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang dapat dijelaskan pada masing-masing sila yang saling berkaitan dan saling mendasari.

Dalam kehidupan sehari sehari bangsa Indonesia secara tidak disadari dan merupakan kebiasaan melaksanakan nilai-nilai Pancasila. Namun juga masih banyak yang lupa akan nilai-nilai tersebut. Terbukti masih banyak terjadi perselisihan, korupsi, kesewenangan terhadap

sesama, hal tersebut patut menjadi keprihatinan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia harus mengingatkan, betapa luhurnya nilai nilai yang tertanam di Pancasila yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam berkehidupan, berbangsa dan bernegara. Untuk itu semua siswa dituntut untuk melakukan aktivitas secara mandiri, kreatif dan invoatif, kritis terhadap suatu fakta dan fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar, meningkatkan rasa kebersamaan dalam kebhinekaan.

Untuk membangun mental manusia dibutuhkan adanya jiwa kesatria yang selalu hidup berpegang teguh pada memayuhayuning diri dan memayuhayuning sesama, dan selalu menjunjung tinggi nilai nilai kemanusiaan, nilai nilai kebenaran, nilai nilai keadilan dalam kebersatuan. Hal ini memang tidak mudah, namun walaupun tidak mudah tapi harus dijalankan secara kontinyu dan berkesinambungan serta berkebiasaan dilandasi dengan kerelaan, akhirnya menjadi hal yang terbiasa, maka niscaya, jiwa kesatria akan melekat pada siapapun yang ingin belajar demi masa depan, yaitu kesejateraan lahir dan batin.

Dalam situasi saat ini semangat jiwa kesatria justru sangat dibutuhkan. Jiwa kesatria tidak pernah lepas dari ide ide, inovasi, kreativitas, sangat dibutuhkan, apalagi jaman teknologi yang serba modern dan canggih, seorang kesatria selalu bisa menyesuaikan perubahan ruang dan waktu.

Evaluasi

Soal uraian

1. Jiwa pelajar harus paham tentang Pancasila dari Sila Pertama sampai pada sila ke Lima. Kata Panca itu sama dengan lima, apa arti lima dalam butir buitr sila dengan Pancasila itu sendiri ?
2. Manusia dalam pergaulan diharapkan selalu bersikap berbesar hati. Apa arti dari sikap berbesar hati?
3. Jiwa kesatria yang telah dijelaskan pada teks di atas apakah sudah sesuai dengan nilai nilai Pancasila ?
4. Sikap berbesar hati adalah sikap pembawaan seseorng atau sikap yang bisa dbentuk. Bagiamana membentuk sikap berbesar hati?
5. Apakah ada perbedaan dan persamaan antara rendah hati dengan rendah diri ?
6. Bagaimana bentuk seseorang menerapkan sikap menghormati dan menghargai sesama?
7. Apa yang kalian lakukan apabila melihat teman kalian memarahi orang tuanya?

8. Bagaiman bentuk toleransi kalian ketika sedang antre tiket dan kebeteluan di belakang kalian ada seorang lansia yang juga antre tiket diloket yang sama?
9. Dalam kehidupan dimasyarakat banyak terjadi konflik, yang masing masing menyatakan benar. Bagaimana mnurut pendapatan kalian tentang arti kebenaran?
10. Secara sederhana jujur adalah mengatakan apa adanya. Dalam kehidupan bisnis orang membeli untuk dijual lagi dengan harga tinggi berarti orang bisnis tidak melakukan kejujuran, bagaiman menurut pendapatan kalian?
11. Setiap orang harus patuh dan taat pada peraturan yang telah ditetapkan oleh masyarakat sampai pada pemerintah. Apa tujuan orang membuat aturan.
12. Memberi jalan terang kepada orang lain adalah pelaksanaan butir-butir pada Pancasila. Sila yang mana dan sila ke berapa dalam Pancasila?
13. Manusia tidak dapat hidup sendirian, namun hidup dalam kebersamaan. Jealaskan hidup dalam kebersamaan dan berikan contoh!
14. Hidup dalam kebersamaan dan bergotong royong. Apa persamaan dan perbedaan antara kebersamaan dan kegotongroyongan?
15. Apa arti dari tidak memiliki sifat adigung adigang dan adiguna?
16. Adakah perbedaan antara sikap toleransi dengan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira ?
17. Sebutkan sifat sifat seorang Penghayat Kepercayaan yang selalu manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa?

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling paling tepat, A,B,C,D dan E

1. Kejujuran adalah suatu sikap yang harus dilakukan oleh seeorang Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mengapa orang berbuat tidak jujur:
   a. Karena manusia agar diuntungkan dengan ketidakjujuran pada dirinya.
   b. Karena sifat tidak jujur yang dibawa dari lahir.
   c. Karena merupakan suatu kebanggaan dapat menipu orang.Karena tidak tahu perbuatan itu jujur atau tidak.
   d. Karena tidak jujur merupakan suatu keahlian.
2. Perbuatan tidak jujur adalah suatu perbuatan yang merugikan orang lain. Bagaimana menurut Anda:

a. Betul, jujur merugikan orang lain.
b. Betul, jujur diri sendiri yang dirugikan.
c. Salah, jujur adalah menipu dirinya sendiri.
d. Salah, jujur adalah menipu Tuhan.
e. Betul, tidak jujur menipu Tuhan.

3. Seorang Penghayat Terhadap Tuhan Yang Maha Esa biasanya dalam berperilaku senantiasa kecuali:
   a. Selalu menjunjung tinggi nilai nilai kemanusiaan.
   b. Selalu mengharga dan menghormati orang lain.
   c. Selalu mengedepankan nilai nilai Keluhuran budi.
   d. Selalu tinggi hati, untuk memperoleh penghargaan dari orang lain.
   e. Selalu rendah hati dihadapan orang lain.
4. Seseorang akan memperoleh penghargaan dan penghormatan tulus dari orang lain, apabila:
   a. Sering berbagai uang dan hartanya untuk memperoleh nama baik.
   b. Sering menolong orang lain dengan tujuan agar mendapat nama baik.
   c. Sering memberi sesuatu kepada orang lain agar dirinya dibantu.
   d. Selalu menghormati dan menghargai orang lain dengan tanpa pamrih dan ikhlas.
   e. Selalu menghargai dan menghormati orang lain untuk mendapatkan sesuatu untuk dirinya.
5. Tujuan orang rajin manembah kepada Tuhan bertujuan untuk:
   a. mendapatkan banyak rejeki.
   b. mendapatkan sanjungan dari orang lain.
   c. mendapatkan kemudahan dalam, hidup.
   d. Mendapatkan pekerjaan.
   e. Mengucapkan syukur karena telah diberi hidup.
6. Seseorang yang hidupnya sudah pinandita adalah seseorang yang, kecuali:
   a. berbudi bawa leksana, tingkatan manembah kepada Tuhan lebih tinggi, pemahaman tentang sifat sifat Tuhan lebih luas.
   b. Seorang pendita biasanya sebagai pengayom, pelindung penerang pada manusia yang mengalami kegelapan.
   c. Dalam kehidupan sudah tidak mementingkan duniawi, seperti Harta benda, pangkat dalam arti lebih luas suka berbagi.
   d. Selalu mengendalikan keinginan keinginan yang tidak berguna bagi kehidupan.
   e. Masih memiliki sifat adigung adigang dan adiguna.

7. Manusia sudah menjalankan memayu hayuning sesama dalam hidupnya yang sesuai dengan sila kedua dalam Pancasila apabila kecuali:
   a. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
   b. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
   c. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
   d. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
   e. Memelihara ketertiban dunia yang tidak berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
8. Berikut ini adalah, berbagai cara dalam berpartiisipasi dalam kehidupan spiritual kecuali:
   a. Melihat kegiatan ritual di televisi sambil sambil ngobrol dengan teman.
   b. Membantu melaksanakan kegiatan ritual yang diselenggarakan oleh Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa lainnya.
   c. Berpartisipasi dalam kegiatan ritual dari Keyakinan lain.
   d. Ikut menghadiri undangan hari hari besar keyakinan lain, misalnya Syawalan, Natalan, Suran.
   e. Ikut dalam kepanitiaan Hari hari besar yang dimiliki Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diyakininya.
9. Implementasi meneladani Keadilan Tuhan, yang sesuai dengan Pancasila adalah kecuali:
   a. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
   b. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
   c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
   d. Menghormati hak orang lain.
   e. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar mendapatkan imbalan.
10. Sebagai warga Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seeorng siswa klas XI senantiasa patuh kepada pranataning jagad dapat diimplementasi dalam bentuk kecuali:
   a. Patuh dan taat pada undang undang negara.
   b. Membayar pajak dengan ikhlas.
   c. Ikut menjaga pelestarian lingkungan hidup dalam alam semesta.
   d. Selalu memakai helm bila mengendarari sepeda motor tanpa SIM.
   e. SIM dapat dibuat bila sudah memiliki KTP.

Refleksi

Setelah memeplajarai karakter seorang kesatria dan bagaimana seorang kesatria mengembangkan dan mengamalkan kepada lingkungan, kepada sesama, maka yang perlu direfleksi agar kita semua bisa melihat diri kita untuk kepentingan orang lain.

No	Item Refleksi	Ya	Tidak
1	Dalam berkehidupan dalam lingkungan masyarakat luas apakah kita telah menjadi bagian dari kepedulian kepada untuk menjadi manusia yang lebih bagi mereka		
2	Apakah dalam kepedulian dalam bermasyarakat hanya sebatas supaya dikenal oleh mereka , apakah memang semuanya berasal dari hati diri kita yang paling dalam.		
3	Sebagai seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sudah berpartisipasi dalam mengembangan nilai nilai yang diharapkan oleh para pendiri bangsa, seperti a) Melakukan penghormatan bagi para pendiri bangsa b) Meneladani para pendiri dan pemersatu bangsa yang gigih dalam perjuangan tegaknya NKRI berlandaskan Pancasila, Bhineka Tunggal Ika dan Undang Undang Dasar 1945.		
4	Apakah kalian sudah berbagi pada orang lain sebagai ujud, kepedulian, saling toleransi dalam kehidupan beraneka suku, ras, keyakinan, warna kulit, adat istiadat dan budaya		
5	Pancasila sebagai dasar falslafah hidup, sudahkan kita menerapkan nilai nilai yang terkandung Pancasila dengan konsisten dan berkomitmen menegmbangkan nilai nilai luhur yang terkandung di dalamnya		

Tabel 4.2 Tabel Refleksi Bab 4

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Bambang Purnomo
ISBN : 978-602-244-811-2

Bab 5
Kearifan Budaya Nusantara

Gambar 5. 1 Kearifan Budaya Nusantara

Selamat bertemu kembali anak anak, sehat sehat semua. Sebelum pembelajarn dimulai lihatlah ada 2 gambar di atas, silahkan tebak siapa namanya.

Anak anak apakah kalian mengenal dua pasang gambar di atas, siapa yang tahu. Kedua gambar tersebut di atas adalah salah satu kesatria tokoh wayang dalam kisah Mahabarata, yang dalam bentuk wayang kulit, yang satu dalam bentuk orang. Keduanya bernama Gatutkaca (Nama kecil Bambang Tetuka), putera Bima atau Werkudara dengan Dewi Arimbi. Sejak kelahirannya sudah diberi tugas oleh dewa untuk memberantas seorang raksasa bernama Patih Sekipu dan berhasil. Namun sebelumnya Gatutkaca dimasukkan ke kawah Candradimuka, sehingga muncul berbagai kesaktian yang nantinya masih memeiliki tugas sebagai kesatria negara yang membela kebenaran sejati.

Cerita cerita lokal tersebut masing masing daerah memiliki karakter sesuai dengan kondisi daerah masing masing. Seperti ceritera Malin Kundang, Batu Menangis, Ande Ande lumut, Bawang Merah Bawang Putih, Banyuwangi, Gunung Galunggung. Hampir semua nama nama kota di Indonesia memiliki ceritera sendiri, dan hebatnya bahwa ceritera tersebut bila ditelusuri muaranya pada nilai nilai yang ada dalam Pancasila.

Pada dasarnya ceritera atau legenda rakyat tersebut dapat di telusuri dan masuk dalam sila sila Pancasila.

Kata kunci: Budaya, kreativitas, tradisi, budi luhur, spiritual

Peta Konsep
Kearifan Budaya Nusantara
Tradisi Lokal
Nilai -2 Tradisi Yang Berbudi Luhur
Budaya Spiritual
Pengembangan Nilai-nilai Budaya Spiritual dan Budi Luhur
Manunggaling Kawula Klawan Gusti Memayu Hayuning Sesama
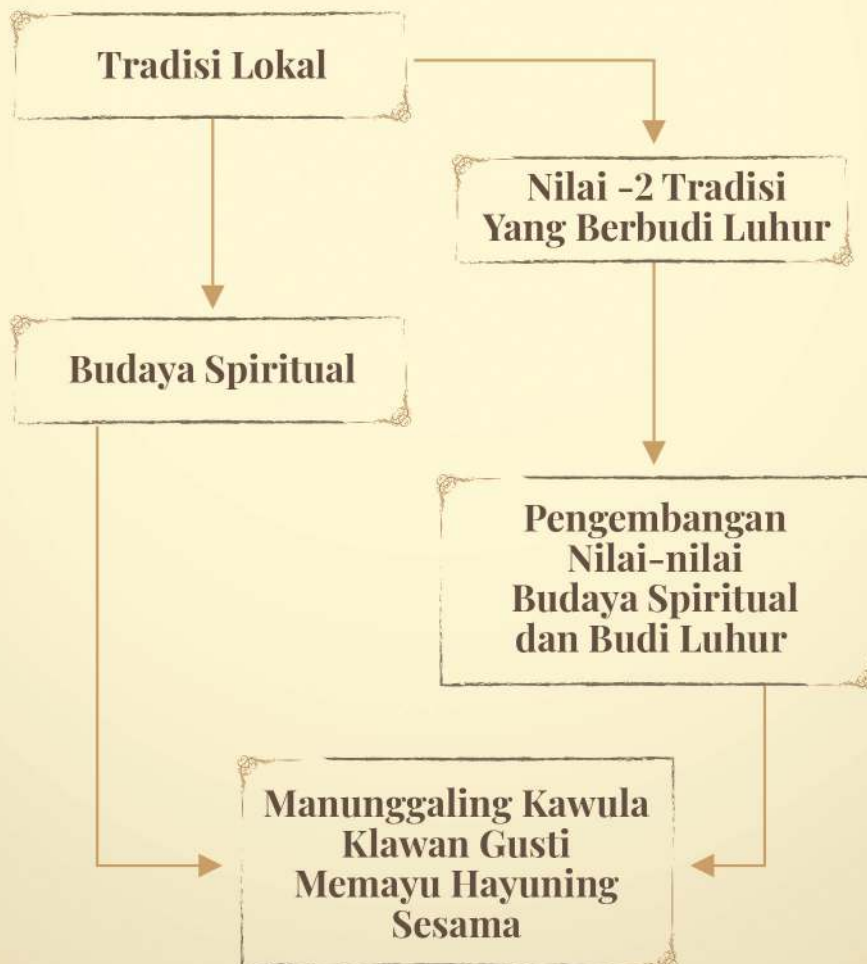
Capaian Pembelajaran:

Setelah peserta didik mengukiti pokok bahasan ini dapat :

1. Menghayati, menganalisis menilai kearifan lokal nusantara yang relevan,
2. Membangun karakter bangsa mengamalkan kreasi dan atraksi budaya nusantara tertentu di daerahnya.
3. Menyajikan penguasaan atas kreasi dan atraksi budaya nusantara tertentu di daerahnya.
4. Cinta budaya nusantara •Kearifan lokal •Aktualis asi budaya spiritual dalam kehidupan.

Tujuan Pembelajaran:

1. Memahami nilai kearifan lokal nusantara yang relevan
2. Menghayati nilai kearifan lokal nusantara yang relevan
3. Menganalisis kearifan lokal dalam kehidupan nusantara
4. Mengenal dan membangun karakter bangsa
5. Mengembangkan kreativitas atraksi budaya nusantara
6. Menyajikan atraksi budaya lokal
7. Mengamalkan nilai nilai atraksi budaya
8. Mencintai budaya nusantara dan kearifan lokal
9. Aktualisasi budaya spiritual dalam kehidupan
10. Mengembangkan budaya spiritual

A. Makna dibalik Ceritera Rakyat

1. Terjadinya Rawa Pening

Ceritera terkait dengan ketuhanan dapat dilihat ceritera Terjadinya Rawa Pening. Dalam ceritera tersebut disebut, seorang yang memiliki yang ujudnya Naga yang bisa bicara seperti manusia. Naga tersebut namanya Baru Klinthing, dia mencari ayahnya yang bernama Ki Hajar yang sedang bertapa. Ketika ketemu ayahnya, Baru Klinthing ingin menjadi manusia. Dan Ayahnya mengatakan kamu bisa jadi manusia harus bertapa. Ketika bertapa dihutan ada penduduk desa yang baru berburu mencari daging untuk pesta desa. Ketika belum menemukan buruannya, ada salah seorang penduduk duduk, yang kebetulan yang diduduki itu ular naga tersebut dan salah seorang penduduk mencapkan parangnya ke tempat duduk tersebut dan keluar darahnya, baru tahu bahwa mengeluarkan darah tersebut Baru Klinthing yang sedang bertapa, dan ular itu disembelih diambil dagingnya dipakai untuk pesta desa.

Gambar 5. 2 rawa pening
Sumber: https://www.superadventure.co.id/news/18341/rawa-pening-keindahan-alam-yang-luar-biasa-di-ambarawa-jawa-tengah/ (2021)

"Kisah Terjadinya Rawa Pening"

.... “Baiklah, aku percaya jika pusaka *Baru Klinthing* itu adalah milikku. Tapi, bukti itu belum cukup bagiku. Jika kamu memang benar-benar anakku, Wcoba kamu lingkari Gunung Telomoyo ini!”

ujar Ki Hajar.

Baru Klinthing segera melaksanakan perintah tersebut untuk meyakinkan sang ayah. Berbekal kesaktian yang dimiliki, Baru Klinting berhasil melingkari Gunung Telomoyo. Akhirnya, Ki Hajar pun mengakui bahwa naga itu adalah anaknya. Setelah itu, ia kemudian memerintahkan anaknya untuk bertapa di Bukit Tugur.

"Pergilah bertapa ke Bukit Tugur!" ujar Ki Hajar, "Suatu saat kelak, tubuhmu akan berubah menjadi manusia."

"Baik," jawab Baru Klinthing.

Sementara itu, tersebutlah sebuah desa bernama Pathok. Desa ini sangat makmur, namun sayang penduduk desa ini sangat angkuh. Suatu ketika, penduduk Desa Pathok bermaksud mengadakan *merti dusun* (bersih desa), yaitu pesta sedekah bumi setelah panen.

Untuk memeriahkan pesta, akan digelar berbagai pertunjukan seni dan tari. Berbagai makanan lezat pun akan disajikan sebagai hidangan bersama dan jamuan untuk para tamu undangan. Untuk itulah, para warga beramai-ramai berburu binatang di Bukit Tugur.

Sudah hampir seharian mereka berburu, namun belum satu pun binatang yang tertangkap. Ketika hendak kembali ke desa, tiba-tiba mereka melihat seekor naga sedang bertapa. Naga ini tak lain adalah Baru Klinthing. Mereka pun beramai-ramai menangkap dan memotong-motong daging naga itu lalu membawanya pulang. Setiba di desa, daging naga itu mereka masak untuk dijadikan hidangan dalam pesta.

Ketika para warga sedang asyik berpesta, datanglah seorang anak laki-laki yang tubuhnya penuh dengan luka sehingga menimbulkan bau amis. Rupanya, anak laki-laki itu adalah penjelmaan Baru Klinthing. Oleh karena lapar, Baru Klinthing pun ikut bergabung dalam keramaian itu. Saat ia meminta makanan kepada warga, tak satu pun yang mau memberi makan. Mereka justru memaki-maki, bahkan mengusirnya.......

"Semua orang menolak kehadiranku di pesta itu. Mereka jijik melihat tubuhku," jawab BaruKlinthing, "Padahal, saya lapar sekali."Nyi Latung yang baik hati itu pun mengajak Baru Klinthing ke rumahnya. Nenek itu segera menghidangkan makanan lezat.

"Terima kasih, Nek," ucap Baru Klinthing, "Ternyata masih ada warga yang baik hati di desa ini."

"Iya, cucuku. Semua warga di sini memiliki sifat angkuh. Mereka pun tidak mengundang Nenek ke pesta karena jijik melihatku," ungkap Nyi Latung.

.... Merasa diremehkan, warga pun beramai-ramai hendak mencabut lidi itu. Mula-mula, para anak kecil disuruh mencabutnya, tapi tak seorang pun yang berhasil. Ketika giliran para kaum perempuan, semuanya tetap saja gagal. Akhirnya, kaum laki-laki yang dianggap kuat pun maju satu persatu. Namun, tak seorang pun dari mereka yang mampu mencabut lidi tersebut.

"Ah, kalian semua payah. Mencabut lidi saja tidak bisa," kata Baru Klinthing.

Baru Klinthing segera mencabut lidi itu. Karena kesaktiannya, ia pun mampu mencabut lidi itu dengan mudahnya. Begitu lidi itu tercabut, suara gemuruh pun menggentarkan seluruh isi desa. Beberapa saat

kemudian, air menyembur keluar dari bekas tancapan lidi itu. Semakin lama semburan air semakin besar sehingga terjadilah banjir besar. Semua penduduk kalang kabut hendak menyelamatkan diri. Namun, usaha mereka sudah terlambat karena banjir telah menenggelamkan mereka. Seketika, desa itu pun berubah menjadi rawa atau danau, yang kini dikenal dengan Rawa Pening.

Sementara itu, usai mencabut lidi, Baru Klinthing segera berlari menemui Nyi Latung yang sudah menunggu di atas lesung yang berfungsi sebagai perahu. Maka, selamatlah ia bersama nenek itu. Setelah peristiwa itu, Baru Klinthing kembali menjadi naga untuk menjaga Rawa Pening.

Dari Ceritera tersebut ada beberapa hal yang penting untuk dimaknai yang memiliki kandungan moral dan analisisnya adalah:

a) Bahwa Baru Klinthing mencari ayahnya memiliki tekad yang besar, tidak putus asa

Baru Klinthing sebagai anak, wajar mencari orang tuanya atau bapaknya yang bernama KI Hajar, karena ingin berbakti kepadanya. Berbakti kpada orng tua adalah salah pelaksanaan Pancasila yaitu sila ke Kemanusiaan yang adil dan beradab.

b) Mau bertapa untuk menjadi manusia

Bertapa adalah suatu aktivitas manembah kepada Tuhan Yang maha Kuasa, dengan intensitas tinggi. Pengertian ini bila seseorang ingin mencapai mengubah nasib hanya dengan pertolongan Tuhan Yang Maha Kuasa yang semua dari ular menjadi manusia. Kandungan nilai Pancasila pada sila yang pertama.

c) Adanya kesabaran (diejek)

Kesabaran adalah aktivitas spiritual, mengendalikan nafsu, untuk memperoleh sesuatu yang lebih bermanfaat yang lebih besar. Bersabar adalah meneladani keagungan Tuhan.

d) Menghasilkan karya besar (danau sebagai sumber air dimasa depan)

Karya membuat danau adalah air yang melimpah untuk menghidupi semua makhluk, manusia, hewan dan tumbuhan.

e) Penduduk desa tidak menghargai sesama manusia, dengan mengusir seorang anak

Disini penduduk kurang mendapat pengertian nilai nilai kemanusiaan, namun akibatnya seluruh penduduk yang menanggung akibatnya (Ngundhuh wohing pakarti).

f) Mau menolong kepada orang siapa saja

Baru Klinthing mendapat pertolongan dari seorang nenek tua dengan memberi makan, sebaliknya dia memberi lesung kayu, untuk menjaga selamat dari genangan air yang melimpah.

g) Orang desa bekerja sama gotong royong untuk mencari bahan untuk bersih desa

Namun orang desa tersebut mempunyai semangat gotong royong untuk kepentingan merti desa. Gotong royong adalah ciri khas bangsa Indonesia, yang telah tersirat dalam Pancasila.

2. Ceritera makna yang mirip

a. Ceritera Roro Jonggrang dan Bandung Bandawasa

Di Jawa banak ceritera ceritera yang kejadiannya hampir mirip. Misalnya ceritera Bandungbandawasa, Sangkuriang. Dalam Ceritera Bandungbandawasa, bahwa Bandung bandawasa telah mengalahkan Prabu Baka, seorang raksasa sakti yang bisa dikalahkan oleh bandung Bandawasa. Prabu Baka Punya puteri bernama Roro Jonggrang. Bandung Bandawasa ingin memperisitri Rorojonggrang, namun Rorojonggrang tidak mau, dengan alasan Bandung Bandaawasa telah membunuh anaknya. Rorojonggrang mau menjadi isrinya bila dalam semalam bisa membuat 1000 candi. Pembuatan 1000 candi hanya sebagai bentuk penolakan secara halus bagi Rorojonggrang. Namun Bandungbandawasa dengan tekad yang bulat menyanggupi. Bandungbandawasa ketika membuat dibantu oleh roh roh halus, dan harus selesai sebelum fajar itu tiba. Akan tetapi ketika menjelang fajar, pengerjaan candi sudah selesai 999 buah candi, tinggal 1 candi yang belum selesai, karena fajar telah tiba.

Namun sesungguhnya fajar tadi adalah buatan Rorojonggrang dengan cara pendudukak untuk membuat api dari dengan membakar jerami dalam jumlah yang banyak, sehingga kelihatan kalau fajar telah datag dengan disertainya para penduduk telah menumbuk padi. Denghan demikian Candi belum seleai semuanya. Bandung Bandawasa ini adalah taktik jonggarang untuk menolak menjadi istrinya, maka 1 buah candi dibuat berasal dari Roro Jonggrang itu sendiri.

Dalam ceritera ini nilai nilai yang perlu dicontoh dan tidak perlu dicontoh:

1) Tekad bulat , kesungguhnya hati, dan kerja keras dan kesabaran Bandung Bandawasa mendengar syarat yang diajukan Roro Jonggrang, menyanggupi untuk membangun 1000 Candi dalam semalam. Suatu pekerjaan berat, untuk orang orang pada jaman sekarang sudah tidak mampu lagi. Namun Bandung bandawasa, bisa *menyatukan bala bantuan yang tidak terlihat* (*semangat persatuan*) dan atas gotong royongnya terjadilah 999 candi, namun karena tipu muslihat Roro Jonggrang, kurang 1 buah Candi, yang kemudian 1 buah candi, Roro Jonggrang sendiri yang dijadikan i batu candi oleh bandung bandawasa((*Ngunduh wohing pakarti*).
2) Menolak secara halus dengan meremehkan seseorang, Roro Jonggrang meminta syarat membuat candi sebanyak 1000 buah hanyalah cara penolakanyang secarahalus, tapi Bandungbandawasa memiliki pasukan yang cukup kuat yang tidak diketahui Roro Jonggrang. Kandungan nilainya adalah jangan meremehkan orang lain. (Kemanusiaan)
3) Secara spiritual , bahwa Bandung Bandawasa dalam membuat Candi bukan berasal dari kekuatannya sendiri, namun meminta bantuan pada roh roh. Untuk kehidupan sekarang sudah tidak mungkin lagi dan itu artinya dalam hidup (urip) tidak menggunakan kekuatan sendiri, yang sangat bertentangan dengan Kekuasaan Tuhan, dan ini tidak perlu dicontoh.

b. Cerita Sangkuriang dari Jawa barat

Terjadinya Gunung Tangkuban Perahu

Pada jaman dahulu kala, di sebuah kerajaan di Jawa Barat, hiduplah seorang putri raja yang sangat cantik jelita bernama Dayang Sumbi. la sangat gemar menenun.
Suatu hari, ketika sedang menenun, benang tenunnya menggelinding keluar rumah. Gadis itu berucap, “Ah, benangku jauh sekali jatuhnya. Siapa pun yang menggambilkan batang tenunku, kalau ia perempuan akan kuangkat sebagaisaudara. Kalau laki-laki, ia akan menjadi suamiku.”

Tiba-tiba, datanglah seekor anjing membawakan benang miliknya. Anjing tersebut bernama si Tumang. Dayang Sumbi pun terpaksa memenuhi janjinya. Mereka pun menikah. Ternyata, si Tumang adalah titisan dewa yang dikutuk menjadi binatang dan dibuang ke Bumi.
Waktu berlalu, Dayang Sumbi pun hamil dan melahirkan seorang anak laki-laki yang tampan yang diberi nama Sangkuriang. Suatu hari, Dayang Sumbi menyuruh Sangkuriang untuk berburu mencari hati kijang. Sangkuriang pun berangkat ke hutan ditemani si Tumang.
Setelah berburu sepanjang hari, Sangkuriang tak mendapatkan seekor kijang pun. Ia juga kesal, karena si Tumang tidak membantunya berburu. Sangkuriang marah, lalu memanah si Tumang, sehingga anjing itu mati. Sangkuriang mengambil hati si Tumang dan membawanya pulang.

Dayang Sumbi tidak percaya bahwa hati yang dibawa anaknya adalah hati seekor rusa. Akhirnya, Sangkuriang mengakui bahwa hati yang dibawanya adalah hati si Tumang. Betapa murka Dayang Sumbi, tanpa sadar Ia memukulkan gayung yang dipegangnya kepala Sangkuriang hingga menimbulkan bekas di kepala anak itu.
Sangkuriang kesal, lalu pergi meninggalkan rumah. Dayang Sumbi menyesali perbuatannya. Dengan perasaan sedih, ia mengasingkan diri. Kesungguhannya dalam bertapa, membuat para dewa menganugrahkannya kecantikan abadi.

Tahun berganti tahun. Sangkuriang tumbuh menjadi pemuda yang tampan dan gagah, selain itu dia juga memiliki berbagai ilmu kesaktian karena berguru dengan beberapa pertapa sakti. Suatu hari, ketika sedang mengembara, ia sampai di suatu tempat dan bertemu dengan seorang gadis cantik dan mempesona. Ia adalah Dayang Sumbi. Mereka saling jatuh cinta tanpa tahu bahwa mereka adalah ibu dan anak. Sangkuriang pun hendak meminangnya.
Ketika mendekati hari pertunangan, Sangkuriang bermaksud pergi berburu. Ketika akan mengikatkan kain di kepala calon suaminya, Dayang Sumbi melihat bekas luka yang sama dengan bekas luka anaknya. Ia sangat terkejut dan yakin bahwa calon suaminya adalah anak kandungnya.

Dayang Sumbi segera mencari akal untuk menggagalkan pernikahannya. Ia mengajukan persyaratan, yaitu membendung Sungai Citarum dan membuatkan sampan yang besar. Kedua syarat ini harus diselesaikan sebelum fajar. Sangkuriang menyanggupinya.
Sangkuriang pun meminta bantuan para makhluk ghaib untuk menyelesaikan tugas itu. Sebelum fajar menyingsing, Sangkuriang telah hampir menyelesaikan persyaratan itu. Dayang Sumbi panik. Ia meminta perempuan desa menumbuk padi. Ayam jago pun berkokok, karena mengira fajar telah datang. Para makhluk ghaib yang datang membantu Sangkuriang pun ketakutan.

Sangkuriang sangat kesal. Usahanya gagal sudah. Dengan marah ia menjebol tanggul yang telah hampir selesai dibuatnya. Akibatnya, terjadilah banjir yang melanda seluruh desa.

Sampan yang juga telah jadi pun ia tendang, sehingga terlempar jauh dan terbalik. Sampan besar itu lama-kelamaan berubah menjadi sebuah gunung yang kemudian diberi nama Gunung Tangkuban Parahu yang artinya perahu terbalik.
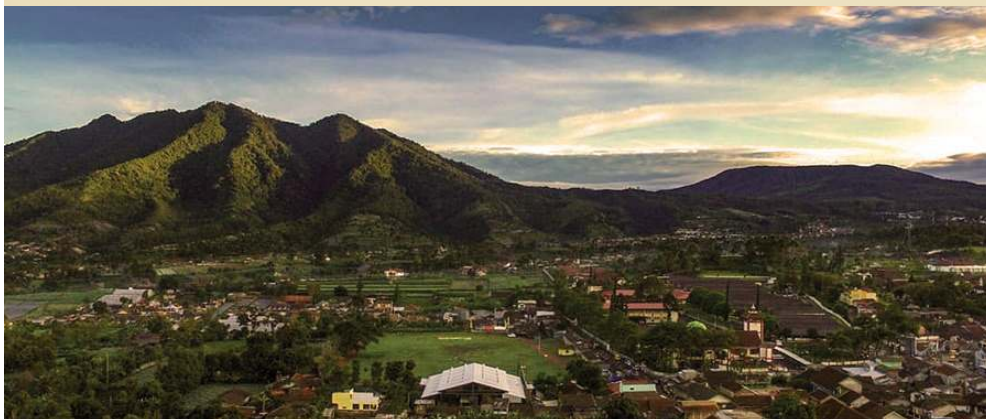
Gambar 5. 3 Gunung Tangkuban Perahu
Sumber: https://www.mongabay.co.id/2019/09/08/hutan-jayagiri-tangkuban-parahu-dan-cekungan-bandung/ (2021)

Cerita ini juga bernama terjadinya Gunung Tangkuban Perahu. Cerita ini mirip dengan cerita Roro Jonggrang

1) tekad bulat , kesungguhnya hati, dan kerja keras untuk membendung Sungai Citarum dalam waktu semalam.
2) Dayang Sumbi menolak secara halus menjadi istri anaknya sendiri.Suatu etika yang bermoral tinggi.
3) Secara spiritual, bahwa Sangkuriang dalam membendung Sungai Citarum bukan berasal dari kekuatannya sendiri, namun meminta bantuan pada roh roh. Ini berarti menggunguli kekuasaan Tuhan.

c. Cerita bemakna Ngundhuh Wohing Pakarti

1) Malin kundang (Sumatra Barat)

Cerita tentang kesombongan seorang anak yang tadinya miskin yang kemudian berlayar dan menjadi sudagar kaya. Tetapi setelah menjadi kaya lupa dengan orang tua yang membesarkannya. Dalam suatu kesempatan anaknya pulang, namun Orang tuanya sendiri tidak diakui dan disia siakan, Namun Tuhan Maha adil, ketika anaknya kembali berlayar, badai angin menenggelamkan perahunya.

2) Batu menangis

Ceritera ini, pernah penulis baca, sewaktu penulis masih sekolah di SR, namun tidak mengetahui cerita itu asalnya dari mana. Ternyata ceritera itu berasaldari Kalimtan barat.

Singkat cerita, anak seorang Ibu mempunyai anak gadis yang tumbuh dewasa, Parasnya sangat cantik, dari kecantikannya itu timbul kesombongan pada dirinya. Kesombongan itu menjadikan Ibunya selalu disia siakan, diremehkan, sampai tidak mau mengakui ibu kandungnya sendiri. Akhirnya ibunya mohon keadilan kepada Tuhan untuk anaknya. Permohonan kepada Tuhan dikabulkan pada suatu peristiwa ibunya disakiti, dan putrinya menjadi batu, sambil menangis.

Dari dua cerita tersebut di atas, ada nilai nilai moral tertentu yaitu:

- Ada kesabaran dari seorang ibu.
- Ada Keangkuhan dan kesombongan yang tidak perlu ditiru.
- Bahwa apa yang manusia miliki sesungguhnya bukan miliknya.

3) Tradisi Ruwatan Sukerta

Orang Jawa memiliki bentuk adat istiadat yang memuat sistem tata nilai,norma, pandangan maupun aturan kehidupan bermasyarakat yang diaplikasikan dalam bentuk upacara tradisional untuk menjaga keseimbangan dan keserasian semesta. Berbagai bentuk upacara tradisional ini masih dipertahankan hingga kini seperti upacara kelahiran, kematian, turun tanah (*tedhak siten*), dan banyak lagi.

ialah satu bentuk upacara tradisional Jawa yang masih dilaksanakan adalah upacara *ruwatan*. Istilah ruwatan dalam tradisi jawa untuk melindungi seseorang agar terbebas atau luwar dari bahaya akan menimpanya. Bila tidak diruwat akan menjadi makanan Batara Kala.

Dalam tradisi jawa ruwatan tersebut upacaranya dengan pergelaran wayang purwa. Siapa saja yang diruwat?, Banyak sekali orang dikatakan sukerta akan menjadi makanan Batara Kala. Dari naskah *Sěrat Mahabarata Ngajogjakarta Brantakusuman*, yang ditranskrip oleh KRT Manu J. Widyaseputra untuk melakukan ruwatan sukerta, dengan lakon wayang Dhalang Purwasejati. Dalam naskah tersebut terdapat 176 jenis sukerta. Dari 176 jenis sukerta sebanyak 43 jenis sukerta karena faktor kodrati, dan selebihnya faktor, kesehatan, perilaku, sopan santun, malas, kebersihan, *kadosta: mbotěn nate nyapu, nyapu ing wanci dalu, kěkělut mawi jarik, kěkělut mawi asta, nandho uwuh mbucal uwuh ing longan, sendhen pipi kontěn,crobo saha rěměn ngliga, rěměn ngore rikma,rěměn sangga uwang, ngěthok kuku mawi waos, ngěthok kuku wanci dalu , sogok-sogok waos mawi kuku* dan lain lain.

1. Lare ontang-anting, „anak sĕtunggal jalĕr"
2. Lare unting-unting, „anak sĕtunggal estri"
3. Lare ontang-anting lĕmunting, „anak sĕtunggal nanging botĕn uninga bapakipun"
4. Lare ontang-anting tunggak aren, „anak sĕtunggal margi sanesipun sami pĕjah"
5. Lare kĕmbar, „anak ingkang lair kĕmbar: jalĕr-jalĕr utawi estri-estri"
6. Lare dhampit, „anak ingkang lair kĕmbar, nanging jalĕr-estri"
7. Lare gĕdhana-gĕdhini, „anak kalih jalĕr lawan estri, sĕpuh jalĕripun"
8. Lare gĕdhini-gĕdhana, „anak kalih jalĕr lawan estri, sĕpuh estrinipun"
9. Lare gondhang-kasih, „anak kalih, satunggal cĕmĕng satunggal pĕthak"
10. Lare wungkus, „anak ingkang lair taksih kabungkus ing klamar"
11. Lare wukak, „anak ingkang lair tanpa ari-ari"
12. Lare tiba sampir, „anak ingkang lairipun kalung jaringan"
13. Lare tiba bungkĕr, „anak ingkang lair kagubĕt jaringan, dangu botĕn sagĕd nangis, saengga ing tĕmbenipun sakit-sakitĕn"
14. Lare jĕmpina, „anak ingkang lair dereng titi mangsanipun"
15. Lare margana, „anak ingkang lairipun wonten margi"
16. Lare julung wangi, „anak ingkang lairipun nyarĕngi jumĕdhuling surya"
17. Lare julung sarap, „anak ingkang lairipun nyarĕngi suruping surya;
18. Lare julung caplok, „anak ingkang lairipun nyarĕngi tĕngahing surya"
19. Lare julung sungsang, „anak ingkang lairipun sungsang"
20. Lare kĕmbang sapasang, „anak kalih estri sadaya"
21. Lare ugĕr-ugĕr lawang, „anak kalih jalĕr sadaya"
22. Lare pancuran kapit sĕndhang, „anak tiga jalĕripun wontĕn tĕngah"
23. Lare sĕndhang kapit pancuran, „anak tiga estrinipun wontĕn tĕngah"
24. Lare saramba, „anak sĕkawan jalĕr sadaya"
25. Lare sarimpi, „anak sĕkawan estri sadaya"
26. Lare urut kacang, „anak sĕkawan jalĕr-estri-jalĕr-estri utawi suwalikipun"Lare pandhawa/pancalaputra, „anak gangsal jalĕr sadaya"
27. Lare pandhawi/pancalaputri, „anak gangsal estri sadaya"
28. Lare pandhawa apil-apil, „anak gangsal, estri sĕkawan jalĕr satunggal"
29. Lare pandhawa padhangan, „anak gangsal, jalĕr sĕkawan estri satunggal"
30. Lare palu jong, „sĕdherekipun kathah nanging jalĕripun sĕtunggal"
31. Lare jong palu, „sĕdherekipun kathah nanging estrinipun sĕtunggal"
32. Lare bantheng ngirit jawi, „anak sanga jalĕripun sĕtunggal, mbajĕng"
33. Lare jawi ngirit bantheng, „anak sanga estrinipun sĕtunggal, mbajĕng"
34. Lare krĕsna, „anak ingkang cĕmĕng pakulitanipun"
35. Lare bule, „anak ingkang pĕthak pakulitanipun"
36. Lare wungle, „anak ingkang bĕlang-bĕlang pĕthak pakulitanipun"
37. Lare slewah, „anak ingkang pakulitanipun sĕpalih cĕmĕng sĕpalih pĕthak"
38. Lare walika, „anak ingkang bajang"
39. Lare wungkul, „anak ingkang bungkuk"
40. Lare butun, „anak ingkang bucu ing gigir"
41. Lare dhĕngkak, „anak ingkang bucu ing jaja"
42. Lare wijil, „anak ingkang krĕndha"

Acara Ruwatan Sukerta, yang diselenggarakan oleh Badan Pelestarian Nilai Budaya, Yogyakarta Tahun 2018 di Pendapa Tamansiwa Yogyakarta.

Gambar 5. 4 Acara Ruwatan Sukerta, di Pendapa Tamansiwa Yogyakarta
Sumber: http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/upacara-adat-ruwatan-sukerta-dalam-rangka-purnama-sura/ (2021)

Dalam acara ruwatan sukerta, yang menjadi obyek ruwatan adalah semua orang yang termasuk dalam kelompok sukerta, yang jumlahnya terdiri atas 43 jenis sukerta dan 133 jenis lainnya. Penyelenggaran acara ruwatan sukerta tersebut, biayanya cukup mahal. Oleh karena itu tidak semua masyarakat mampu untuk menyelenggarakannya. Bagaimanakah bila seseorang tidak mampu menyelenggarakan hal tersebut. Sesuai naskah ruwatan sukerta yang ada dalam naskah Brontokusuman ada 2 kelompok sukerta, yaitu kelompok karena kodrat alam dan karena perilaku.

4) Sukerta kelompok Kodrat alam

Kelompok ini sudah menjadi kodrat alam. Karena berasal dari keturunan, misalnya dalam satu keluarga memiliki 1 anak laki laki dan 1 anak perempuan atau Gedana Gedini, ini oleh penulis dinamakan kodrat alam, yang memang tidak bisa atau sulit untuk direkayasa. Bagaimana jika tidak diruwat, apa yang terjadi. Banyak masyarakat yang mengalami hal tersebut, namun tidak terjadi apa apa, hidup bahagia dan sejahtera. Bagi masyarakat yang tahu dan sadar, bahwa semuanya itu tergantung kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Bila hal tersebut disadari dan kemudian dalam melakukan manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa selalu intens dan bisa selalu mencapai manunggaling kawula klawan Gusti, bisa bebas dari ancaman malapetaka. Namun dengan tidak meninggalkan peran Sang Ibu (Dewi Kunthi) dalam mendidik putera puteranya sangat dominan.

Analisa Wayang, Keutamaan Dewi Kunthi

https://www.kompasiana.com/rusrusman522/5b16cdb9cf01b463207952d5/analisa-wayang-keutamaan-dewi-kunthi?page=all

Ditulis Oleh: RUS RUSMAN

Dewi Kunthi memang termasuk tokoh pewayangan yang penting untuk disimak, terutama bagi kaum ibu. Kehidupannya bagaikan pohon kebahagiaan bagi anak-anaknya. Itulah prinsip hidup ibunda ksatria Pandhawa ini. Tetapi, siapakah sebenarnya Dewi Kunthi itu? Wanita ini waktu kecilnya bernawa Dewi Prita, adalah putri kandung Prabu Basukunthi, seorang raja di Kerajaan Mandura, yang juga merupakan kakek Baladewa dan Sri Kresna. Dewi Prita diangkat sebagai anak oleh pamannya, yaitu Prabu Kuntiboja yang konon tidak memiliki keturunan. Sejak itulah namanya berubah menjadi Dewi Kunthi.

Setelah dewasa Dewi Kunthi dipersunting oleh Prabu Pandhudewanata melalui sebuah sayembara perang tandhing, jadilah ia sebagai permaisuri Kerajaan Astinapura. Tetapi sungguh malang nasib wanita ini, saat kebahagiaan menyelimuti hidupnya dan di tengah kesibukannya mengasuh ketiga anaknya (Puntadewa, Wrekudara dan Janaka) dia harus menerima kenyataan pahit karena suaminya menikah lagi.

Selang beberapa bulan sang Prabu gugur bersamaan dengan wafatnya si istri muda (Dewi Madrim), dan meninggalkan dua anak kembar, yaitu Nangkula dan Sahadewa.

Dewi Kunthi merupakan tokoh wanita utama yang perlu diteladani oleh kaum ibu. Khususnya mangenai pengabdian dan pengorbanannya terhadap keluarga dan anak-anaknya. Meskipun tidak dipungkiri ia

termasuk tokoh yang kontroversial dan memiliki banyak kekurangan. Tulisan ini sengaja hanya bermaksud untuk menonjolkan pengabdiannya bagi keluarga dan anak-anaknya dan bukan bermaksud mengupas filsafat hidup secara menyeluruh. Penulis tidak mempersoalkan sifat maupun keberadaan wanita ini secara utuh yang menjadikannya sebagai tokoh dengan tanggapan pro dan kontra.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa Dewi Kunthi adalah ibu dari para Pandhawa, yaitu sekelompok ksatria utama dalam pewayangan. Tentunya sifat dan sikap yang mengagumkan dalam diri para ksatria Pandawa tidak terlepas dari keteladanan ibunya yang membimbing mereka sejak kecil hingga dewasa. Di dalam statusnya sebagai seorang janda dia mampu tampil sebagai ibu sekaligucs ayah bagi anak-anaknya. Bahkan juga bagi dua anak tirinya yang telah dianggap sebagai buah hatinya pula.

Di mata para Pandhawa, Kunthi bagaikan sumber semangat dan kekuatan dalam menghadapi cobaan yang tak henti-hentinya. Dalam pembawaannya yang tenang dan bersahaja Kunthi mampu berperan sebagai sentral perjuangan para ksatria utama.

Itulah sebabnya Sri Kresna (penasehat Pandhawa) selalu lebih dahulu meminta pendapat sang dewi sebelum dia memilih dan menentukan kebijakan untuk menuntun langkah perjuangan bagi para ksatria utama ini.

Disamping itu dalam mengasuh anak, senantiasa, atas dasar asah, asih, asuh, maka semuanya akan bebas dari mala petaka Jika ditelusuri lewat cerita budaya wayang, bahwa Betara Kala itu, tidak berani bertindak untuk memangsa yang berperilaku dan berbudi pekerti luhur, terbukti bahwa Pandawa (anak lima putera semuanya) itu tidak menjadi makanan Betara Kala.

Gambar 5. 5 Pandawa Lima bersama Dewi Kunthi
Sumber: https://mediaindonesia.com/weekend/189018/mental-pandawa (2021)

5) Sukerta kelompok perilaku

Jenis sukerta kelompok perilaku ini, akan menjadi mangsa atau makanan Betara Kala. Kelompok perilaku ini akan mendapat mala petaka jika melakukan hal hal yang tidak baik. Jumlah sukerta ini ada sejumlah 133 jenis. Jika ditelusuri semua perbuatan yang tidak baik dan tidk terpuji akan terkena mala petaka. Semua perilaku yang bebas dari mala petaka, adalah mereka yang taat pada aturan yang positip, sebaliknya yang melakukan hal hal yang negatif akan terkena mala petaka. Contoh kecil yang menjadi larangan:

a	*nugĕlakĕn gandhik utawi pipisan*	Mematahkan alat pelembut jamu
b	*mundhut jampi ing ngajĕng gandhik*	Menghambil jamu didepan alat pelembut
c	*botĕn nate nyapu*	Tidak pernah menyapu, brsih bersih
d	*nyapu ing wanci dalu*	Menyapu diwaktu malam
e	*kĕkĕlut mawi jarik*	Bersih 2dg kain yang sedang dipakai
f	*kĕkĕlut mawi asta*	Membersihkan pakai tangan
g	*nandho uwuh*	Menyimpah sampah
h	*mbuang uwuh ing longan*	Membuang sampah dikolong tidur
i	*jumĕnĕng ing satengahing kontĕn*	Berdiri ditengah pintu
j	*sendhen pipi kontĕn*	Pipi bersandar di pintu
k	*crobo saha rĕmĕn ngliga*	Tidak menggunakan pakaian
l	*rĕmĕn sangga uwang*	Suka melamun
m	*ngĕthok kuku mawi waos*	Potong kuku dengan gigi
n	*ngĕthok kuku wanci dalu*	Potong kuku pada malam hari
o	*sogok-sogok waos mawi kuku*	Membersihkan gigi dengan kuku

Tabel 5.1 Daftar sebagian Sukerta Kelompok Perilaku

Jenis sukerta tersebut ternyata jika dilihat dari sisi kehidupan sehari hari, maka setiap manusia harus berperilaku budiluhur, bersih, santun, dan berperilaku sehat. Maka jika orang selalu melakukan perbuatan yang selalu terpuji akan terhindar dari berbagai malapetaka.

B. Membangun Karakter bangsa melalui budaya

Negara Indonesia yang terdiri beribu ribu pulau dan kepulauan Nusantara memilik ragam budaya, adat istiadat, yang cukup banyak yang semuanya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa dan berlandaskan Pancasila serta Undang Undang Dasar 1945. Kesemuanya merupakan landasan berpijak dalam berperilaku, berbangsa dan bernegara, agar tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia tercapai yaitu kesejahteraan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi budaya bangsa yanga ada. Bangsa Indonesia memiliki berbagai budaya dapat digunakan sebagai sarana peningkatan pengembangan budaya bangsa Indonesia. Dalam membangun karakter bangsa melalui aktivitas budaya, dan ini sangat dibutuhkan adanya partisipasi dari semua kalangan masyarakat.

1. Jenis budaya lokal

Budaya lokal adalah cara berpikir untuk menyelesaikan permasalah yang ada pada masing masing daerah. Persoalan daerah sangat variatif, tergantung dari kondisi geografi wilayah. Untuk wilayah pegunungan dan wilayah dataran rendah tentunya berbeda, namun juga ada yang sama. Jenis jenis budaya pada kearifan lokal diantaranya adalah:

a. Budaya bercocok tanam

Indonesia terkenal dengan negara agraris, pertanian. Bahan pokok makanan beras, jagung, ketela pohung dan lainnya yang diperoleh dari hasil pertanian. Dalam melaksanakan dan mengolah tanah masing masing dengan cara berbeda. Namun dalam kegiatan mengolah tanah pertanian suatu hal yang tidak pernah ditinggalkan adalah nilai nilai tradisi yang secara turun temurun dilaksanakan. Baik pada waktu mau tanam padi maupun pada panen. Sebagai contoh tradisi wiwit. Tradisi wiwit mempunyai nilai-nilai Ketuhanan,

Gambar 5. 6 Acara Merti Desa Bugel, Kabupaten Kulon Progo
Sumber: https://kominfo.kulonprogokab.go.id/detil/1001/syukuran-hasil-bumi-desa-bugel-gelar-merti-desa (2021)

karena sebelum acara dimulai selalu ada sesaji, sebagai ucapan terima kasih kepada Tuhan, kebersamaan, kegotongroyongan, saling menghargai sesama. Implementasi nilai-nilai Pancasila sudah tertanam dalam acara tersebut.

b. Budaya seni tradisi

Hampir di seluruh Nusantara nilai nilai tradisi diungkapkan dalam bentuk seni. Seni disini sebagai ekspresi masyarakat dalam mengungkapkan rasa sukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kesejahteraan baginya. Namun juga bahwa kegiatan seni ada yang digunakan sebagai penolak bala agar tanaman padinya terhindar dari berbagai mala petaka.

1) Upacara Bekakak

Upacara Bekakak di Gunung Gamping, Sleman, Yogyakarta, upacara Bekakak disebut juga Saparan. Disebut Saparan sebab pelaksanaan upacara tadi harus jatuh atau berkaitan dengan bulan Sapar. Upacara ini diadakan atas perintah Pangeran Mangkubumi.

Tempat penyelenggaraan upacara disesuaikan dengan pelaksanaan upacara. Persiapan penyelenggaraan upacara dibagi dalam dua macam yaitu Saparan Bekakak dan Sugengan Ageng. Persiapan untuk Saparan Bekakak terutama pembuatan bekakak dari tepung ketan dan membuat juruh, yang memakan waktu ±8 jam. Pada saat pembuatan tepung diiringi gejong lesung atau kothekan yang memiliki bermacam-macam irama antara lain, kebogiro, thong-thongsot, dhengthek, wayangan, kutut manggung dan lain-lain.

Gambar 5. 7 Upacara Bekakak
Sumber: https://gudeg.net/read/14277/ribuan-orang-menyemut-di-saparan-bekakak-gamping.html (2021)

Upacara bekakak di Gamping Yogyakarta, yang selalu dilaksanakan pada bulan Sapar ini untuk memperingati dan menghormati, Kyai dan Nyai Wirosuta sekeluarga seorang abdi dalem Kraton Yogyakarta pada waktu itu memayungi Sri Sultan Hamengku Buwana ke I, pindah dari

Kraton Ambar Ketawang ke Kraton yang baru. Kyai dan Nyai Wira Suta tidak ikut pindah, menetap di Ambar Ketawang yang sekarang bernama Kecamatan Gamping.

2) Upacara labuhan Merapi

Pada Setiap tanggal 30 bulan Rajab, di Merapi dilaksanakan upacara tahunan Labuhan Merapi. Labuhan Merapi merupakan upacara tahunan yang dilaksanakan keraton Ngayogyakarta dengan waktu pelaksanaan selama dua hari. Labuhan Merapi diadakan dalam rangka memperingati Jumenengan Dalem Sri Sultan HB X, sekaligus bentuk rasa syukur dan doa bagi keselamatan raja keraton Ngayogyakarto Hadiningrat. Upacara Labuhan ini dimaknai sebagai sebuah persembahan doa kepada Tuhan yang Maha Esa juga tanda penghormatan bagi leluhur kraton Ngayogyakarto Hadiningrat.

Gambar 5. 8 Upacara Labuhan Merapi
Sumber: http://www.iqbalkautsar.com/2016/05/dendang-harmoni-labuhan-merapi.html (2021)

Nilai yang terkandung pada kegiatan tersebut, selalu terhubungkan nilai nilai yang terkait dengan Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai Kemanusiaan, nilai kebersamaan (Persatuan dan Kesatuan), yang sebelum dirembug melalui musyawarah dan pekerjaan dibagi secara adil kepada masing-masing peserta.

c. Budaya Kebersihan dan kesehatan

Pemahaman budaya tidak sekedar pada seni saja tetapi juga pada aspek kehidupan lain. Hal ini karena budaya adalah sebuah perilaku masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Aspek kebersihan dana kesehatan juga merupakan sebuah budaya. Seperti adanya bersih desa, bersih sungai, adalah asepk untuik memperoleh kesehatan bagi masyarakat.

Pengembangan budaya tidak sebatas pada nilai seni dan tradisi saja, tetapi budaya bersih dan sehat adalah sangat penting. Sasaran budaya bersih dan sehat adalah semua masyarakat agar masyarakat menikmati kesejateraannya. Pada budaya bersih dan sehat ini mengandung nilai

nilai kepedulian, kebersamaan, persatuan, keadilan. Budaya bersih desa di Indonesia sudah menjadi tradisi yang kuat dan melekat. Sebagai contoh pada era Covid 19 ini budaya bersih menjadi bagian utama yang harus dikembangkan.

Gambar 5. 9 Tanaman empon-empon sebagai obat
Sumber: http://agroindonesia.co.id/2020/04/hikmah-covid-19-terhadap-pengembangan-empon-empon/ (2021)

Pemanfaatan tanaman obat atau jamu juga merupakan kearifan lokal dalam hal budaya kesehatan. Diseluruh nusantara memiliki lebih dari 13.000 tanaman obat, yang baru sebagian dapat diidentifikasi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman berkhasiat. Seperti penggunaan empon-empon, ataupun bumbu dapur adalah sumber bahan kesehatan. Oleh karena itu perlu disosialiasasikan ke seluruh masyarakat. Perlu diketahui bahwa penggunaan tanaman obat sebagai jamu atau sebagai obat tradisional, pemanfaatmnnya lebih aman, karena resiko efek sampingannya sangat kecil.

d. Mengembangkan Kreativitas budaya

Dalam era teknologi yang semakin maju, perkembangan budaya dilakukan seiring dengan perkembangan budaya yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Hal ini agar budaya itu dinamisndan dapat menjawab tantangan jaman. Namun suatu hal yang perlu dipertahakan adalah keberadaan roh dari nilai-nilai dalam perkembangan budaya tersebut jangan sampai dihilangkan, karena hal itu merupakan landasan utama.

Dalam mengembangkan kreativitas budaya, khususnya dari Paguyuban Penghayat Trerhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dilakukan dengan melihat dan memperhatikan acara acara ritual yang dilakukan oleh masing masing paguyuban. Ritual ritual tersebut dapat diangkat dengan menggunakan berbagai media. Salah satu pengembangan kreativitas budaya yang paling mudah adalah melalui seni. Dalam satu rangkaian acara ritual dapat diangkat dalam bentuk gerak dan lagu sesuai dengan kondisi ritualnya masing masing. Sebagai contoh:

1) **Acara Pasrah Ringgit**

   Penulis pernah mengembangkan acara tradisi Suran. Biasanya dalam memperingatai Hari 1 Sura, di Paguyuban Penghayat Kepercayaan mengadakan Gelar Wayang Purwa atau wayang kulit. Pada rangkaian aktivitas peringatan 1 Sura dimulai dari rembug warga, untuk melakukan gelar wayang purwa. Uba rampe dalam gelar wayang tersebut, meliputi Gamelan, wayang, bahan bahan mentah makanan. Semua sarana kegiatan dipikul oleh warga Penghayat dan semuanya diserahkan

ke Panitia Penyelenggara. Penyerahan uba rampe, seperti gaemlan, wayang, bahan makanan, dana lain diserahkan secara bersama sama dalam suatu atraksi yaitu dinamakan Pasrah Ringgit. Aktivitas ini dapat dilakukan pada setiap tahun secara rutin menjelang peringatan 1 Sura. Hal ini akan menjadi suatu aktivitas tradisi yang dapat dilakukan setiap tahun sekali.

Kandungan nilai nilai yaitu pada:

- Kepedulian warga penghayat untuk memberikan sesuatu pada acara peringatan 1 Suro.
- Acara tersebut membutuhkan latihan, disini mendidik untuk disiplin dalam kehadiran.
- Adanya rasa kebersamaan, mau mengorbankan waktu dan tenaga
- Adanya penghormatan satu sama lain, yang mempunyai tugas yang berbedabeda, ada yang membawa gamelan walaupun simbolis, membawa wayang, membawa uba rampe.
- Adanya prinsip gotong royong.

Gambar 5. 10 Acara Pasrah Ringgit

Pada gambar gambar di atas menggambar sekilas bagaimana prosesi acara tradisi pasrah ringgit. Pada gambar prosesi tersebut dilakukan pada kondisi covid, yang rencana sebelumnya akan dilakukan dengan kirab besar. Tetapi karena kondisi Covid 19 tidak memungkinkan, maka dilakukan secara sederhana, untuk menghindari kerumunan dan selalu jaga jarak. Kedepan acara ini akan dilakukan secara lebih besar, dengan berbagai satuan bregada dan tarian lainya.

2) **Acara Merti Belik**

Belik adalah sumber mata air, yang digunakan oleh masyarakat sebagai sumber air, khusus di Kampung Sagan Purbonegaran . Untuk menjaga kebersihan dan keberadaan sumber air tersebut harus dibersihakn secara rutin. Dalam acara Merti Belik di adakan upacara Merti Belik, yang dilakukan setiap tahun sekali pada bulan Oktober. Dalam acara tersebut, disamping acara kesenian pada acara ritual, kirab dengan pasukan bregada Purbonegara. Acara ini belum dirintis tahun 2017, sebagai kreasi budaya.

Gambar 5. 11 Sanggar Sekar Parijatha, Terban, Gondokusuman Yogyakarta

e. Menyajikan atraksi budaya lokal

Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dalam peran serta pengembangan budaya, tiada hentinya. Penghayat tidak sekedar hanya semedi atau tirakatan yang berkepanjangan, namun juga berperan aktif dalam pngembangan nilai nilai budaya.

Gambar 5. 12 Atraksi Budaya Meriahkan HUT ke-74 Brimob di Semarang
Sumber: https://photo.sindonews.com/gallery/34290/atraksi-budaya-meriahkan-hut-ke-74-brimob-di-semarang (2021)

f. Mengamalkan nilai nilai pada atraksi budaya

Pada kegiatan atraksi budaya, penampilannya melalu proses pelatihan yang sangat memakan waktu, tenaga dan biaya. Pada saat mereka melakukan latihan, terjadi interaksi dana komunikasi diantara mereka. Para penghayat yang berkecimpung dalam seni budaya mendapatkan sesuatu yang dapat dibanggakan bagi mereka. Nilai nilai yang diperoleh dari mereka sangat banyak, diantara:

1) **Disiplin waktu**

   Pada proses pelatihan kehadiran para peserta tepat pada waktunya, bila dirumah banyak pekerjaan sekolah dapat diselesaiakn lebih dulu, sehingga ada proses berpikir tidak menunda pekerjaan rumah.

2) **Penghormatan dan penghargaan**

   Disiplin waktu adalah menghormati dan menghargai organisasi, komunitas dan individu peserta perlatihan. Bila pada saatya berlatih namun ada beberapa yang belum datang, maka dibutuhkan kesabaran oleh semua pihak .

3) **Pengorbanan dan kesabaran**

   Pada waktu latihan semua yang terlibat selalu mengorbankan waktu dan tenaga, bahkan materi untuk suksesnya kegiatan.

4) **Kesabaran**

   Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini dituntut adanya kesabaran. Oleh karena itu pada aktivitas ini juga sebagai media belajar keakraban.

5) **Toleransi**

   Kondisi setiap orang tidak sama, mungkin jarak tempuh untuk latihan,

ada yang jauh, dekat, kondisi alam sering tidak menentu. Oleh karena itu bagi yang terlambat tidak perlu dimarahi. Disini dibutuhkan sikap toleransi bagi semua. Dengan demikian berlatih dalam komunitas juga untuk melatih untuk bertoleran.

6) **Komitmen**

Komitmen adalah suatu pernyataan diri untuk melakukan sesuatu. Bila tidak ada komitmen diantara mereka dalam organisasi, maka semua kegiatan ini akan gagal. Dalam organisasi apapun besar atau komitmen adalah merupakan modal utama untuk tercapai sebuah tujuan.

7) **Saling memaafkan**

Secara tidak disadari mereka belajar saling memafkan, kalau ada kesalahan, baik karena terlambat, atau tidak hadir dalam latihan karena sesuatu hal.

8) **Kebersamaan**

Kebersamaan ada kunci kesuksesan dalam suatu kegiatan. Kebersamaan akan menghasilkan kekompakan bahwa mereka adalah satu.

9) **Keselarasan diantara mereka**

Dalam komunitas yang beragam, untuk saling menjaga agar tujuan sukses, mereka dengan secara sendiri secara suka rela salaing menyelaraskan keadaan.

10) **Percaya diri**

Belajar percaya diri, akan berhasil bila ada respon dan dukungan dari lingkungan.

g. Melestarikan budaya Nusantara dan kearifan lokal

Semua budaya lokal yang berada di Nusantara memiliki nilai nilai budi luhur, yang dapat merubah karakter manusia yang kurang baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik. Oleh karena budaya budaya lokal ini perlu dilestarikan. Pelestarian budaya ini menjadi tanggung jawab bersama, masyarakat, pemerintah dan para pemangku kepentingan. Masyarakat diharapkan peran sertanya. Bagaimana masyarakat ikut melestarikan budaya lokal dan nusantara.

1) **Mengenal budaya Nusantara**

Pengenalan budaya lokal dimulai dari sejak usia usia dini, bahkan bisa ketika anak dalam kandungan. Tradisi Jawa pada waktu dulu, anak anak kecil diajak nonton wayang pada pagi hari menjelang selesai. Anak masih dalam gendhongan tangan dipegangkan pada wayang yang berupa raksasa. Kondisi sekarang sudah berbeda, karena pergelaran wayang berakhir sebelum subuh, sehingga tidak mungkin anak kecil diajak menonton pada jam tersebut.

2) **Mencintai Budaya Nusantara**

Ketika anak sering dikenalkan akan budayanya sendiri, akhirnya akan mencintai. Seperti anak anak kecil di sekitar Candi Prambanan banyak yang bisa menari, terutama menari kera. Tidak beda di Bali sebagian besar anak anak dari Bali bisa menari Bali. Jika proses pengenalan pada budayanya sendiri, berkesinambungan, lambat laun akan menghayati karakter yang ada pada nama yang ditokohkan pada budaya, sehingga dapat menimbulkan keinginan anak untuk menjadi tokoh lokal tersebut. Tokoh lokal biasanya mempunyai kartakter budi luhur. Dengan demikian anak ingin meniru tokoh yang menjadi kebanggaannya.

3) **Memanfaatkan Budaya Nusantara**

Pemanfaatan budaya dapat dilakukan dengan melalui pelatihan pelatihan, pementasan. Sehingga dalam pelatihan ada manfaatnya. Pemanfaatan budaya dapat dilakukan dengan bantuan uluran tangan pemerintah. Hal ini karena budaya lokal akan berkembang bila tokoh masyarakat dan pemerintah peduli. Oleh karena itu butuh kesadarkan dari berbagai pihak untuk berpartisipasi dalam mengembangkan budaya lokal.

4) **Melindungi Budaya Nusantara**

Untuk melindungi dibutuhkan kepedulian dari semua lapisan masyarakat. Namun hal ini tidak mudah karena tidak semua masyarakat peduli dan para pejabat pemerintah hendaknya sadar untuk memiliki rasa handarbeni terhadap budaya lokal. Dalam melindungi budaya lokal, perlu pelibatan masyarakat dan pemerintah, serta pemerhati budaya. Untuk itu perlu ada aturan untuk melindungi budaya lokal. Peran pemerintah dapat melakukannya dengan membuat aturan daerah untuk melindunginya.

h. Aktualisasi Pelestarian Budaya spiritual Nusantara

Pelestarian budaya spiritual, berarti memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan budaya spiritual, untuk kepentingan kehidupan baik secara jasmani maupun secara rohani. Budaya spiritual sudah dikenal banyak orang, namun pengertian tersebut dari masing masing pendapatnya berbeda beda tergantung siapa yang mengucapkannya. Dalam mengaktualisasi budaya spiritual sektor , yang dapat berpartisipasi. Hampir semua sektor kehidupan dapat melakukannya, seperti sektor pertanian, sektor pendidikan, sektor perdagangan dan industri, sektor ekonomi sosial dan budaya.

1) **Pengertian Budaya Spiritual**

Pengertian Budaya, berasal dari kata budi dan daya, atau kekuatan pikir, atau kreativitas untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan kata spiritual, dari kata spirit yang artinya dalam kontek pengertian

Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah semangat dalam meyakini pengetahuan tentang Ketuhanan atau Tuhan. Dengan demikian pengertian budaya spiritual adalah suatu kreativitas manusia didalam berperilaku, untuk memenuhi kebutuhannya dalam berkeyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan perilaku spiritual agar mendapatkan suatu nilai nilai kenyamanan batin, ketenteraman,keselarasan, kesejahteraan dibidang rohani, batin ataupun jiwa. Sebagai contoh budaya spiritual dalam tradisi jawa ada tradisi wiwit, adalah tradisi mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi semacam ini masih banyak diselenggarakan oleh para petani. Para petani sangat yakin bahwa tradisi ini sangat kuat. Namun kondisi seperti ini sudah tidak banyak seperti dulu, nilai nilai tradisi semua sudah bergeser ke arah yang lebih modern, dan banyak ditinggalkan dan keberadaanya akan punah. Oleh karena itu nilai nilai budaya spiritual perlu direvitalisasi lagi, agar tidak hilang dari bumi Indonesia.

2) Pelaku Budaya Spiritual

Pelaku Budaya Spiritual dalam hal ini adalah para Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bukan hanya untuk orang tua saja. Untuk para Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Mah Esa kegiatan mulai dari anak usia sekolah, sudah bisa ikut melaksanakan perilaku budaya spiritual, misalnya ikut manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang sesuai dengan Penghayatannyan, namun demikian sebenarnya pelaku budaya spiritual jika dipandang lebih luas lagi bahwa disamping para penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, adalah masyarakat yang masih mau mengikuti dan menyelenggarakan kegiatan budaya, dengan adat tradisi yang berada di wilayahnya masing masing. Jadi sebenarnya pelaku budaya spiritual adalah mereka yang masih menghargai, memelihara, mengembangkan nilai nilai kearifan lokal. Bentuk Budaya Spiritual Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kegiatannya disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluannya. Seperti di Bali budaya spiritual masih kental sekali, sesaji selalu dilakukan oleh hampir setiap rumah tangga dan setiap hari. Hal ini karena menyangkut budaya dan keyakinannya, namun semua bentuk budaya spiritual tidak pernah lepas dari konsep-konsep dari lokalnya.

a) Manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajarannya masing masing Paguyuban sebagai keyakinannya.

Tatacara manembah masing masing manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa berbeda. Perbedaan dalam manembah adalah:

- Arah manembah.
- Sikap tubuh.
- Uba rampe manembah.

- Waktu manembah.
- Ucapan manembah.
- Tujuan manembah.

b) Memayu hayuning diri pribadi dengan melalui berbagai pergulatan individu dalam rangka menguatkan diri pribadi, seperti ada yang laku puasa, tirakat, bertapa di tempat tertentu, meditasi, puasa 40 hari , Puasa Senin dan Kamis, puasa mutih. ngrowot, melakukan laku Kungkum di sungai dan sebagainya, yang pada intinya untuk mendekatkan diri dengan alam dan mendapatkan keheningan dalam berdialog dengan Sang Maha Pencipta, menjadikan dan mengetahui serta mengukur kemampuan dirinya untuk berlaku hening.

c) Membuat Sesaji dalam berbagai peringatan, untuk diri sendiri, Mengikuti kegiatan ritual dalam rangka memayuhayuning Sesama dengan berbagai komunitas, seperti Larungan sesaji, Jamasan Pusaka, Labuhan Merapi. Upacara Bekakak, Saparan. Rejeban dan lain-lain.

d) Memayu hayuning keluarga, orang tua ataupun anak dan, mengikuti acara merti dusun, memeperingati hari kelahiran, neton dan yang lainnya sebagai bentuk pasrah diri dan ucapan syukur.

e) Tirakatan dengan berbagai komunitas dalam masyarakat dan negara dalam rangka HUT kemerdekaan Republik Indonesia, mendoakan para pahlawan negara di Taman Makam Pahlawan.

f) Melakukan sesaji dan persembahan kepada leluhurnya yang telah mewarisi dan kepada Tuhan Yang maha Kuasa, sebagai ucapan terima kasih.

g) Melakukan acara ritual ritual berkaitan peristiwa tertentu.

Kegiatan Belajar Mengajar

Tugas

1) Siswa diminta mencari, tentang cerita rakyat yang lain yang mengandung nilai nilai budi luhur untuk dipresentasikan.
2) Siswa diminta mencari, tentang nilai nilai spritual cerita rakyat untuk dipresentasikan.

Rangkuman

Semua cerita, legenda yang ada dalam naungan NKRI, semuanya bermuara pada nilai nilai Pancasila, yang berguna sebagai landasan beraktivitas di semua sektor. Semua cerita mengandung unsur pendidikan, kesantunan, penghormatan kepada sesama, kepada orang yang lebih tua dan dituakan.

Dalam kegiatan komunitas berkesenian, acara acara ritual, pementasan, penuh dengan ajaran hidup yang menuntun manusia yang terlibat untuk menjadi manusia yang lebih baik dari yang terbaik.

Semua aktivitas baik yang bersifat tradisi dan spiritual,selalu mendasarkan pada nilai kebersaman, persatuan dan kesatuan, walupun dari berbagai suku, ras dan keyakinan semua bisa bersatu, demi terujudnya NKRI yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Darma Mangraw.

Evaluasi

Soal Uraian

1. Indonesia mempunyai kaya akan kearifan lokal yang mempunyai nilai-nilai budi luhur.
   a. Apa yang dimaksud dengan kearifan lokal?
   b. Mengapa kearifan memiliki kandungan budi luhur?
   c. Sebutkan nilai nilai kearifan lokal yang memiliki karakter budi luhur?
2. Penghayatan pada nilai-nilai kearifan budaya lokal Nusantara yang relevan tidak bertentangan dengan Pancasila.
   a. Jelaskan arti dari nilai-nilai kearifan budaya lokal nusantara yang relevan tidak bertentangan dengan Pancasila!
   b. Jelaskan apakah kearifan budaya lokal tidak bertentangan dengan ajaran Penghayat Terhadap Tuhan Yang Maha Esa!
   c. Adakah perbedaan kearifan budaya lokal yang bertentangan Pancasila!
3. Jelaskan bahwa nilai nilai kearifan budaya lokal menjunjung tinggi Pancasila!
4. Dalam komunitas seni budaya lokal sangat menjunjung tinggi budaya lokal.
5. Sebutkan dan jelaskan nilai nilai berbudaya seni yang mana yang mendorong dan merubah karakter manusia Indonesia!
6. Mengembangkan kreativitas atraksi budaya nusantara merupakan bagian dari pengembangan karakter bangsa Indonesia. Jelaskan ungkapan tersebut!

7. Menyajikan atraksi budaya lokal berkontribusi terhadap karakter bangsa Indonesia. Jelaskan ungkapan tersebut!
8. Dalam ceritera Maha Barata, bahwa anak dari Pandu dewanata ada 5 orang putera semua. Dalam ranah Sukerta, Anak lima lelaki semua (Pandawa) adalah menjadi santapan Betara Kala, namun hal itu tidak pernah terjadi. Apa sebab Pandawa yang menjadi sukerta Betara Kala tidak berani memangsanya (ini fakta cerita wayang)?
9. Secara keseluruhan budaya Indonesia sangat mendukung untuk tercapainya Budi luhur. Oleh karena itu wajib dilestarikan. Bagaimana upaya untuk melestaraikan budaya kearifan lokal tersebut, Jelaskan!
10. Semua kearifan budaya lokal sangat kenthal dengan nilai nilai spiritual dalam kehidupan. Jelaskan nilai nilai spiritualitas apa saja yang harus diimplemenatsi dalam kehidupan!

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat antara A, B, C, D, dan E

1. Ceritera legenda legenda yang ada di wilayah Nusantara adalah ceritera yang:
   a. Sekedar dongeng yang tidak memiliki nuansa budi pekerti.
   b. Hanya ceritera anak anak sebagai pengantar tidur.
   c. Cerita untuk anak anak yang mengandung nilai budaya lokal.
   d. Cerita yang memiliki kandungan moral dan ajaran budi luhur.
   e. Cerita legenda biasa.
2. Dalam Cerita Malin Kundang, kejadian apa yang mengandung pelanggaran dalam nilai nilai budi luhur:
   a. Malin kundang mencari pekerjaan dan berhasil menjadi saudagar kaya.
   b. Malin Kundang memiliki istri yang cantik.
   c. Malin Kundang ketika ketemu ibunya sendiri tidak mengakui ibunya sendiri yang sudah tua renta.
   d. Malin kundang setelah kaya pulang ke desa.
   e. Malin kundang malu dengan istrinya.
3. Yang perlu dicontoh dalam kehidupan dalam ceritera Malin Kundang adalah:
   a. Malin kundang mencari pekerjaan, kerja keras dan berhasil menjadi saudagar kaya.
   b. Malin Kundang memiliki istri yang cantik.

c. Malin Kundang ketika ketemu ibunya sendiri tidak mengakui ibunya sendiri yang sudah tua renta.
d. Malin kundang setelah kaya pulang ke desa.
e. Malin kundang malu dengan istrinya.

4. Dalam ceritera Baru Klinthing atau terjadi Rawapeningapa yang bisa dipetik yang memiliki nilai nilai ajaran budi luhur adalah , kecuali:
   a. Baru Klinthing bertapa memohon untuk menjadi manusia pada Tuhan.
   b. Baru Klinthing yang menjelma jadi manusia dan berbau amis disia siakan oleh sesama penduduk desa.
   c. Baru Klinthing yang menjelma manusia memberikan pertolongan kepada seorang janda tua.
   d. Bahwa penduduk tidak boleh berbuat semenamena pada sesama manusia.
   e. Bahwa Karya Baru Klinthing berguna bagi kehidupan masyarakat banyak.
5. Dalam acara tradisi ruwatan dengan yang penyelenggarannya dengan pagelaran wayang purwa dengan ceritera Dalang Purwasejati atau Murwakala dalam Ruwatan Sukerta tersebut untuk membebas seseorang dari malapetaka (sebagai santapan Betara Kala). Berikutini adalah pesan yang terkandung dalam kegiatan tersebut adalah
   a. Setiap manusia dalam hidupnya harus manembah kepada Tuhan.
   b. Setiap manusia harus berperilaku bersih.
   c. Setiap manusia harus berperilaku hidup sehat.
   d. Setiap manusia harus tidak malas bekerja.
   e. A,b,c,d benar.
6. Dalam penyelenggaraan acara ruwatan sebagai syarat utama adanya sesaji, seperti, adanya hasil bumi, berbagai hewan unggas hidup disajikan juga. Makna dari berbagai sesaji yang disajikan dalam acara tersebut mempunyai makna:
   a. Mempunyai makna pelestarian alam dan lingkungan.
   b. Tidak memiliki makna apapun dalam kehidupan.
   c. Hanya pemborosan biaya penyelenggaran.
   d. Diberi sesaji ataupun tidak masalah.
   e. Semua jawaban salah.
7. Jika pada jawaban no 6 adalah (a) yang artinya bermakna pada pelestarian alam yang implementasinya adalah kecuali:
   a. Bahwa bahan sesaji dibeli dari petani, petani menerima penghasilan hasil penjualan hasil panennya.

b. Petani akan tetap menanam tanaman yang laku dijual
c. Tanaman tersebut tidak punah.
d. Tanaman butuh air, petani akan selalu memelihara air.
e. Semua jawaban benar.

8. Dalam setiap kegiatan dalam membuat acara tradisi di kampung atau desa nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut adalah:
   a. Tidak ada nilai nilai positip,hanya pemborosan biaya.
   b. Menguras tenaga dan tidak ada hasilnya.
   c. Nilai kegotongroyongan.
   d. Nilai kebersamaan.
   e. C dan d benar.
9. Dalam setiap kegiatan tradisi dikampung atau didesa, semua orang mendapatkan tugas,hal ini adalah cerminan menerapakan Pancasila sila ke:
   a. Tidak ada yang menerapkan nilai nilai Pancasila.
   b. Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
   c. Semua sila sila dalam Pancasila.
   d. Semua sila sila dalam Pancasila yang tidak bisa dipisah-pisahkan.
   e. Semua jawaban tidak benar.
10. Seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalankana nilai spiritual Pancasila :
    a. Dalam menjalankan nilai Pancasila, harus urutan dari sila pertama s/d sila ke lima.
    b. Dalam menjalankan nilai Pancasila secara partial.
    c. Dalam menjalankan nilai Pancasila harus utuh.
    d. Dalam menjalankan nilai Pancasila harus utuh dan saling berkait.
    e. Dalam Menjalankan ni;ai Pancasila dengan murni dan konsekwen.

Refleksi

Dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan pada bab ini, maka yang harus kita refleksikan adalah:

No	Item Refleksi	Ya	Tidak
1	Bahwa cerita cerita rakyat ataupun legenda yang berkembang di Indonesia, ternyata penuh ajaran budi luhur, yang wajib kita implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.		
2	Indonesia memiliki ratusan cerita rakyat dan legenda adalah sebuah ajaran yang untuk memaknai harus digali sedalam dalamnya dan berguna bagi kehidupan sekarang dan dimasa depan, oleh karena itu marilah kita sebarkan cerita itu sebagai bahan renungan agar kita selalu bisa memetik nilai positipnya untuk menjadikan diri kita mempunyai mental yang tinggi		
3	Bahwa dalam komunitas seni atau di masyarakat, pada kegiatan tradisi, kita semua harus menjadi bagian darinya, agar kita memiliki nilai nilai budi luhur yang tidak pernah usang dalam perkembangan teknologi yang sudah maju ini.		
4	Bahwa semua cerita, legenda, acara acara tradisi, acara ritual semuanaya bermuara pada nilai nilai Pancasila, maka wajiblah kita untk senantiasa menjadi bagian dari pelestarian budaya kearifan lokal.		
5	Namun semua dalam segala mempertahankan, melestarikan nilai budaya lokal dan nilai nilai spirtualitas dapat terlaksana jika kita selalu manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.		

Tabel 5.2 Tabel Refleksi Bab 5

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Bambang Purnomo
ISBN : 978-602-244-811-2

Bab 6

Menuju Sangkan Paraning Dumadi

Gambar 6. 1 Lirik Lagu

Selamat siang Anak anak,semoga kalian sehat semua. Anak anak kapan kalian masing-masing dekat dan dikenal oleh Kepala sekolah. Melalui prestai yang dicapai di sekolah, kalian dapat dikenal oleh kepala sekolah. Semakin banyk prestasi kalian, akan emakin dekat dengan Kepala Sekolah Demikian pula kapan Tuhan mengenal kalian, ketika kalian punya prestasi ketika manembah, semakin kalian punyai prestasi dalam maenmbah semakin dekat dengan Tuhan. Disitulah kalian dapa berdekatan dan menyatu dengan Tuhan.

Kata kunci: manunggal, kawula, gusti, manembah, pakarti, angger-ang ger

Peta Konsep
Menuju
Sangkan Paraning Dumadi
Sangkan
Paraning
Dumadi
Tesing Dumadi
Manungsa
Dumadining
Manungsa
Manunggaling
Kawula Gusti
Manembah
Tuhan
Prilaku Budi
Luhur
Memayu
Hayuning Bawana
Prilaku
Manembah
Prilaku Budi
Luhur dalam
Kehidupan
Paraning
Dumadi
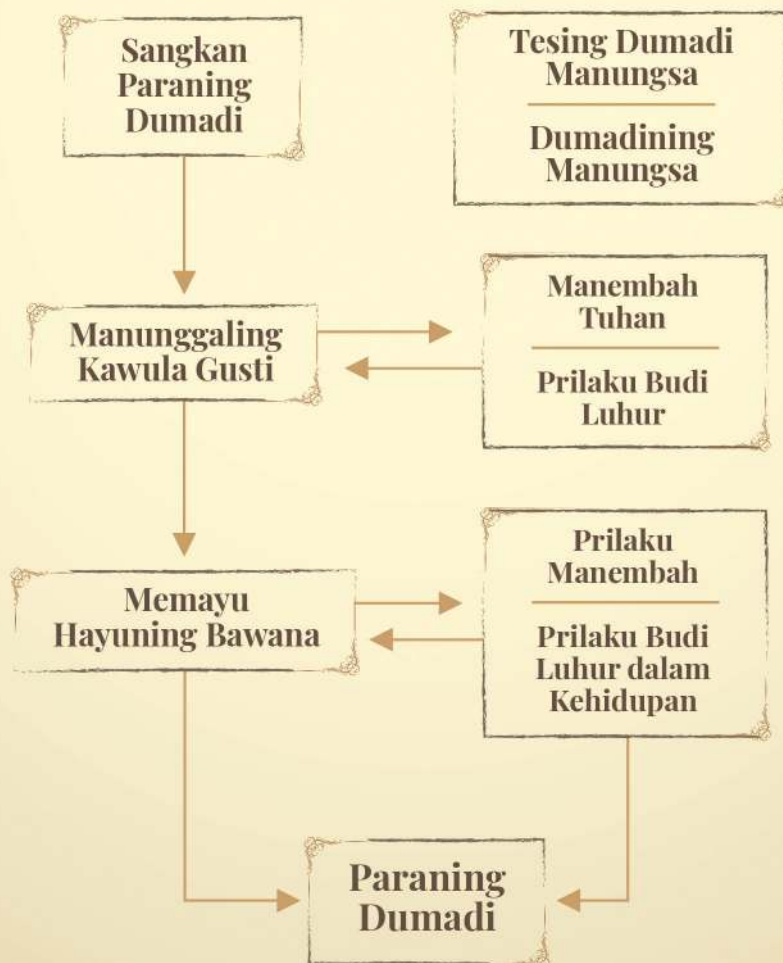
Capaian Pembelajaran:

Setelah peserta didik mengukiti pokok bahasan ini dapat :

1. Menghayati dan menyimpulkan perbuatan baik
2. Makna kewajiban mengamalkan
3. Mengamalkan melaporkan hasil analisis penerapan perbuatan baik
4. Mengamalkan kewajiban
5. Menjauhi larangan
6. Spiritualitas menghadapi kenyataan hidup

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi bab VI peserta didik dengan baik dan benar dapat:

1. Menjelaskan perbuatan baik
2. Menghayati perbuatan baik
3. Menyimpulkan perbuatan baik
4. Mengamalkan perbuatan baik
5. Melaporkan hasil analisi perbuatan baik
6. Mengamalkan kewajiban manusia
7. Menjahui larangan

A. Manunggaling Kawula klawan Gusti

Sudah menjadi hal yang tidak asing lagi bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang istilah manunggaling kawula klawan Gusti. Istilah ini dapat dijelaskan mulai dari yang paling sederhana (jasmani) sampai pada tingkatan yang rumit dan unik (spiritual). Manunggal artinya bersatu, kawula itu adalah rakyat kecil, Gusti bisa diartikan penguasa, mulai dari penguasa yang terkecil sampai penguasa yang tidak terhingga (Tuhan Yang Maha Kuasa).

Gambar 6. 2 Pisowanan Ageng
Sumber: https://travel.tempo.co/read/645048/pisowanan-ageng-menyambut-logo-baru-yogyakarta/full&view=ok (2021)

Menurut penulis Gusti adalah Penguasa alam semesta (Tuhan). Namun untuk mempermudah penjelasan secara jasmaniah bahwa penguasa, dapat dianalogkan dengan seorang pimpinan, mulai pimpinan dari yang paling kecil sampai yang paling besar, misalnya, dalam pemerintahan, mulai dari RT, RW,. Gubernur,Presiden. Dapat juga kawulanya adalah Peserta Didik, Guru, Kepala Sekolah dan sebagainya pada jenjang organisasi terkecil sampai organisasi terbesar. Berikut ini adalah Matrik gambaran manunggaling kawula gusti. Dengan demikian untuk bisa mencapai manunggaling kawula gusti, kawula harus pro aktiv dan berusaha mendekat dengan pimpinan dengan cara kerja yang baik dapat prestasi, akhir bisa dikenal dan dekat penguasa. Demikian pula jika manusia ingin menyatu dengan Tuhan harus melalui proses perjuangan yang panjang, tidak spontan ataupun instant.

No	Kawula	Gusti	Bentuk manunggal	Pendekatan manunggal
1	Masyarakat lingkup RT	Ketua RT	Rembug RT, taat aturan RT	Penghargaan Prestasi tk RT,
2	Masyarakat lingkup Desa	Kepala Desa	Rembug desa, taat aturan desa	Penghargaan Prestasi ke kemajuan Desa,

3	Masyarakat lingkup Kota/ kabupaten	Walikota Bupati	Rembug Kabupaten kota, taat aturan kota	Penghargaan Prestasi kemajuan Kota/ kabupaten
4	Masyarakat lingkup Propinsi	Gubernur	Taat pada Perda an aturan Propinsi	Penghagaan Prestasi kemajuan Propinsi
5	Rakyat dalam NKRI	Presiden	Taat Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tungal Ika	Penghargaan, Prestasi kemajuan negara

Tabel 6.1 Proses Manunggaling kawula lan Gusti

Dalam konsep tersebut penguasa akan memberi penghargaan dan dari kawula taat aturan dan memiliki prestasi. Pemberian penghargaan ini adalah sebuah proses manunggaling kawula gusti. Penguasa akan memberi penghargaan pada seseorang apabila memiliki prestasi.

Pada ranah spiritual, manunggaling kawula Gusti dapat dijelaskan, bahwa terjadinya manusia tangan dari Tuhan yang palinag dominan. Pada bab sebelumnya peprnah dijelaskan bahawa unsur manusia adalah Air suci bapak dan Air suci Ibu, adanya roh dari Tuhan dan Sari bumi. Setelah manusia hidup sangat dipenuhi dengan hawa hawa nafsu yang menjadikan hubungan dengan Tuhan berkurang. Berkurangnya hubungan dengan Tuhan menjadikan manusia sulit berhubungan dengan Tuhan, padahal dalam dirinya ada percikan Tuhan. Namun karena diliputi dengan hawa nafsu atau lebih dikuasai oleh hawa nafsu, menjadikan hubungan dengan bisa mejadi relatif tertutup. Semakin tertutup dengan Tuhan semakin sulit untuk dapat berkomunikasi dengan Tuhan.

No	Kawula	Gusti	Bentuk manunggal	Pendekatan
1	Peserta didik	Guru	Taat aturan sekolah	Prestasi (kognitif, Afektif & Psikomotorik)
2	Guru	Kepala Sekolah	Taat atauran sekolah	Penghargaan, Prestasi kemajuan sekolah

Tabel 6.2 Proses manunggaling Kawula Gusti dalam Sekolah

1. Syarat untuk dapat manunggaling kawula Gusti

Suatu syarat untuk dapat manunggaling kawula Gusti yang tidak boleh ditawar adalah Manembaha kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

a. Manembah kepada Tuhan

Dok. Sapta Darma

Dok. Budidaya

Dok. Palang Putih Nusantara

Dok. Kapribaden

Gambar 6. 3 Manembah kepada Tuhan

Dalam melakukan manembah atau sujud menghadap Tuhan Yang Maha Kuasa agar tercapai manunggaling kawula gusti dibutuhkan syarat syarat yang ketat, diantaranya adalah:

1) Selalu dengan hati yang bersih

Hati yang bersih, berarti dalam manembah memikirkan sesuatu yang selalu mengganggu pikiran kita. Untuk itu pembersihan hati dapat dilakukan dengan tingkat keheningan yang tinggi. Untuk itu harus sabar, tidak tergesa-gesa.Oleh karena itu dalam manembah kepada Tuhan dilaksanakan pada waktu yang lebih longgar. Dalam manembah sesungguhnya yang manembah adalah hidup (urip) kita, sedangkan badan hanya mengikutinya. Yang mengucapkan sembah, mohon ampun segala kesalahan dan bertobat adalah urip(hidup) kita. Oleh karena itu harus bisa memisahkan antara *rasa sejati* dan *pangrasa.* Memang sulit tapi harus dilakukan. Dalam manembah yang sering mengganggu adalah pangrasa. Pangrasa adalah pengangan-angan, hasil dari olah pikir yang beraneka yang akan selalu mengganggu jalannya manembah. Biasanya sering melakukan perbuatan yang tidak baik akan selalu mengganggu kita dalam melakukan manembah kepada Tuhan. Oleh karena itu perlu latihan-latihan yang rutine dan patuh.

2) Perbuatan baik

Perbuatan baik itu sudah menjadi menu utama dalam kehidupan sehari hari dalam berbagai hal. Apa saja perbuatan baik itu, pada dasarnya perbuatan baik itu sangat luas, seperti:

a) Selalu menghargai dan menghormati orang lain.

b) Mengendalikan diri dari berbagai nafsu.

c) Tidak berani dengan orang tua.

d) Tidak mencela orang lain.

e) Mempunyai jiwa penolong tanpa pamrih pribadi.

f) Menghindari keserakahan.

g) Selalu jujur pada dirivnya dan orang lain.

h) Selalu pemaaf tidak pendendam dan minta maaf.

i) Selalu bersukur dan menerima apa yang terjadi pada dirinya dengan ikhlas.

j) Selalu berpikiran positif.

k) Tidak egois.

l) Santun dalam berkomunikasi.

m) Selalu berpikir apa yang dimiliki tidak semua miliknya.

n) Tidak melanggar norma norma hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

3) Mawas diri

Mawas diri sangat penting, sebagai alat pengendali semua tindakan yang dilakukan dan kontrol diri, seperti:

a) Apakah ada yang diperbuat hari ini telah menyinggung perasaan orang lain.

b) Kesalahan apa yang dalam setiap tindakan pada hari ini.

c) Apa yang diperbuat hari ini merugikan dan melukai orang lain.

d) Apa ada perbuatan pada hari ini yang telah menghalangi orang lain dalam beraktivitas.

e) Apakah semua kesalahan kepada orang tua kita sudah minta maaf.

f) Apakah semua kesalahan kepada orang lain, tetangga kita, sudah minta maaf.

g) Apakah ada ketidakjujuran pada hari ini.

b. Indikator keberhasilan dalam manembah diantaranya:

1) **Perilaku menjadi lebih baik**

   Setiap manusia yang berhasil dalam manembah akan merubah perilaku dengan sendirinya, yang tadinya suka marah, sekarang tidak suka marah, yang tadinya pemalas, sekarang rajin. Perubahan kearah positif.

2) **Apa yang ducapkan pasti terjadi**

   Ketika kita mengucapkan sesuatu dan terjadi , ucapan itu adalah doa. Oleh karena ketika mengucap sesuatu, selalu terjadi, maka disini diperlukan adanya kehati-hatian dalam bicara. Karena ketika bicara buruk juga akan terjadi yang buruk , hal ini pasti tidak diingunkan. Oleh karena itu kita harus tanggap, Jangan sampai bicara buruk, dikawatirkan kejadian buruk akan menimpanya.

2. Rintangan dalam menuju manunggaling kawula Gusti

Seorang karyawan mau bisa dekat dengan pimpinan harus punya prestasi dan kinerja yang baik, kerja keras dan banyak rintangan. Tidak beda dengan seseorang yang ingin berdekatan dengan Tuhan rintangan banyak sekali. Banyak tantangan, diantaranya:

a. **Masalah waktu senggang**

   Untuk melakukan manembah dibutuhkan pada waktu senggang.Artinya bahwa dalam melakukan sembah waktu sangat longgar.Kadang orang tidak bisa mengatur waktu. Dalam satu hari ada 24 jam, harus dialokasi untuk Tuhan berapa Jam.

b. **Godaan terhadap kesenangan**

   Biasanya orang sedang merasakan senang terhadap sesuatu sering lupa manembah.

c. **Faktor faktor luar yang tidak bisa dihindari**

d. **Dan lain lain faktor jasmaniah**

B. Ngunduh Wohing Pakarti

1. Pengertian ngundhuh wohing pakarti

Istilah ngundhuh wohing pakarti adalah berasal dari Bahasa Jawa, jika di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia adalah menerima akibat karena perbuatannya, karena adanya hukum sebab akibat pekerjaannya.

Sering Istilah ngundhuh wohing pakarti adalah bentuk ungkapan yang negatif, padahal sebetulnya pengertian ngundhuh wohing pakarti jika dimaknai secara luas dapat juga sebagai ungkapan positip, namun jarang diungkapkan. Hal ini karena pandangan masyarakat sesuatu hal yang positip, sesuai dengan norma kehidupan merupakan sesuatu yang wajar, sedangkan yang negative tidak sesuai dengan norma kehidupan (menyimpang).

Istilah ngundhuh (Jawa) adalah memetik buah, wohing (Jawa) buah, pakarti itu perbuatan. Istilah ngundhuh wohing pakarti adalah kata kiasan, yang diartikan barang siapa yang menanam akan memetik buanya atau siapapun yang berbuat akan mendapat, barang siapa yang menanam kebaikan, akan memetik buah kebaikan , barang siapa yang menanam ketidak baikan juga akan memperoleh akibatnya.

Semua kesalahan baik yang disengaja atau tidak disengaja akan mengganggu pada tercapainya manunggaling kawula Gusti. Oleh karena itu sangat perlu untuk mohon maaf pada Tuhan segala kesalahan, agar dirinya menjadi bersih, dan sebagai modal untuk melakauikan pendekatan dan komunikasi dengan Tuhan.

1) Faktor Penyebab Ngunduh wohing pakarti dalam arti negatif

a) Kesalahan manusia itu sendiri terhadap orang lain (sesama)

Manusia hidup di alam semesta tidak sendirian, namun hidup bersama dengan lingkungan manusia. Dengan lingkungan tersebut manusia saling berinteraksi, bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan. Interaksi dengan manusia, secara tidak disadari manusia melakukan kesalahan terhadap orang lain. Kesalahan ini merupakan suatu tanaman, jika jumlah kesalahannya banyak maka akan memetik banyak pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa manusia berbuat tidak baik (seperti dengki, iri, menutup rejeki orang lain, fitnah) , kepada manusia lain adalah sebuah kesalahan dan kesalahan itu tanaman yang nantinya akan dipetik sendiri dikemudian hari.

b) Kesalahan terhadap orang tua

Manusia sering tidak terasa, ketika berbicara dengan orang tua, atau orang yang dituakan, khususnya yang menjadi cikal bakal manusia ada dan berada. Kesalahan kesalahan kepada orang tua secara tidak disadari banyak terjadi seperti:

- Tidak menghormati dan menghargai orang tuanya sendiri
- Berani dengan orang tua.
- Tidak Jujur pada diri sendiri.
- Tidak santun terhadap orang tua yang dituakan.
- Tidak patuh pada orang tua.

c) **Kesalahan terhadap alam.**

Manusia sering melakukan perbuatan salah, tetapi tidak tahu kalau perbuataanya adalah salah, ataupun kalau tahu bahwa perbuataananya itu salah, tetap melakukannya. Pada umumnya kesalahan ini terhadap yang berhubungan dengan alam, seperti penebangan pohon perindang, penggunaan air tanah, kebersihan lingkungan, kebersihan rumah, membunuh binatang predator. Sebagai akibat, manusia tidak melakukan pemeliharaan dan pelestarian alam, maka alam akan rusak, dan manusia yang akan menanggungnya, seperti banjir, sumur kekeringan, tanah longsor.

d) **Kesalahan terhadap dirinya sendiri**

Pada dasarnya kesalahan kesalahan tidak hanya pada orang lain, namun pada dirinya sendiripun bisa menjadi salah. Kesalahan terhadap dirinya, karena tidak mengetahui jati dirinya. Orang sering tidak mengetahui hal yang harus dilakukan dan hal hal yang tidak harus dilakukan yang dapat berdampak kepada dirinya sendiri. Kesalahan itu dapat berupa:

- Kewajiban manembah harusnya dilakukan, tetapi tidak dilakukan.
- Tidak menepati janji, pada orang lain, yang sebetulnya hal itu adalah janji pada dirinya sendiri.
- Makan dan minum yang salah.

Makan dan minum harus sesuai dengan kebutuhan kita. Setiap orang punya kelemahan, jika melanggar kelemahan akan sakit. Seperti minuman manusia secara normal adalah air. Ketika minum yang bukan menjadi habitat manusia, akan sakit. Sakit yang dapat menyembuhkan adalah Tuhan.

e) **Kesalahan warisan leluhur.**

Banyak orang tidak tahu, bahwa dalam dirinya memikul kesalahan atau istilahnya karma dari orang tuanya ataupun leluhurnya. Secara spritual, kesalahan itu dapat berasal dari leluhurnya. Hal ini karena belum tentu leluhur kita, berbuat salah namun belum menerima akibat atas kesalahan tersebut. Kesalahan ini kalau tidak segera dimohonkan maaf kepada Tuhan Yang Maha Kuasa akan diterima oleh para ahli warisnya. Oleh karena itu dalam tradisi Jawa ketika ada sanak saudara atau orang tua kita meninggal dunia, dilakukan permohonan maaf, dalam peringatan 3 hari, 40 hari, 100 hari, 1 tahun, 1000 hari setelah meninggal dunia, agar segala kesalahannya diampuni oleh Tuhan. Namun permohonan tersebut belum tentu bisa menghilangkan semua dosa dan kesalahan. Maka dari itu mohon ampun segala kesalahan leluhur kita kepada Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa sering dilakukan.

1. Aktivitas terhindar dari kesalahan

Sebenarnya semua aktivitas yang dilakukan oleh semua manusia apabila mengacu pada nilai budi luhur akan terhindar dari berbagai kesalahan. Bagaimana supaya terhindar dari berbagai kesalahan.

a. Manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan sesungguhnya.

Manusia adalah percikan dari Tuhan Yang Maka Kuasa, artinya sejak lahir manusia sudah dibekali roh suci. Yang melakukan manembah kepada Tuhan adalah roh suci manusia. Mengapa. Karena manusia adalah percikan dari Tuhan pasti bisa menyatu dengan Tuhan. Untuk bisa menyatu dengan Tuhan syarat utamanya bahwa setiap manusia harus bersih.

b. Meneliti segala kesalahan yang pernah dibuat

Meneliti dan menggali segala kesalahan memamng sangat sulit. Kesalahan manusia secara disadari ketika kita bisa mengingat keksalahan yang diperbuat sejak kecil. Dalam kurun waktu yang lama sejak usia anak remaja,sering tidak sadar, berani dengan tua, menyakitkan orang lain, menyakitkan orang tuanya sendiri, mengambil barang bukan haknya, ingkar janji, tidak jujur, berbuat curang, dan sebagainya. Itu semuia kesalahan yang harus dimohonkan maaf kepada Tuhan. Memohonkan maaf tersebut tentunya dilakukan pada waktu manembah.

c. Memohonkan maaf segala kesalahan para leluhur

Para leluhur kita yanga masih mempunyai kesalahan kepada siapapun wajib mohon maaf. Para leluhur yang sudah meninggal dunia sudah tidak abisa lagi mohon maaf kepada Tuhan. Hal ini karena untuk mohon maaf kepada Tuhan dilakukan dengan cara manembah, sedangka manembah kepada Tuhan, dibutuhkan adanya jasad atau raga yang didalamnya masih ada roh suci, artinya yang harus melakukan mohon maaf adalah yang masih hidup.

d. Bertobat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa

Setelah meneliti dan menemukan segala kesalahan yang pernah dilakukan, kemudian bertobat dan tidak akan mengulangi lagi segala perbuatan yang salah tadi. Yang menjadi pertanyaan apakah kita bisa menemukan segala yang pernah dilakukan sejak berpuluh puluh tahun yang lalu. Maka dari dari itu dengan manembah demi manembah segala kesalahan akan terhapus, dan ini memang membutuhkan waktu yang panjang. Oleh karena sejak usia muda ramaja sudah mulai dilakukan permohonan maaf kepada Tuhan.

C. Angger angger dalam Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Angger-angger atau paugeran adalah sebuah aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang ada pada setiap Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Angger-angger ini, keberadaanya memang ada wahyunya, ada wangsitnya atau angger-angger dibuat oleh masing-masing paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Esa. Tujuan angger-angger ini sebagian besar untuk melindungi Penghayatan Kepercayaan agar dalam menjalankan penghayatanya dapat memperoleh kesejahteraan spiritual. Semua angger-angger yang ada pada masing-masing paguyuban berisi tentang

a. Hubungan manusia dengan Tuhan.
b. Hubungan manusia dengan negara.
c. Hubungan manusia dengan sesama.
d. Hubungan mnusia dengan dirinya sendir.
e. Hubungan manusia dengan alam semesta.

1. Pengertian Angger-angger atau Uger-uger

Setiap Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai aturan-aturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Aturan tersebut demi untuk menjaga nilai-nilai luhur yang ada dalam ajarannya. Aturan-aturan tersebut ada yang mengatakan sebagai ***angger-angger*** atau ***uger-uger*** atau paugeran. Angger-angger ini yang dimiliki oleh setiap paguyuban Penghayat dapat berasal dari wahyu ataupun wangsit yang diterima oleh penerima ajaran yang pertama kali. Turunnya angger-angger bisa secara bertahap. Pengertian Angger angger ataupun paugeran berisi larangan dan kewajiban yang senantiasa sebagai pedoman hidup dan kehidupan dalam masyarakat secara umum dan secara khusus bagi penghayat paguyuban tersebut.

Pada masing-masing paguyuban mempunyai aturan aturannya sendiri. Masing-masing paguyuban istilahnya berbeda, namun mempunyai pemahaman yang sama. Apalagi di Indonesia yang terdiri dari berbagai bahasa Ibu, istilah istilahnya tidak sama namun kalau dirunut ternyata satu sama lain sama.

Berbagai ajaran Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa paugeran yang pasti ada dalam setiap paguyuban adalah terkandung ajaran yang menjunjung tinggi nilai nilai martabat manusia dalam bingkai kesatuan NKRI dengan dasar negara Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, dalam Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangwra.

Menurut pendapat ahli, seperti Swidler dan Mojzes, di dalam *angger-angger* Penghayat Kepercayaan terdapat nilai-nilai tentang konsep 4C, keempat C tersebut adalah *creed*, *code*, *cult*, dan *community*. *Creed* berarti kepercayaan tentang sesuatu yang secara mutlak dianggap benar bagi kehidupan manusia. Kebenaran itu dapat berbentuk dewa atau Tuhan atau AIlah, yang terungkapkan dalam bentuk seperti misalnya gagasan, kesenangan, dan sebagainya. Kemudian *code* yang diartikan sebagai pedoman tindakan atau perilaku yang timbul akibat adanya kepercayaan. Maksudnya, tindakan manusia terjadi berdasarkan pemahaman atas kepercayaan yang dianutnya dan tindakan-tindakan ini termasuk dalam kategori yang tidak etis. Sebagai bentuk keseimbangan, maka peranan *Cult* atau upaya manusia untuk menyelaraskan dirinya dengan yang dipercayainya, baik sebagai cara untuk memahami kehendak-Nya atau memperbaiki kembali kesalahan manusia yang tidak sesuai dengan kehendak kepercayaan tadi. Selanjutnya ada *Community*, yakni adanya kenyataan suatu umat (paguyuban, perkumpulan) yang terikat dalam kepercayaan, atau suatu komunitas.

2. Fungsi Angger-angger atau Uger-Uger

Angger-angger atau uger-uger pada setiap paguyuban penghayat dapat digunakan sebagai acuan perilakunya, dalam rangka menuju manunggaling kawuila klawan Gusti, dan untuk dapat mencapai sangkan paraning dumadi. Setiap Warga Penghayat akan selalu taat dan patuh pada angger anger yang ada dimasing masing Paguyuban.

Dalam angger angger tersebut pada dasarnya isinya mengatur diantaranya adanya:

a. Mengatur hubungannya manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa

Pada masing masing Paguyuban Penghayat, ajaran dalam melakukan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, atau tata cara manembah tidak sama, ada yang menghadap ke arah mata angin, dengan sikap tubuh yang berbeda beda, ada yang duduk bersila dengan kedua tangan bersidakep, ada yang bersila dengan cara kedua tangan dalam posisi menyembah diatas kepala, atau didada, dengan mengucapkan mantra mantra yang telah ditetapkan, namun inti makna manembahnya sama. Bagi warga Penghayat apakah telah menjalan laku manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa seperti yang telah digariskan oleh angger angger tersebut.

b. Mengatur hubungan manusia dengan negara dan masyarakat.

Seluruh Paguyuban Penghayat Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa di Indonesia, dalam ajarannya selalu mencantumkan kesetiaannya kepada Negara Kesatuan. dan taat terhadap segala peraturan perundangan yang berlaku dan taat kepada Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, Undang Undang Dasar 1945.

c. Mengatur hubungan antara manusia dengan dengan sesama

Dalam hubungannya dengan sesama, perilaku budi luhur sangat dijunjung tinggi. Hubungan ini dilandaskan pada nilai nilai etika dan sopan santun dan tata krama yang mengedapkan nilai budi luhur. Misalnya hubungan dengan yang lebih tua atau yang dituakan, walaupun tidak tersurat namun tersirat dalam ajarannya.

d. Mengatur hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.

Uger-uger oleh Para Penghayat dapat dipakai sebagai bahan untuk merefleksi diri, apakah perilakunya pada diri sendiri sudah sesuai dengan angger-angger yang ada. Refleksi diri ini mencakup,

1) Bagaimana dirinya dalam manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.
2) Bagiamana dirinya berhubungan sesama manusia.
3) Bagaiaman dirinya berhubungan dengan lingkungan.
4) Bagaimana dirinya memenuhi kewajiban kepada negara.
5) Bagaimana dirinya dengan alam semesta.

f. Mengatur tata hubungan penghayat dengan ajarannya, seperti adanya larangan larangan ataupun pantangan pantangan yang harus dilakukan dan yang harus tidak dilakukan.

g. Beberapa angger angger yang ada diantaranya

No	Nama Paguyuban Penghayat	Nama Paugeran
1	Hardo Pusara	Tri Murti
2	Sapta Darma	Wewarah Pitu dan Sesanti
3	Sumarah	Sesanggeman
4	Kapribaden	Upasana
5	Sedulur Sikep atau Samin	Kejatmikaan

Tabel 6.3 Daftar nama Paguyuban Penghayat Kepercayaan

Ensiklopedia Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Kepercayaan.

3. Pelanggaran Angger-angger

Pada umumnya Paguyuban Penghayat tidak memberikan sanksi bagi yang melanggar angger-angger, karena sanksi itu sendiri akan datang dari perbuatannya sendiri, bisa berupa sanksi sosial atau seperti yang dijelaskan dalam ngundhuh wohing pakarti. Bagi yang taat dan patuh pada anaagager angger akan mendapat kebahahagiaan dan ketentraman

hidupnya, demikian sebaliknya, yang selalu melanggar pasti akan menerima akibatnya, Batas batas melanggar dan tidak melanggar dikembalikan pada dirinya masing masing penghayat, semuanya akan dikembalikan dengan rasa dan pangrasanya masing masing.

Kegiatan belajar

Diskusikan : Persamaan dan perbedaan Ajaran dengan ang-ger-angger.

Rangkuman:

Manusia Untuk menuju atau mencapai sangkan parananing dumadi melalui berbagai proses yang untuk mencapainya. Syarat utama untuk mencapai Sangka Paraning dumadi manusia harus meninggal dulu. Manusia dapat mencapai sangkan paraning dumadi tergantung pada perbuatan sewaktu masih hidup. Sebetulmnya bentuk dari Sangkan paraning dumadi adalah alam langgeng, alam abadi.

Manusia dapat mencapai pada alam langgeng (paraning dumadi) prosesnya sepanjang hidupnya dalam kehidupan. Pada proses tersebut yang harus melalui proses manunggaling kawula klawan Gusti. Untuk dapat manunggaling kawula Gusti harus Manembah Gusti, disertai perilaku yang baik, taat pada angger anger hidup dalam masyarakat, serta ikut serta dalam memayuhayuning bawana. Hal tersebut selalu dilakukan dengan perilaku, sabar, tekun dan teliti, niscaya Sangkan Paraning Dumadi tercapai di alam langgeng.

Evaluasi

Soal Uraian

1. Berbuat baik tidak sekedar berbuat kebaikan agar terlihat orang lain. Bagaimanakah sesungguhnya berbuat baik memang berbuat baik?
2. Apa landasan utama orang berbuat baik?
3. Bagaimana menurut kalian, bila orang berbuat hanya untuk kepentingan sesaat?
4. Menurut pendapatmu sendiri Apa kriteria orang berbuat baik?
5. Istilah ngundhuh wohing pakarti, sudah menjadi ungkapan banyak orang, apalagi dalam ranah Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Coba beri contoh contoh ngundhuh wohing pakarti?

6. Untuk bisa manunggaling kawula klawan Gusti perlu ada syarat yang harus dipenuhi, Jelaskan syarat syarat tersebut!
7. Setiap organisasi paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Mah Esa selalu ada angger angger yang menyertainya.
   a. Apa yang dimaksud dengan angger angger?
   b. Bagaimana sifat angger angger tersebut pada penghayat Paguyuban?
   c. Apakah ada sangsi bagi warga paguyuban yang melanggar angger-angger yang ada pada paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kalau ada apa sangsinya?
8. Manusia pasti mati. Setelah mati apakah ahli warisnya mengtahui bahwa yang mati mencapai sangkan paraning dumadi ?

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat antara, A,B,C,D dan E

1. Dalam kehidupan manusia, ukuran kebahagiaan dan kesejahteraan dapat dilihat dan diukur dari :
   a. Harta, dan kekayaan yang melimpah yang dimiliki karena usahanya.
   b. Harta dan kekayaan yang melimpah dan selalu manembah pada Tuhan.
   c. Harta dan kekayaan tidak menjadi ukuran kebahagiaan dan kesejateraan.
   d. Pada rasa syukur kepada Tuhan
   e. Pada rasa syukur kepada Tuhan dan suka berbagi kepada orang lain apa yang dimilikinya dengan ikhlas.
2. Menolong dengan cara memberi sesuatu kepada orang lain, dapat dikatakan iklas sesuai dengan ajaran Ketuhanan adalah bila:
   a. Ingat kepada yang ditolong, hidup adalah tolong menolong.
   b. Tidak mengharapkan balasan dan ingat kepada yang ditolong.
   c. Tidak mengharapkan balasan dan kenal pada yang ditolong.
   d. Ingat kepada yang ditolong dan ingat kepada yang ditolong.
   e. Tidak ingat pada orang yang ditolong dan seperti membuang kotoran.
3. Seseorang yang sering ingkar janji dan selalu tidak menepati apa yang dikatakan adalah termasuk:
   a. Bukan merupakan suatu kesalahan kepada orang lain.
   b. Bukan merupakan kesalahan kepada orang lain karena lupa.
   c. Suatu akan mendapat balasan diingkari janji oleh lain.

d. Ingkar janji adalah sifat melekat pada setiap manusia.
e. Sifat lupa menepati janji adalah hal yang biasa.

4. Bila kita lupa menepati janji dan telah minta maaf kepada seseorang yang diingkari janji, apakah tindakan tersebut sudah cukup ?
   a. Asalkan sudah minta maaf kepada orang diingkari.
   b. Sesudah minta maaf tidak akan mengulangi lagi.
   c. Tidak perlu minta maaf yang penting tidak merugikan orang lain.
   d. Tidak perlu minta maaf karena sudah menjadi kebiasaan.
   e. Minta maaf kepada yang diingkari belum cukup dan minta maaf kepada Tuhan.
5. Manusia yang konsekwen bila melakukan suatu kesalahan berani menanggung resikonya sendiri, namun bila membuat kesalahan maka yang harus dilakukan?
   a. Ketika melakukan manembah Tuhan langsung memohon maaf.
   b. Tidak perlu mohon maaf kepada Tuhan, karena sudah minta maaf langsung pada orang yanag disalahi.
   c. Kesalahannya akan ditanggung sendiri sampai ajal tiba.
   d. Ahli waris yang akan memohonkan ampun segala kesalahannya.
   e. Ahli waris yang akan menggantikan menerima kesalahannya.
6. Manusia yang konsekwen bila melakukan suatu kesalahan berani menanggung resikonya sendiri.namun bila membuat kesalahan dan belum menanggung atas resiko kesalahan, sudah terburu menghadap Tuhan, maka siapa yang memohonkan maaf atas kesalahan tersebut?
   a. Ahli waris yang akan memohonkan ampun segala kesalahannya.
   b. Ahli waris yang akan menggantikan kesalahannya.
   c. Ketika melakukan manembah Tuhan langsung memohon maaf.
   d. Tidak perlu mohon maaf kepada Tuhan, karena sudah minta maaf langsung pada orang yang disalahi.
   e. A dan b benar.
7. Dalam konsep manunggaling kawula Gusti, pengertian Gusti dalam arti terluas adalah:
   a. Tuhan Yang Maha Kuasa, sebagai penguasa alam semesta.
   b. Presiden sebagai penguasa negara.
   c. Gubernur selaku penguasa wilayah propinsi.
   d. Bupati selaku penguasan di Kabupaten.
   e. Raja selaku penguasa kerajan.

8. Dalam konsep manunggaling kawula Gusti, pengertian secara sederhana Gusti dalam arti wilayah kerajaan adalah:
    a. Tuhan Yang Maha Kuasa, sebagai penguasa alam semesta.
    b. Presiden sebagai penguasa negara.
    c. Gubernur selaku penguasa wilayah propinsi.
    d. Bupati selaku penguasan di Kabupaten.
    e. Raja selaku penguasa kerajaan.
9. Angger-angger dalam Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa digunakan untuk:
    a. Menjaga kemurnian ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
    b. Menjaga perilaku budi luhur bagi penghayatnya.
    c. Menjaga agar ajaran tidak digunakan semata mata untuk kepentingan Pribadi penghayat.
    d. Menjaga kualitas nilai nilai ajaran paguyuban.
    e. Semuanya benar.
10. Angger-angger Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dibuat oleh:
    a. Bisa langsung dari wangsit yang diterima oleh penerima wahyu/ wangsit.
    b. Sesepuh paguyuban sesuai wangsit yang diterim .
    c. Oleh hasil kesepakatan bersama para pendiri dan sesepuh paguyuban.
    d. Oleh para pengikut paguyuban karena belum ada angger angger.
    e. Semua benar.

Refleksi

Tujuan orang hidup adalah mati. Inilah inti dari Sangkan Paraning Dumadi. Namun mati yang bagaimana. Mati yang baik adalah mati utama. Biasanya orang yang mati utama adalah orang orang yang berbudi luhur, taat manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu ketika masih hidup refleksi kita adalah:

No	Item Refleksi	Ya	Tidak
1	Apakah kita sudah melakukan perilaku budi luhur, kita bisa melihat diri kita setiap hari		
2	Bila kita menyadari belum sepenuhnya berperilaku budi luhur, marilah mulai saat ini kita belajar untuk berperilaku budi luhur, karena budi luhur tidak bisa dilakukan dalam sekejap dan instant		
3	Perilaku budi luhur hanya dapat dihayati atas dasar pada bagaimana kita dalam melakukan manembah sujud, terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa.		
4	Berperilaku budi luhur merupakan cerminan kita manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.		
5	Manembah kepada Tuhan, dalam hidup menjadi menu utama, sebelum menu-menu yang lainnya dilakukan		
6	Untuk manembah kepada Tuhan adalah urusan pribadi, namun jangan sampai manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa itu hanya sebagai unjuk manembah saja, tapi harus disertai kesungguhan hati dengan kesucian hati. Iklas,		
7	Marilah kita senantiasa berjuang untuk mencapai sangka paranig dumadi, sedari belum terlambat.		

Tabel 6.4 Tabel Refleksi Bab 6

Glosarium

adminduk : administrasi kependudukan

akarya jagad : pembuat dunia

animisme : kepercayaan akan adanya roh atau makluk halus atau kekuatan-kekuatan spiritual yang mengendalikan diluar tubuhnya

bersidakep : menumpangkan kedua tangan di atas perut; melipatkan tangan di atas perut

cedhak tanpa senggolan, kumpul datan rinasa : dekat tidak tersentuk bersatu tidak terasa (Tuhan)

dinamisme : pemujaan kepada roh nenek moyang yang telah meninggal

ekosistem : sistem ekologi yang terbentuk hubungan timbal balik dan tidak terpisahkan antara makhluk hidup dan lingkungannya

jumbuhing kawula gusti :

mawas diri : refleksi diri atau introspeksi dengan pemikiran yang dalam sehingga mampu sadar diri dan mengetahui mana yang baik dan yang tidak baik sehingga mempunyai benteng diri dan kecerdasan spiritual

manunggaling kawula gusti : bersatunya rakyat dengan penguasa memayu hayuning bawana

merti : memelihara

monoteisme : keyakinan akan Tuhan, satu tuhan atau Tuhan yang Maha Esa

mulat sarirohangarsowani : memawas dirinya sampai•ke dalam hati hingga tuntas dan untuk kewaspadaan batin

ngunduh wohing pakarti : menerima akibat perbuatan

langgeng : abadi

peruwatan : usaha membuang sial atau menyelamatkan orang dari gangguan tertentu

piwulang : pembelajaran

pitutur : nasehat

rasa jati : rasa yang meliputi seluruh tubuh yang asli yaitu tentram, damai, bahagia

sangkan paraning dumadi : asal hidup menuju akhir hidup

semedi : tapa atau meditasi yang merupakan praktik relaksasi yang melibatkan pelepasan pikiran dadi semua yang membebani, yang mencemaskan dan yang menarik dalam kehidupan.

semeleh : keadaan sudah dapat mengendapkan angan- angan atau dapat berserah kepada tuhan

sepi ing pamrih rame ing :

syukuran : upacara ungkap syukur secara pribadi maupun kelompok

tapa : meditasi, menahan hawa nafsu, mengendapkan angan-angan untuk mencari ketenangan

tepa selira : tenggang rasa dan toleransi

tes dumadi : terjadi awal kejadian/hidup manusia

totemisme : danya daya yang bersiwqfat ilahi dari makluk hidup selain manusia

wikan : mengetahui

welas asih : penyayang, kasih sayang

wening : tenang, merasakan gema getaran tuhan

wicaksana : arif dan bijaksana

Daftar Pustaka

Subagya Rahmat, 1978. *Kebatinan, Kejiwaan, Kerohanisa*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta.

Dwiyanto Djoko, 2010. *Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Daerah Istimewa Yogyakarta.* Yogyakarta.

Nama Penulis, 2016. *Buku Adat dan Tradisi Upacara Daur Hidup*. Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ensiklopedia, 2011, 2017. Penghayat Kepercayaan Terhadap tuhan Yang Maha Esa.

Hedyanto, 2010. *Cerita dari Kalimantan Barat*. Surabaya: Tiara Aksa.

Ketetapan MPR no. I/MPR/2003.

Premono Tedjo, Sindu Sidharta. 1980. *Pitutur luhur*. Direktoirat Pembinaan Penghyat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Profil Penghayat Kepercayaan Terhadap tuhan Yang Maha Esa, di Daerah Istimewa Yogyakarata, Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2020

Sumber Gambar

http://www.jejamo.com/wp-content/uploads/2015/10/sawah-kering-598x400.jpg
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

http://www.jejamo.com/kekeringan-petani-lampung-barat-rugi-jutaan-rupiah.html
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://alibrahgresik.or.id/home/cara-menjaga-kelestarian-air/
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

http://yogyakarta.anyerpedia.com/embung-nglanggeran-gunungkidul-tempat-wisata-danau-di-atas-bukit-yang-wajib-kamu-kunjungi-di-jogja/
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://ig.ft.com/china-pollution/
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://www.hipwee.com/narasi/kemeriahan-alunan-gamelan-pada-satu-malam-di-rumah-kompleks-keraton/
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://www.liputan6.com/health/read/4008897/hanya-132-persen-lansia-indonesia-yang-tubuhnya-bugar
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://www.antarafoto.com/advertorial/v1454052607/penggunaan-bajak-tradisional
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://pixabay.com/id/photos/budidaya-padi-sawah-4165415/
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-131169463/satpas-polrestabes-bandung-tak-beroperasi-saat-nataru-pelayanan-sim-mulai-dilayani-28-desember
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://www.dering24.com/berjiwa-pelayan-kasiwas-polres-palopo-bantu-kakek-lansia-menyeberang-jalan/
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

http://stefanikristina.blogspot.com/2019/02/uji-kompetensi-pkn-52-kelas-7.html
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://asiatoday.id/read/jogja-cross-culture-2019-yogyakarta-kini-menuju-kota-budaya-dunia
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://www.superadventure.co.id/news/18341/rawa-pening-keindahan-alam-yang-luar-biasa-di-ambarawa-jawa-tengah/
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://www.mongabay.co.id/2019/09/08/hutan-jayagiri-tangkuban-parahu-dan-cekungan-bandung/
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/upacara-adat-ruwatan-sukerta-dalam-rangka-purnama-sura/
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://mediaindonesia.com/weekend/189018/mental-pandawa
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://kominfo.kulonprogokab.go.id/detil/1001/syukuran-hasil-bumi-desa-bugel-gelar-merti-desa
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://gudeg.net/read/14277/ribuan-orang-menyemut-di-saparan-bekakak-gamping.html
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

http://www.iqbalkautsar.com/2016/05/dendang-harmoni-labuhan-merapi.html
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

http://agroindonesia.co.id/2020/04/hikmah-covid-19-terhadap-pengembangan-empon-empon/
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://photo.sindonews.com/gallery/34290/atraksi-budaya-meriahkan-hut-ke-74-brimob-di-semarang
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://travel.tempo.co/read/645048/pisowanan-ageng-menyambut-logo-baru-yogyakarta/full&view=ok
Diunduh tanggal 12 November 2020 pukul 12.37 WIB.

https://www.kaskus.co.id/thread/593f950260e24bf93b8b4570/blangkon-ternyata-memiliki-makna-filosofis-mendalam/
Diunduh tanggal 5 Oktober 2021 pukul 12.37 WIB.

https://katamutiara.cektutorial.com/kata-mutiara-ibu-hamil/
Diunduh tanggal 7 Oktober 2021 pukul 20.52 WIB.

Penulis

Nama Lengkap : Drs Bambang Purnomo SE. MS.i
Email : bambang_purpak@yahoo.com
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 27 Agustus 1953
Alamat Rumah : Jl. Prof. Herman Yohaness 1112 Yogyakarta
Telp Kantor/HP : 0274 543 487 / 0813288885579

Riwayat pekerjaan/profesi

1 Guru SMK Sanjaya, Pakem Sleman Yogyakarta. 1974 -1995
2 Dosen IKIP Veteran Yogyakarta (Kopertis V). 1986-1997
3 Dosen Universitas Sanata Dharma (Kopertis V). 1997- 2018
4 Dosen Luar Biasa Universitas Sanata Dharma. Sekarang

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1 IKIP Sanata Dharma Yogyakarta Pendidikan Ekonomi (S1). 1981
2 Akademi Akutansi YKPN Yogyakarta - Akuntansi (D3). 1985
3 STIE YKPN Yogyakarta - Akuntansi (S1.) 1993
4 STIE YKPN Yogyakarta - Magister Akuntansi (S2). 2004

Judul buku dan tahun terbit

1 Sistem Akuntansi Usaha Biro Perjalanan Wisata, Kanisius Yogyakarta. 2000
2 Buku Praktek Perpajakan Pajak Penghasilan Pasal 21
3 Praktik Akuntansi Usaha Jasa Perhotelan
4 Praktik Akuntansi Dagang Usaha Dagang

Penelaah Konten

Nama Lengkap : Dr. Noor Sudiyati. M.Sn
Email : noorsudiyati69@gmail.com
noorsudiyati11@gmail.com
Instansi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Parangtritis, KM 6.5, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Seni Rupa
Telp Kantor/HP : 0274-3739133 / 081232296390

Riwayat pekerjaan/profesi

1 Dosen ISI Yogyakarta
2 Dosen Pascasarjana ISI Yogyakarta
3 Dosen UNIMAS Malaysia
4 Dosen ISBI Kal-Tim
5 Seniman Keramik: Berkarya Keramik
6 Ketua GPP (Gerakan Pembumian Pancasila) Yogyakarta
7 Ketua Program Studi Seni Program Magister ISI Yogyakarta
8 Presidium MLKI Yogyakarta

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta (S1). 1983
2 Institut Seni Indonesia Yogyakarta (S2). 2000
3 Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2007

Judul buku dan tahun terbit

1 Makna Nilai dan Motif Keramik Singkawang. 2012
2 Alat Transportasi Tradisional. 2016
3 Alat ukur Pekerja Migrant. 2019
4 Praktik Akuntansi Dagang Usaha Dagang

Penelaah Pendagogi

Nama Lengkap : Amika Wardana, Ph.D
Email : a.wardana@uny.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Colombo, No.1 Karangmalang, Yogyakarta
Bidang Keahlian :Pendidikan Sosiologi
Telp Kantor/HP :081393471345

Riwayat pekerjaan/profesi

1 Program Doktoral Sosiologi, University of Essex, Inggris. 2018-2020
2 Program Magister Metode Penelitian Sosiologi, University of Nottingham, Inggris. 2006-2007
3 Program Sarjana Sosiologi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 1999-2003

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1 Ketua Program Studi S2/Magister Pendidikan IPS, Pascasarjana UNY 2018-2020
2 Anggota Pusat Penjaminan Mutu UNY. 2014-2017
3 Kepala Laboratorium Program Studi Pendidikan Sosiologi UNY. 2014-2015
4 Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Sosiologi UNY. 2005 – sekarang
5 Anggota Tim Hibah Penelitian Muhammadyah Abad ke-2, Majelis Pendidikan Tinggi dan Pengembangan PP Muhammadiyah 2016 – sekarang
6 Anggota Badan Pembina Harian Madrasah Muallimin dan Madrasah Muallimaat Muhamamdiyah Yogyakarta. 2016 – sekarang
7 Honorary Research Fellow, Institute of Arab dan Islamic Studies, University of Exeter, Inggris

Judul penelitian dan tahun terbit

1 The Waning Gotong-Royong: Assessing the Intergenerational Decline of Social Trust in the Contemporary Indonesia Society. In 2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019) (pp. 255-259). Atlantis Press.

Penyunting

Nama Lengkap : Dra. Sri Endang Sulistyowati
Email : sriendangsulistyowati@gmail.com
Instansi :
Alamat Instansi : Jl. Menjangan no 2 Pakuncen Yogyakarta
Bidang Keahlian :
Telp Kantor/HP : 08129948162

Riwayat pekerjaan/profesi

1 Penyuluh (Guru) Mata pelajaran Kepercayaan di SMP N I Yogyakarta

2 Penyuluh (Guru) Mata pelajaran Kepercayaan di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1 Sarjana Filsafat UGM Yogyakarta (S1)

Judul penelitian dan tahun terbit

1 Anggota tim penulis Profil Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Daerah Istimewa Yogyakartab2020

2 Penulis pada Buletin MLKI DIY (dalam proses penerbitan) 2020

Ilustrator

Nama Lengkap : Indiria Maharsi, S.Sn
Email : indimaharsi1@gmail.com
Instansi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Parangtritis, KM 6.5, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Seni Rupa
Telp Kantor/HP :

Riwayat pekerjaan/profesi

1 Team Leader/Ahli Desain pada Kajian Promosi Yogyakarta Warisan Budaya Dunia, Dinas Kebudayaan DIY. 2017
2 Ahli Desain pada Kajian Perencanaan Media Informasi Sumbu Filosofi, Dinas Kebudayaan DIY. 2017
3 Tim Ahli Festival Kampung Wisata Dinas Pariwisata DIY. 2017
4 Ahli Desain pada penyusunan Direktori Usaha Pariwisata, Dinas Pariwisata Kota Surakarta. 2018
5 Tim Ahli Kajian Tata Nilai Budaya Yogyakarta Dinas Kebudayaan DIY. 2019
6 Tim Ahli dan desainer Logo 'Gandeng Gendong Pemerintah Kota Yogyakarta. ` 2019

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1 DKV ISI Yogyakarta (S1)
2 Pascasarjana ISI Yogyakarta (S2)
3 saat ini sedang menempuh kuliah S3 di Pascsarjana ISI Yogyakarta

Judul penelitian dan tahun terbit

1 Animo Generasi Muda Tentang Komik Horor (Mandiri). 2010
2 Penciptaan Komik Beber Kolaborasi Komik dan Wayang Beber (ISI Yogyakarta). 2011
3 Penciptaan Motion Comic Wayang Beber Remeng Mangunjaya (ISI Yogyakarta). 2013
4 'Conservation of WAYANG BEBER as a model for step-by-step conservation approach-accumulating first teaching modules for the new department of Conservation and Restoration of Painting on Paper and Canvas at ISI Yogyakarta' SP 24 Grant, OEAD-ASEAN-European Academic University Network/ ASEA UNINET,Austria-Leiden

Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Bayu Sanjaya, S. Ds
Email : moksastudio@gmail.com
Instansi :
Alamat Instansi :
Bidang Keahlian : Seni Rupa
Telp Kantor/HP : 081225960161

Riwayat pekerjaan/profesi

1 3D Motion Graphic – Nawung Teaser Animation – Wara Creative Studio. 2013
2 3D VFX Artist – Serial animasi Sonic Boom dan Octonauts – Infinite Framework Studio Batam. 2014
3 Motion Graphic artist – Yayasan Wayang Ukur Ki Sigit Sukasman Yogyakarta. 2018
4 3D Motion Graphic – PT.Kebon Studio Yogyakarta. 2018
5 3D Motion Graphic – PT.Bikinanimasi.com Yogyakarta. 2019
6 3D Animator Supervisor – Geger Sepehi Art Performance Virtual Reality – Program FBK Kemendikbud. 2020
7 3D Artist dan Compositing – Digital Konten Diorama Museum Holorama – DPAD Yogyakarta. 2021

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1 DKV ISI Yogyakarta (S1)

Judul buku dan tahun terbit

1 Tidak ada

Judul penelitian dan tahun terbit

1 Tidak ada